



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

LAPORAN KINERJA BALAI TAMAN NASIONAL TESSO NILO TAHUN 2023



**PANGKALAN KERINCI, PELALAWAN, RIAU
JANUARI 2024**



Laporan Kinerja

**BALAI TAMAN
NASIONAL TESSO NILO
TAHUN 2023**

Pangkalan Kerinci,
Januari 2024

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT. Laporan Kinerja (LKj) Balai Taman Nasional Tesso Nilo Tahun 2023 dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan atas penggunaan anggaran selama tahun 2023.

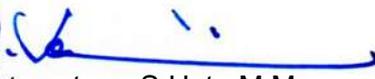
Sebagai unit pelaksana teknis Ditjen KSDAE Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Balai TN. Tesso Nilo berkewajiban menyusun laporan hasil capaian kinerjanya sebagaimana tertuang dalam Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan Balai TN. Tesso Nilo sebagai penjabaran Visi, Misi, dan Strategi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

Dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan kinerja serta kualitas laporan ini maka perlu tinjauan terhadap laporan tersebut. Demikian laporan ini disusun dengan sebaik-baiknya dan semoga dapat menjadi bahan evaluasi guna meningkatkan kinerja Balai TN. Tesso Nilo pada tahun 2024.

Pangkalan Kerinci, Januari 2024

Kesala Balai




Heri Sutmantoro, S.Hut., M.M
NIP. 197301117 199903 1 003

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dalam pengelolaannya Balai TN. Tesso Nilo memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu TN. Tesso Nilo sebagai pusat konservasi gajah terpadu yang berfungsi optimal sebagai sistem penyangga kehidupan dan penopang sistem sosial, ekonomi dan budaya pada tingkat komunitas dan wilayah secara lestari. Jumlah Pegawai Negeri Sipil dan PPPK 54 orang yang terbagi dalam jabatan struktural, jabatan fungsional, dan non struktural dengan dibantu oleh 49 orang PPNPN (termasuk anggota Brigdalkarhut dan Mahout) untuk mengelola kawasan taman nasional seluas 81.793 Ha.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah Perambahan dimana tutupan Hutan Alam sekitar 8.000 Ha dari 81.793 Ha, Kebakaran Hutan dimana terdapat 57 *Hotspot* & Luas Areal terbakar 269,43 Ha, Konflik Tenurial dimana sudah terdapat sekitar 40.000 Ha Kegiatan Terbangun Tanpa Izin dan Konflik Manusia dan Satwa Liar dimana dari sekitar 160 ekor Gajah Sumatera, sekitar 100 ekor berada di luar kawasan.

Saat ini pengelolaan kawasan TN Tesso Nilo tidak hanya untuk tujuan perlindungan keanekaragaman hayati/hidupan liar, namun kini konservasi juga untuk tujuan sosial dan ekonomi, rehabilitasi dan tujuan-tujuan sosial ekonomi dan budaya. Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan adalah Penegakkan hukum yang disertai dengan pendekatan persuasif kepada tokoh-tokoh masyarakat, Kehadiran petugas di kawasan dan desa melalui piket penjagaan dan patroli di hutan tersisa, pemulihan ekosistem dengan mitra dan masyarakat, respon cepat terhadap kejadian dan laporan dari masyarakat, Kemitraan konservasi, dan penyelesaian sawit dalam kawasan melalui penerapan UU Cipta Kerja.

Terdapat 15 Indikator Kinerja Kegiatan dimana 7 IKK melebihi target, 4 IKK sesuai target, 4 IKK tidak mencapai target dengan nilai capaian kinerja rata-rata 137,45 % yaitu :

1. Nilai SAKIP Ditjen KSDAE 100,48 %;
2. Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE 75,00%;
3. Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel 55,38 %;
4. Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif 14,08%;



5. Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi 75,00%;
6. Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat 100,00%;
7. Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam 375,00%;
8. Unit kemitraan konservasi yang ditingkatkan kualitas usahanya 166,67%.
9. Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi 210,61%;
10. Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran 100,00%;
11. Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif 244,95%.
12. Jumlah penyelamatan satwa liar 214,28%;
13. Jumlah Destinasi Wisata Alam, *Science, Academic, Voluntary, Education* 52,00%;
14. Luas ekosistem yang dipulihkan 133,73%.
15. Kawasan Konservasi yang dilakukan Pemolaan, Penataan dan Rencana Pengelolaan KK 100,00%;

Penyelenggaraan kegiatan “Pengelolaan Taman Nasional & Dukungan Manajemen dan Pelaksana Tugas Teknis Lainnya” Balai TN. Tesso Nilo tahun 2023 sebesar Rp.14.316.514.000. Terdapat revisi sebanyak 11 kali sehingga pagu anggaran sebesar Rp.14,068,514,000,- dengan realisasi sebesar Rp.13.940.906.837,- atau sebesar 99,06%. Selama tahun 2023 terdapat *Automatic Adjustment* sebesar Rp. 248 Juta. Dengan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) sebesar 89,24, Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) sebesar 83,72, dan Nilai Indikator Kinerja Anggaran (IKPA) sebesar 94,76. Hasil ini cukup memuaskan dengan begitu banyak dinamika pengelolaan yang terjadi di tahun 2023 pengelolaan anggaran Balai TN Tesso Nilo cukup baik dalam melakukan kebijakan pengelolaan anggaran.

Balai TN. Tesso nilo pada tahun 2023 telah melakukan pengelolaan kawasan dengan upaya yang maksimal. Pengelolaan TN. Tesso Nilo dilakukan melalui pelibatan masyarakat, instansi pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat untuk terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan kawasan. Cara ini merupakan salah satu untuk membangun budaya komunikasi untuk kepentingan menyusun visi bersama multipihak. Dari pengelolaan bersama ini diharapkan dapat meningkatkan kemitraan antara Balai TN. Tesso Nilo dengan pihak-pihak terkait serta masyarakat sekitar dalam rangka pengelolaan kawasan taman nasional. Fokus pengelolaan pada tahun 2023 ini adalah menjaga hutan tersisa dan lebih banyak pelibatan masyarakat dengan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya hutan.



Untuk rencana aksi tahun 2024 adalah Melakukan pemulihan ekosistem, Meningkatkan bantuan ekonomi msyarakat, Meningkatkan pengelolaan Keanekaragaman hayati, Penyelesaian konflik tenurial, Meningkatkan perlindungan dan pengamanan (Patroli Hutan Tersisa), Memperkuat dukungan *stakeholder*, Meningkatkan Kemitraan Konservasi, dan Penyelesaian Sawit dalam kawasan melalui penerapan UU Cipta Kerja.



DAFTAR ISI

	Hal.
<i>HARD COVER</i>	i
<i>SOFT COVER</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xv
Bab I. PENDAHULUAN	
A. Gambaran Umum Organisasi	1
B. Aspek Strategis Organisasi	6
C. Permasalahan Utama	6
Bab II. PERENCANAAN KINERJA	7
Bab III. AKUNTABILITAS KINERJA	
A. Capaian Kinerja Balai TN. Tesso Nilo	16
1. Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDAE	22
2. Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE	24
3. Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel	25
4. Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif	30
5. Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi	37
6. Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	41
7. Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam	46
8. Unit kemitraan konservasi yang ditingkatkan kualitas usahanya	51
9. Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi	56



10. Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran	64
11. Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	76
12. Jumlah penyelamatan satwa liar	81
13. Jumlah Destinasi Wisata Alam, <i>Science, Academic, Voluntary, Education</i>	90
14. Luas ekosistem yang dipulihkan	97
15. Kawasan Konservasi yang dilakukan Pemolaan, Penataan dan Rencana Pengelolaan KK	105
B. Realisasi Anggaran	107
Bab IV. PENUTUP	113
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1. Sumber daya manusia menurut kelas jabatan	5
Tabel 2. Output dan Indikator Kinerja Kegiatan Balai TN Tesso Nilo Tahun 2023 ...	8
Tabel 3. Perjanjian kinerja Balai TN Tesso Nilo Tahun 2023	10
Tabel 4. Perjalanan anggaran Balai TN Tesso Nilo Tahun 2023	11
Tabel 5. Capaian kinerja Balai TN Tesso Nilo Tahun 2023	17
Tabel 6. Ringkasan evaluasi capaian kinerja dan realisasi anggaran setiap IKK tahun 2023	19
Tabel 7. Nilai SAKIP DITJEN KSDAE tahun 2018-2022	22
Tabel 8. Realisasi capaian kinerja dan anggaran	23
Tabel 9. Nilai Laporan Kinerja Balai TN. Tesso Nilo 2018-2022	23
Tabel 10. Realisasi capaian Nilai Maturitas SPIP	24
Tabel 11. Realisasi capaian opini WTP atas laporan keuangan	26
Tabel 12. Realisasi capaian kinerja dan anggaran	30
Tabel 13. Estimasi populasi Gajah Sumatera TN. Tesso Nilo 6 tahun terakhir	35
Tabel 14. Realisasi capaian kinerja dan anggaran	38
Tabel 15. Rincian kerjasama penguatan fungsi di TN Tesso Nilo	39
Tabel 16. Realisasi capaian kinerja dan anggaran	42
Tabel 17. Bina Daerah Penyangga di TN. Tesso Nilo dalam 6 tahun terakhir	44
Tabel 18. Realisasi capaian kinerja dan anggaran	47
Tabel 19. Kegiatan yang dilakukan BTN. Tesso Nilo terkait Bina Cinta Alam di masyarakat	50
Tabel 20. Realisasi capaian kinerja dan anggaran	52
Tabel 21. Perkembangan KemKon di TN Tesso Nilo dalam 5 tahun terakhir	54
Tabel 22. Realisasi capaian kinerja dan anggaran	56
Tabel 23. Rekapitulasi hasil Inventarisasi dan Verifikasi Data & Informasi Kegiatan Terbangun Yang Tidak Memiliki Perizinan di TN Tesso Nilo sampai tahun 2023	59
Tabel 24. Luas tutupan kawasan hutan TN Tesso Nilo tahun 2023	61



Tabel 25.	Degradasi hutan TN. Tesso Nilo sampai tahun 2023	62
Tabel 26.	Realisasi capaian kinerja dan anggaran	64
Tabel 27.	Kegiatan perlindungan dan pengamanan dalam 5 tahun terakhir	66
Tabel 28.	Penanganan Kasus Hukum di TN. Tesso Nilo Dalam 5 Tahun Terakhir ...	67
Tabel 29.	Penanganan Kasus Hukum di TN. Tesso Nilo tahun 2023	69
Tabel 30.	Jumlah titik api dan luas kebakaran tahun 2023	72
Tabel 31.	Jumlah patroli pencegahan dengan jumlah <i>hotspot</i> dan luas kebakaran ...	73
Tabel 32.	Realisasi capaian kinerja dan anggaran	77
Tabel 33.	Hasil temuan satwa liar di TN. Tesso Nilo melalui <i>Camera Trap</i>	78
Tabel 34.	Temuan pada Camera Trap satwa prioritas Harimau Sumatera	80
Tabel 35.	Realisasi capaian kinerja dan anggaran	82
Tabel 36.	Rekapitulasi Konflik Gajah/Satwa Liar dan Manusia di TN Tesso Nilo dalam 6 Tahun terakhir	83
Tabel 37.	Rekapitulasi kematian gajah di TN. Tesso Nilo dan sekitarnya dalam 6 Tahun terakhir	84
Tabel 38.	Realisasi capaian kinerja dan anggaran	91
Tabel 39.	Jumlah kunjungan ke kawasan dalam 5 tahun terakhir	94
Tabel 40.	Target dan realisasi penerimaan PNBP Wisata Alam 5 tahun terakhir	95
Tabel 41.	Realisasi capaian kinerja dan anggaran	98
Tabel 42.	Realisasi pemulihan ekosistem tahun 2023	99
Tabel 43.	Rekapitulasi pemulihan ekosistem TN. Tesso Nilo sampai tahun 2023	101
Tabel 44.	Realisasi capaian kinerja dan anggaran	103
Tabel 45.	Perjalanan anggaran Balai TN Tesso Nilo Tahun 2023	109



DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1.	Peta kawasan hutan tetap Taman Nasional Tesso Nilo 2
Gambar 2.	Struktur organisasi Balai TN. Tesso Nilo (Tipe B) 3
Gambar 3.	Peta Seksi Wilayah dan Resort Wilayah 4
Gambar 4.	Eksisting TN. Tesso Nilo 6
Gambar 5.	Realisasi anggaran tahun 2023 11
Gambar 6.	Realisasi % capaian kinerja setiap IKK 18
Gambar 7.	Nilai SAKIP Ditjen KSDAE dalam 5 tahun terakhir 22
Gambar 8.	Nilai LKj Balai TN. Tesso Nilo dalam 5 tahun terakhir 23
Gambar 9.	Gambaran proses peningkatan kinerja tahun 2023 27
Gambar 10.	Berbagai kegiatan rapat, bimbingan teknis, dan koordinasi kinerja tahun 2023 28
Gambar 11.	Berbagai kegiatan pembinaan dan evaluasi kinerja tahun 2023 29
Gambar 12.	Kondisi vegetasi pada jalur pengamatan primata 31
Gambar 13.	Peta hasil kegiatan Inventarisasi Mamalia (Primata) di SPTN II Baserah 32
Gambar 14.	a) Proses Inventarisasi flora, (b) Rotan Danan, (c) Rotan Lantuk, & (d) Rotan Jernang 33
Gambar 15.	Pergerakan populasi gajah di Blok Hutan Tesso Nilo berdasarkan data dari BBKSDA Riau 34
Gambar 16.	Estimasi populasi gajah TN. Tesso Nilo dalam 5 tahun terakhir 35
Gambar 17.	Mitra kerjasama membantu pengelolaan kawasan TN Tesso Nilo 38
Gambar 18.	Evaluasi kerjasama penguatan fungsi di TN Tesso Nilo 40
Gambar 19.	Proses kegiatan Bina Daerah Penyangga di 2 desa 42
Gambar 20.	Realisasi Bantuan ekonomi produktif tahun 2023 43
Gambar 21.	Jumlah desa Bina Daerah Penyangga dalam 6 tahun terakhir 44
Gambar 22.	Proses pembentukan kader konservasi di SPTN Wilayah II Baserah ... 47
Gambar 23.	Tujuan pembentukan kader konservasi 48
Gambar 24.	Kegiatan Bina Cinta Alam 5 tahun terakhir 50



Gambar 25.	2 Jenis Kegiatan KK di TN Tesso Nilo	52
Gambar 26.	Monev KemKon dan sekaligus sosialisasi UU CK	53
Gambar 27.	Perkembangan Kemkon di TN Tesso Nilo dalam 5 tahun terakhir	55
Gambar 28.	Peta Inventarisasi dan Verifikasi Data & Informasi Kegiatan Terbangun Yang Tidak Memiliki Perizinan di TN Tesso Nilo sampai tahun 2023	58
Gambar 29.	Kegiatan Inventarisasi dan Verifikasi Data & Informasi Kegiatan Terbangun Yang Tidak Memiliki Perizinan di TN Tesso Nilo sampai tahun 2023	59
Gambar 30.	Proses kegiatan Inventarisasi dan Identifikasi Data & Informasi Kegiatan Terbangun Yang Tidak Memiliki Perizinan di TN Tesso Nilo ..	60
Gambar 31.	Kondisi tutupan hutan TN. Tesso Nilo Tahun 2023	61
Gambar 32.	Persentase luas tutupan kawasan hutan TN Tesso Nilo tahun 2023	62
Gambar 33.	Degradasi hutan TN. Tesso Nilo sampai tahun 2023	62
Gambar 34.	Permasalahan Kawasan TN. Tesso Nilo	66
Gambar 35.	Kegiatan Utama Perlindungan dan Pengamanan Tahun 2023	67
Gambar 36.	Penanganan Kasus Hukum Dalam 5 Tahun Terakhir	68
Gambar 37.	Jumlah titik api dan luas kebakaran tahun 2023	72
Gambar 38.	Realisasi upaya penanggulangan kebakaran tahun 2023	73
Gambar 39.	Peta Kejadian Kebakaran TN. Tesso Nilo Tahun 2023	74
Gambar 40.	Kegiatan pengendalian kebakaran tahun 2023	75
Gambar 41.	Realisasi luasan monitoring satwa liar TN. Tesso Nilo	77
Gambar 42.	Lokasi pemasangan camera trap berdasarkan tingkat okupansi salah satunya jejak	77
Gambar 43.	Hasil tangkapan Camera Trap Harimau Sumatera (Shinta, Betina) & aktivitas perambahan di lokasi yang sama	78
Gambar 44.	Estimasi luas tutupan hutan dalam 5 tahun terakhir	80
Gambar 45.	Alur konflik satwa liar di TN. Tesso Nilo	82
Gambar 46.	Upaya Mitigasi Konflik Gajah/Satwa Liar 6 tahun terakhir	84
Gambar 47.	Pergerakan gajah di Blok Hutan Tesso Nilo guna mitigasi konflik	85
Gambar 48.	Induk gajah sumatera bersama anaknya berada di TN Tesso Nilo	87
Gambar 49.	Infografis pengembangan pariwisata alam TN Tesso Nilo	89
Gambar 50.	Beberapa aktivitas kunjungan ke TN. Tesso Nilo	92
Gambar 51.	Capaian media sosil btn_ tessonilo sampai akhir tahun 2023	93
Gambar 52.	Jumlah kunjungan ke kawasan dalam 5 tahun terakhir	94
Gambar 53.	Persentase penerimaan PNBPN 5 tahun terakhir	95
Gambar 54.	Peta lokasi PE tahun 2023	100



Gambar 55.	Peta realisasi pemulihan ekosistem TN. Tesso Nilo 2018-2023	101
Gambar 56.	Perkembangan luas PE TN. Tesso Nilo 2018-2023	102
Gambar 57.	Rencana pengelolaan TN. Tesso Nilo	103
Gambar 58.	Desa penyangga sekitar TN Tesso Nilo	104
Gambar 59.	Konsultasi Publik dokumen PEM 2024-2028	105
Gambar 60.	Infografis Realisasi Anggaran Tahun 2023	106
Gambar 61.	Realisasi anggaran Tahun 2023	109
Gambar 62.	Capaian Kinerja SMART-DJA	111



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Matriks Rencana Strategis Balai Taman Nasional Tesso Nilo 2020-2024
- Lampiran 2. Pernyataan Perjanjian Kinerja (PK) yang telah ditandatangani oleh Kepala Balai TN. Tesso Nilo dengan Direktur Jenderal KSDAE





BAB I. PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Taman Nasional Tesso Nilo adalah bagian dari Kawasan Hutan Produksi Terbatas Kelompok Hutan Tesso Nilo dan merupakan salah satu hutan hujan tropis dataran rendah yang tersisa di Pulau Sumatera yang terletak di dalam bentang alam Riau daratan. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.73/Menhut-II/2006 tentang Perubahan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.54/Menhut-II/2006 tentang Penetapan Provinsi Riau sebagai Pusat Konservasi Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) dimana TN. Tesso Nilo menjadi contoh pusat pengelolaan tersebut dan Gajah Sumatera menjadi satwa prioritas TN. Tesso Nilo.

Dalam pengelolaannya Balai TN. Tesso Nilo memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu TN. Tesso Nilo sebagai pusat konservasi gajah terpadu yang berfungsi optimal sebagai sistem penyangga kehidupan dan penopang sistem sosial, ekonomi dan budaya pada tingkat komunitas dan wilayah secara lestari.

1. Legalitas Kawasan

Perubahan Fungsi I

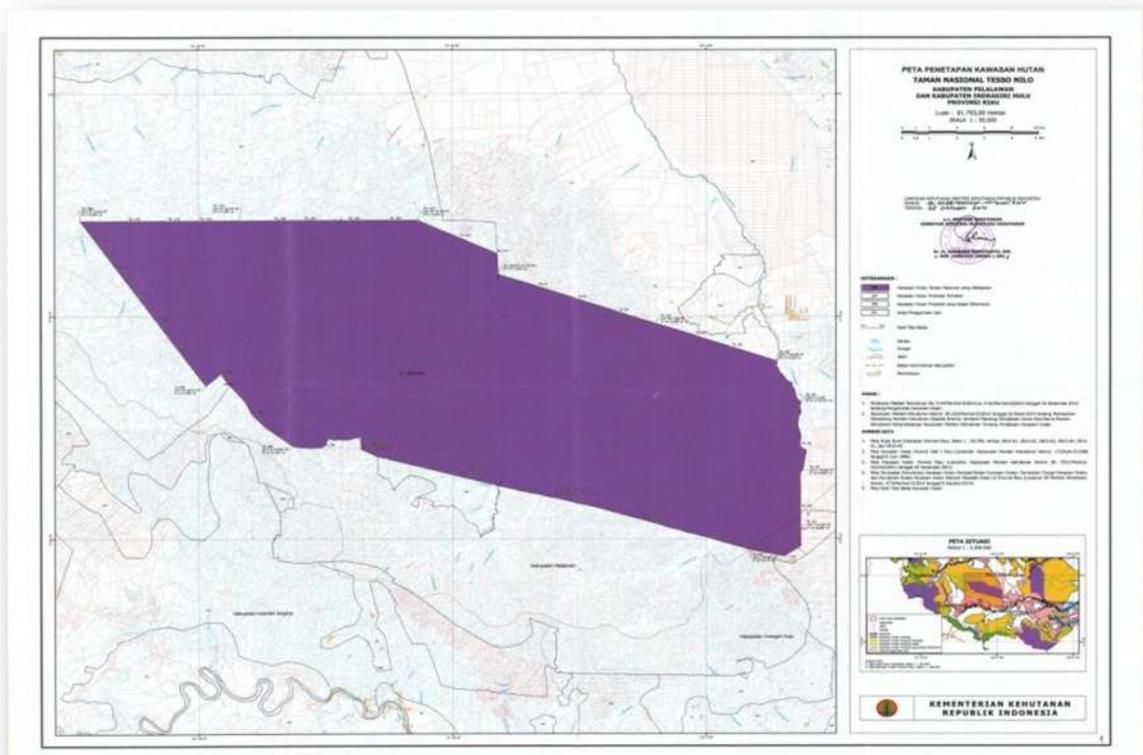
- Surat Keputusan Menteri Kehutanan RI Nomor : SK.255/Menhut-II/2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Perubahan Fungsi sebagian Kawasan Hutan Produksi Terbatas di Kelompok Hutan Tesso Nilo yang terletak di Kabupaten Pelalawan dan Indragiri Hulu Propinsi Riau seluas 38.576 ha menjadi Taman Nasional Tesso Nilo.

Perubahan Fungsi II

- Surat Keputusan Menteri Kehutanan RI Nomor : SK.663/Menhut-II/2009 tanggal 15 Oktober 2009 tentang Perubahan Fungsi sebagian Kawasan Hutan Produksi Terbatas di Kelompok Hutan Tesso Nilo yang terletak di Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau seluas 44.492 Ha menjadi Taman Nasional Tesso Nilo sehingga luas kawasan menjadi 83.068 Ha.

Penetapan

- Surat Keputusan Menteri Kehutanan RI Nomor : SK.6588/Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 28 Oktober 2014 tentang Penetapan Kawasan Hutan Taman Nasional Tesso Nilo Seluas 81.793 Ha di Kabupaten Pelalawan dan Indragiri Hulu.



Gambar 1. Peta Kawasan Hutan Tetap TN. Tesso Nilo.

2. Tugas Pokok dan Fungsi

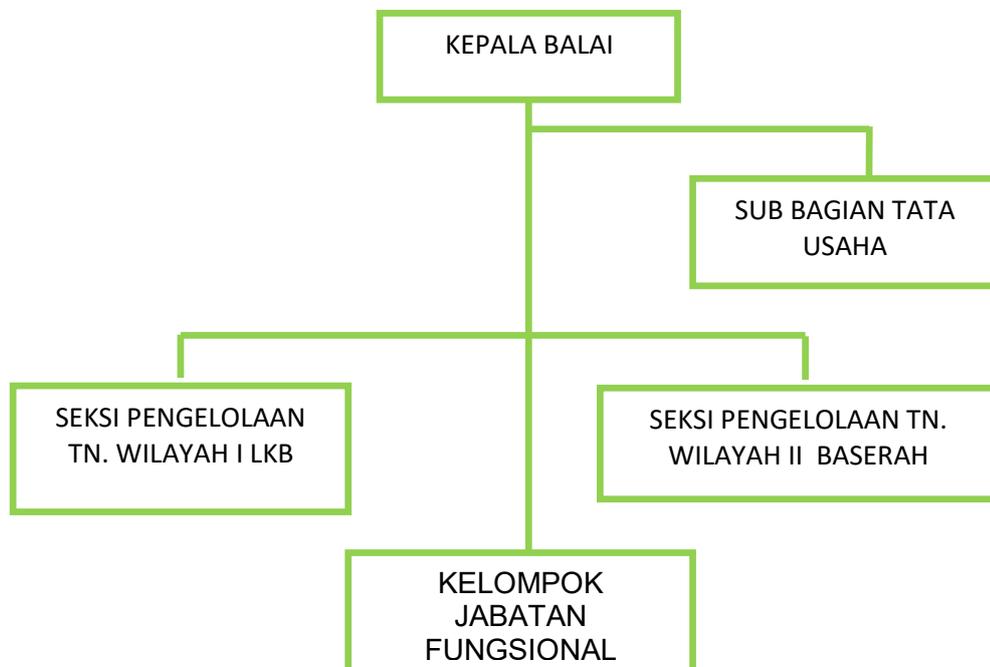
a. Tugas

Melaksanakan pengelolaan ekosistem kawasan taman nasional dalam rangka konservasi sumberdaya alam hayati beserta ekosistemnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Fungsi

- 1) Penataan zonasi, penyusunan rencana kegiatan, pemantauan dan evaluasi pengelolaan kawasan taman nasional.
- 2) Pengelolaan taman nasional.
- 3) Perlindungan dan pengamanan kawasan taman nasional.
- 4) Pengendalian kebakaran hutan.
- 5) Promosi, informasi konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.
- 6) Pengembangan bina cinta alam serta penyuluhan konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.
- 7) Kerjasama pengembangan konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya serta pengembangan kemitraan.
- 8) Pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan taman nasional.
- 9) Pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan dan pariwisata alam.
- 10) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

3. Struktur Organisasi dan SDM

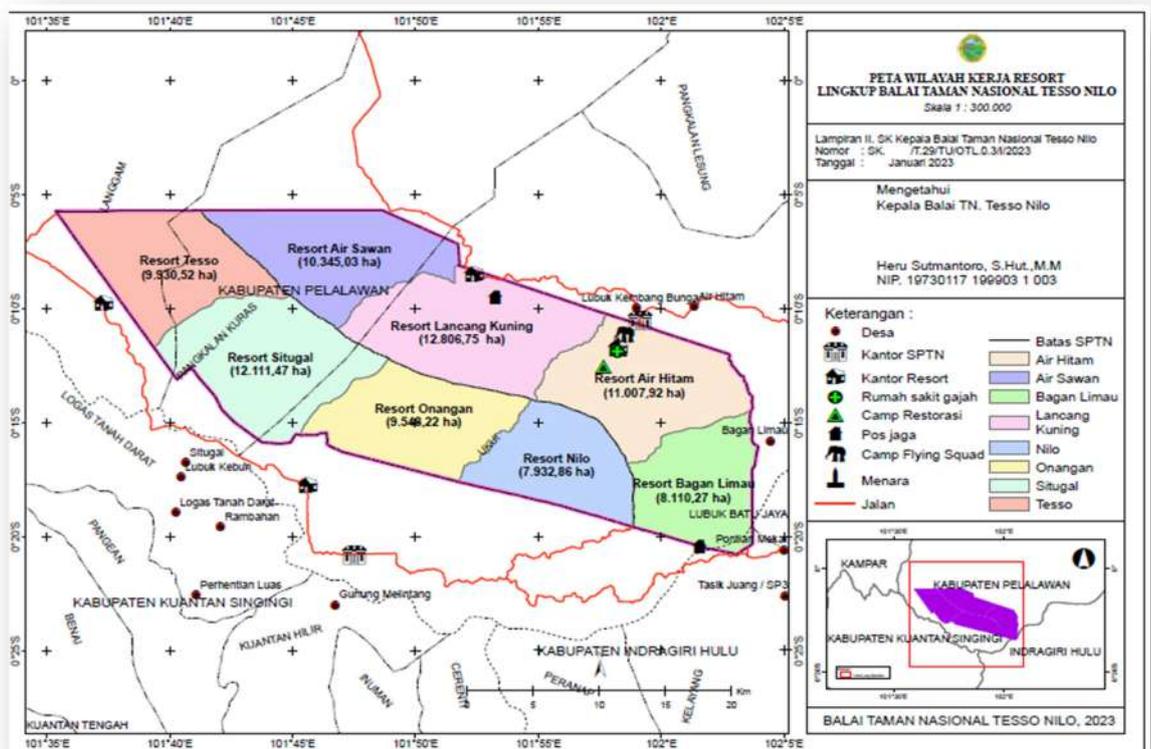


Gambar 2. Struktur organisasi Balai TN Tesso Nilo (Tipe B).

Balai TN Tesso Nilo terdiri dari dua (2) wilayah Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN), sebagai berikut:

- SPTN Wilayah I Lubuk Kembang Bunga di Desa Lubuk Kembang Bunga, Kec. Ukui, Kab. Pelalawan, terdiri dari 4 (empat) resort wilayah dan 1 (satu) resort fungsi :
 1. Resort Air Hitam
 2. Resort Bagan Limau
 3. Resort Lancang Kuning
 4. Resort Air Sawan
 5. Resort Konservasi Gajah Sumatera (resort fungsi)
- SPTN Wilayah II Baserah di Desa Gunung Melintang, Kecamatan Kuatan Hilir, Kabupaten Pelalawan, terdiri dari 4 (empat) resort wilayah :
 1. Resort Onangan
 2. Resort Nilo
 3. Resort Tesso
 4. Resort Situgal

Berikut ini peta pembagian seksi pengelolaan wilayah dan resort wilayah di Taman Nasional Tesso Nilo.



Gambar 3. Peta Seksi Wilayah dan Resort Wilayah.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil dan PPPK 54 (lima puluh empat) orang yang terbagi dalam jabatan struktural, jabatan fungsional, dan non struktural dengan dibantu oleh 49 (enam puluh satu) orang PPNPN (termasuk anggota Brigdalkarhut dan mahout) untuk mengelola kawasan taman nasional seluas 81.793 hektar

Keadaan sumberdaya manusia sampai dengan saat ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Sumber daya manusia menurut kelas jabatan.

No.	Jabatan	Jumlah (Orang)	Keterangan
1.	Kepala Balai	1	
2.	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	1	
3.	Kepala Seksi Pengelolaan Wilayah	2	
4.	Fungsional	33	Polhut : 23, PEH : 14 Penyuluh : 5
5.	Fungsional Umum	4	
6.	PPPK	30	
7.	PPNPN	49	
Total (Orang)		103	

4. Sarana dan Prasarana

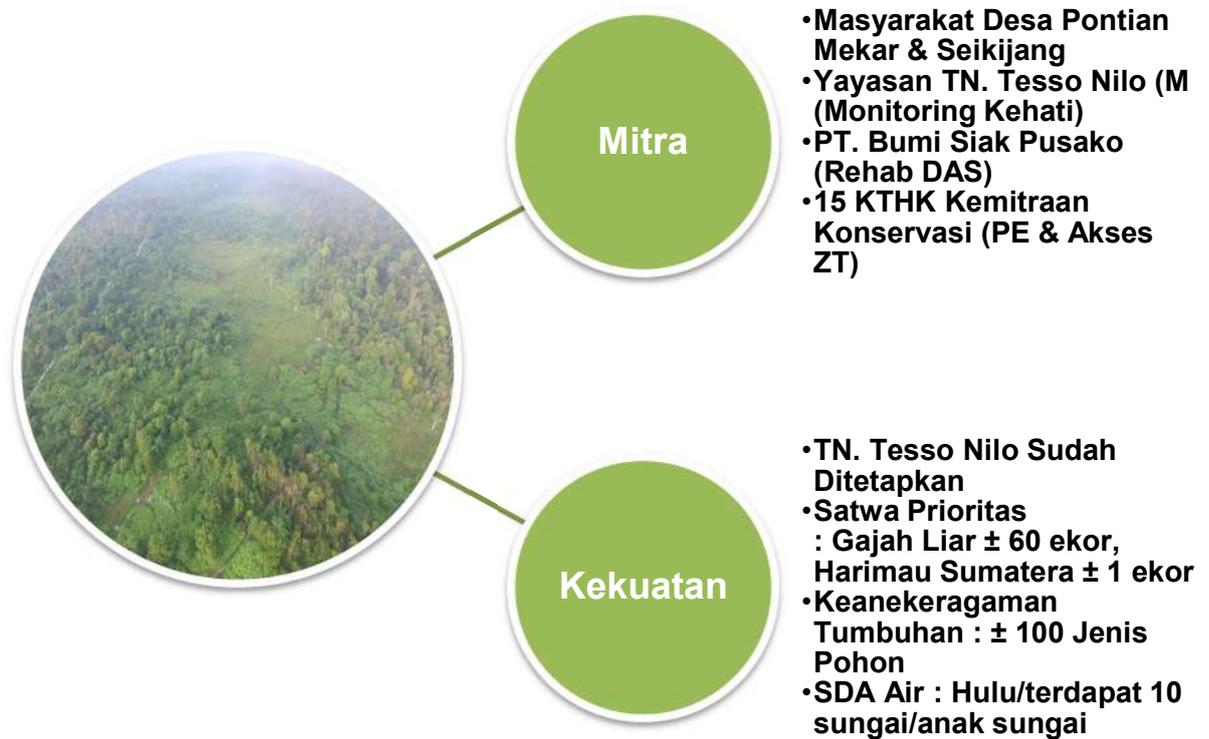
Pada tahun 2023 Balai TN Tesso Nilo melakukan pemeliharaan secara menyeluruh gedung & bangunan guna meningkatkan produktifitas dan kinerja. Balai TN. Tesso Nilo cukup banyak melaksanakan pekerjaan pengadaan barang dan jasa guna mendukung peningkatan kunjungan wisata ke TN Tesso Nilo dan peningkatan pelayanan publik dalam kemitraan konservasi

Pekerjaan-pekerjaan tersebut antara lain pemeliharaan gedung bangunan kantor SPTN Wilayah, PC Komputer dan Printer untuk urusan kerjasama. Guna mendukung promosi dan informasi kepada publik juga di adakan boneka promosi, leaflet, dan plang informasi.

5. Dukungan Anggaran

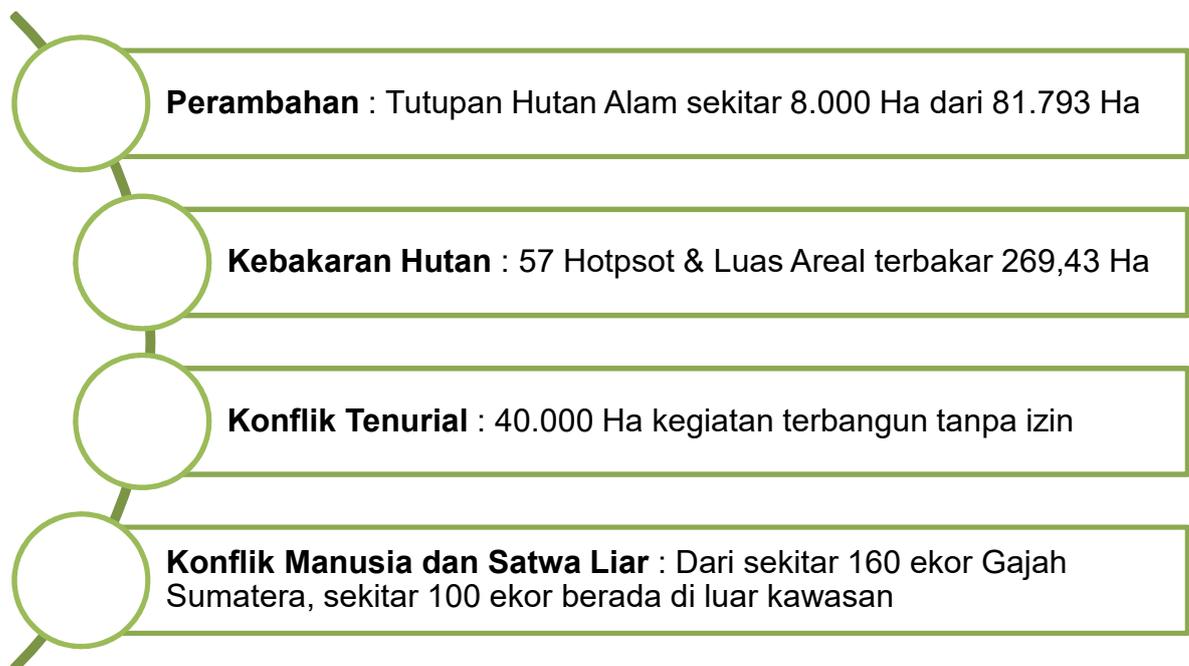
Penyelenggaraan kegiatan “Pengelolaan Taman Nasional & Dukungan Manajemen dan Pelaksana Tugas Teknis Lainnya” Balai TN. Tesso Nilo tahun 2023 melalui DIPA Nomor : SP.DIPA-029.05.2.574313/2023, tanggal 30 November 2022 adalah sebesar Rp.14.316.514.000.

B. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI



Gambar 4. Eksisting TN Tesso Nilo.

C. PERMASALAHAN UTAMA





BAB II.

PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS 2020-2024

Sasaran program tahun 2020-2024 tersebut memiliki indikator yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Luas Kawasan yang terverifikasi sebagai perlindungan keanekaragaman Hayati;
2. Jumlah Nilai PNBPN dari Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan TSL;
3. Jumlah Desa yang mendapatkan akses pengelolaan Kawasan Konservasi dan Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif;
4. Jumlah Kawasan Konservasi yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya; dan
5. Meningkatnya Efektifitas Layanan Dukungan Manajemen Lingkup Ditjen KSDAE.

Dalam mencapai sasaran program tersebut diatas, terdapat Output Kegiatan yang harus dilaksanakan oleh Balai Taman Nasional Tesso Nilo selama tahun 2020-2024 yaitu:

1. Luas kawasan sebagai penyediaan Data, Informasi dan Rencana Konservasi Nasional di dalam kawasan konservasi (bidang kegiatan dari Direktorat Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam-Ditjen KSDAE).

2. Bidang kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi, memiliki 3 output kegiatan:
 - a. Luas area kawasan konservasi yang ditangani permasalahannya.
 - b. Jumlah desa yang mendapatkan akses pengelolaan kawasan konservasi dan peningkatan usaha ekonomi produktif.
 - c. Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya.
3. Luas kawasan yang diverifikasi sebagai perlindungan keanekaragaman spesies dan genetik TSL (bidang kegiatan dari Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati-Ditjen KSDAE).
4. Jumlah destinasi wisata alam yang disiapkan sebagai lokasi kunjungan (bidang kegiatan dari Direktorat Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan Konservasi-Ditjen KSDAE).
5. Bidang Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem, memiliki 3 output kegiatan:
 - a. Layanan dukungan manajemen eselon I
 - b. Layanan sarana prasarana internal
 - c. Layanan perkantoran

B. RENCANA KERJA

Tabel 2. Output dan Indikator Kinerja Kegiatan Balai TN Tesso Nilo Tahun 2023.

No.	Kode	Output	Indikator Kinerja Kegiatan	Sub Output
1	5419.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDAE	<ul style="list-style-type: none"> - Program, anggaran, evaluasi data dan informasi - Pengelolaan kepegawaian, jabfung dan ortala - Pengelolaan keuangan dan umum
2	5419.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Level Maturitas SPIP Laporan Keuangan Direktorat Jenderal KSDAE yang tertib dan akuntabel	<ul style="list-style-type: none"> - Gaji dan tunjangan - Operasional dan pemeliharaan kantor - Pengadaan peralatan dan fasilitas perkantoran
3	5423.RAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	Jumlah destinasi wisata alam <i>science, academic, voluntary, education</i> yang	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan <i>Ecoedutourism</i>



No.	Kode	Output	Indikator Kinerja Kegiatan	Sub Output
			dikembangkan	
4	6739.AEC	Kerjasama	Jumlah Kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada Kawasan konservasi	- Tata kelola kerja sama penyelenggaraan kawasan konservasi
5	6739.PBV	Kebijakan Bidang Kehutanan	Jumlah kawasan konservasi yang dilakukan Pemolaan, Penataan dan Rencana Pengelolaan KK	- Penataan KK dan penandaan zona atau blok - Rencana pengelolaan kawasan konservasi
6	6739.REA	Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif	- Data inventarisasi, verifikasi potensi dan permasalahan KK
7	6740.PBV	Kebijakan Bidang Kehutanan	Jumlah Kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran	- Perlindungan dan pengamanan KK - Pengendalian kebakaran hutan konservasi
8	6740.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	Jumlah desa di Kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	- Pengembangan kelembagaan dalam rangka pemberdayaan masyarakat - Fasilitasi pendampingan masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat - Pengelolaan usaha ekonomi produktif masyarakat desa di sekitar KK
9	6740.QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui Bina Cinta Alam	- Pengembangan kader konservasi
10	6740.QDD	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	Unit kemitraan konservasi yang ditingkatkan kualitas usahanya	- Fasilitasi kelompok kemitraan konservasi yang ditingkatkan usahanya



No.	Kode	Output	Indikator Kinerja Kegiatan	Sub Output
11	6740.REA	Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem	Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi	- Pemetaan dan telaah awal serta assessment konflik tenurial
12	6741.REA	Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem	Luas Kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	- Intervensi manajemen TSL di dalam kawasan konservasi
13	6741.REB	Konservasi Jenis/Spesies	Jumlah penyelamatan satwa liar	- Penanganan satwa transit dan konflik
14	6742.REA	Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem	Luas ekosistem yang dipulihkan	- Penanaman intensif bersama masyarakat - Pemulihan ekosistem melalui mekanisme alam - Penyusunan Rencana Pemulihan Ekosistem

C. PERJANJIAN KINERJA

Tabel 3. Perjanjian kinerja Balai TN Tesso Nilo Tahun 2023.

No.	Indikator	Target	Satuan
1	Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	79,50	Poin
2	Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE	4,00	Level
3	Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel	1,00	Dokumen
4	Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif	30.000,00	Hektar
5	Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi	1,00	Dokumen
6	Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	4,00	Desa
7	Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam	4,00	Orang
8	Unit kemitraan konservasi yang ditingkatkan kualitas usahanya	15,00	Kelompok
9	Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi	1.266,00	Hektar
10	Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran	1,00	Unit
11	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi	1.633,00	Hektar

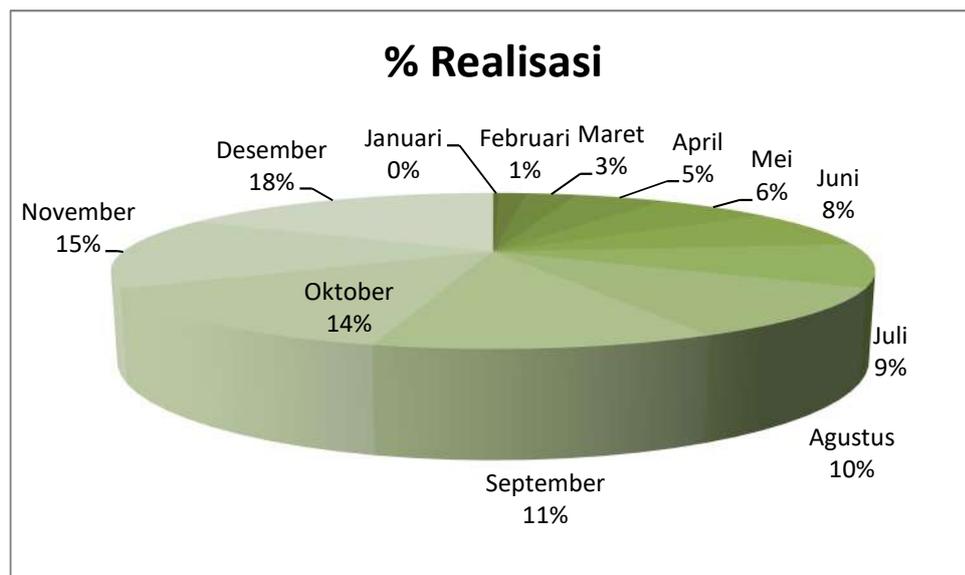


No.	Indikator	Target	Satuan
	dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif		
12	Jumlah penyelamatan satwa liar	7,00	Kejadian
13	Jumlah Destinasi Wisata Alam <i>Science, Academic, Voluntary, Education</i>	1,00	Destinasi
14	Luas ekosistem yang dipulihkan	472,60	Hektar

D. PERJALANAN ANGGARAN

Tabel 4. Perjalanan anggaran Balai TN Tesso Nilo Tahun 2023.

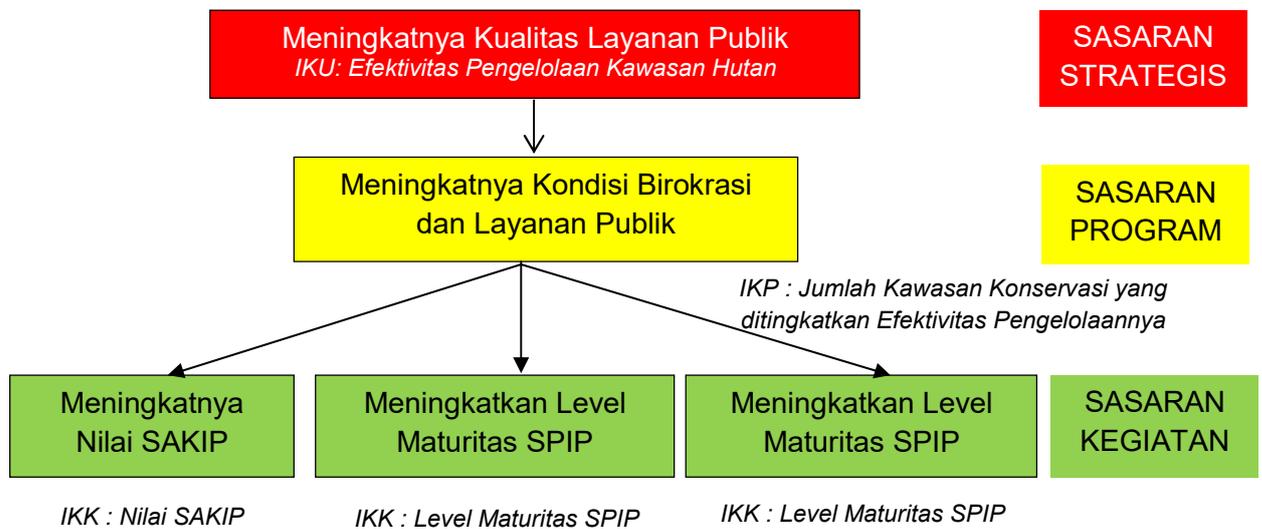
No.	Periode	Pagu Alokasi	Revisi (kali)	Realisasi Bulan ini	Realisasi s.d. Bulan ini	%
1	Januari	14,316,514,000	1	247,276,785	247,276,785	1,73
2	Februari	14,316,514,000	2	943,049,819	1,190,326,604	8,31
3	Maret	14,316,514,000	-	982,866,505	2,173,193,109	15,18
4	April	14,316,514,000	3	1,676,379,939	3,849,573,048	26,89
5	Mei	14,316,514,000	-	1,095,502,196	4,945,075,244	34,54
6	Juni	14,316,514,000	-	1,388,717,189	6,333,792,433	44,24
7	Juli	14,316,514,000	-	863,825,294	7,197,617,727	50,27
8	Agustus	14,316,514,000	4	962,491,882	8,160,109,609	57,00
9	September	14,132,819,000	5,6	946,564,790	9,106,674,399	64,44
10	Oktober	14,068,514,000	7,8	1,584,514,417	10,691,188,816	75,99
11	November	14,068,514,000	9	976,664,667	11,667,853,483	82,94
12	Desember	14,068,514,000	10,11	2.273.053.354	13.940.906.837	99,06



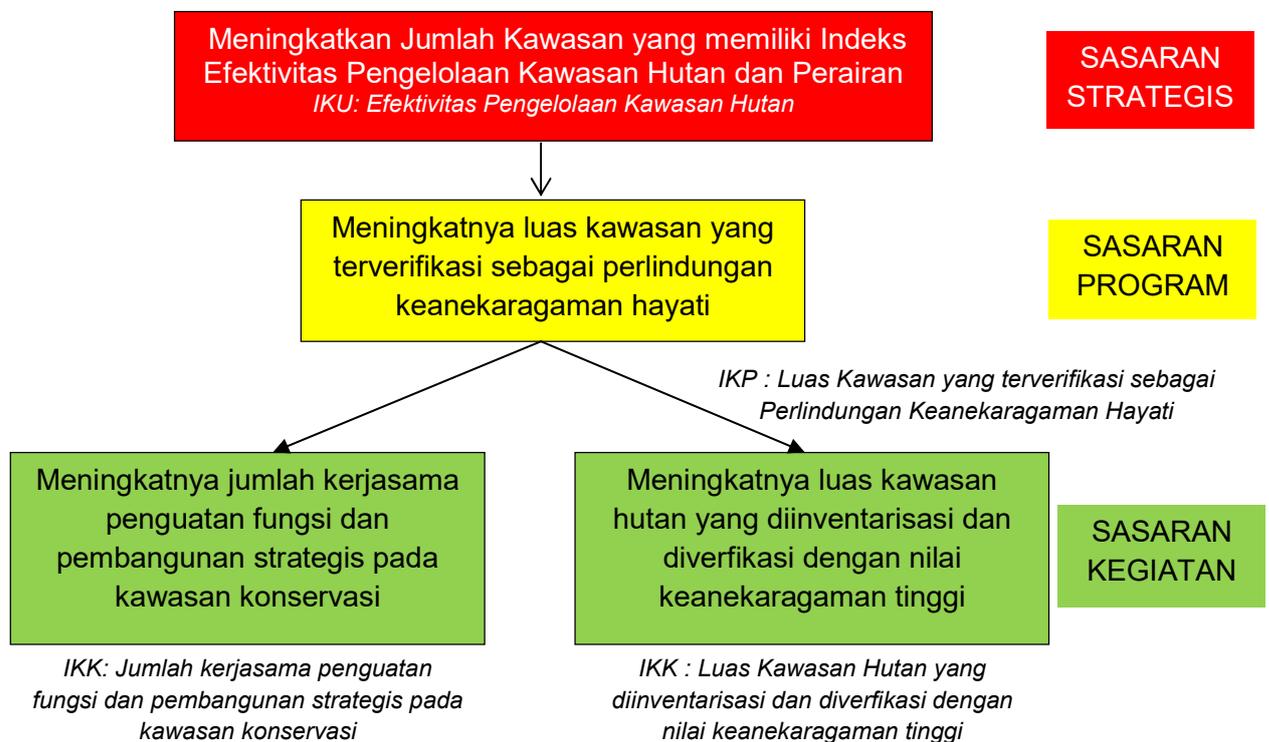
Gambar 5. Perjalanan realisasi anggaran tahun 2023.

E. POHON KINERJA

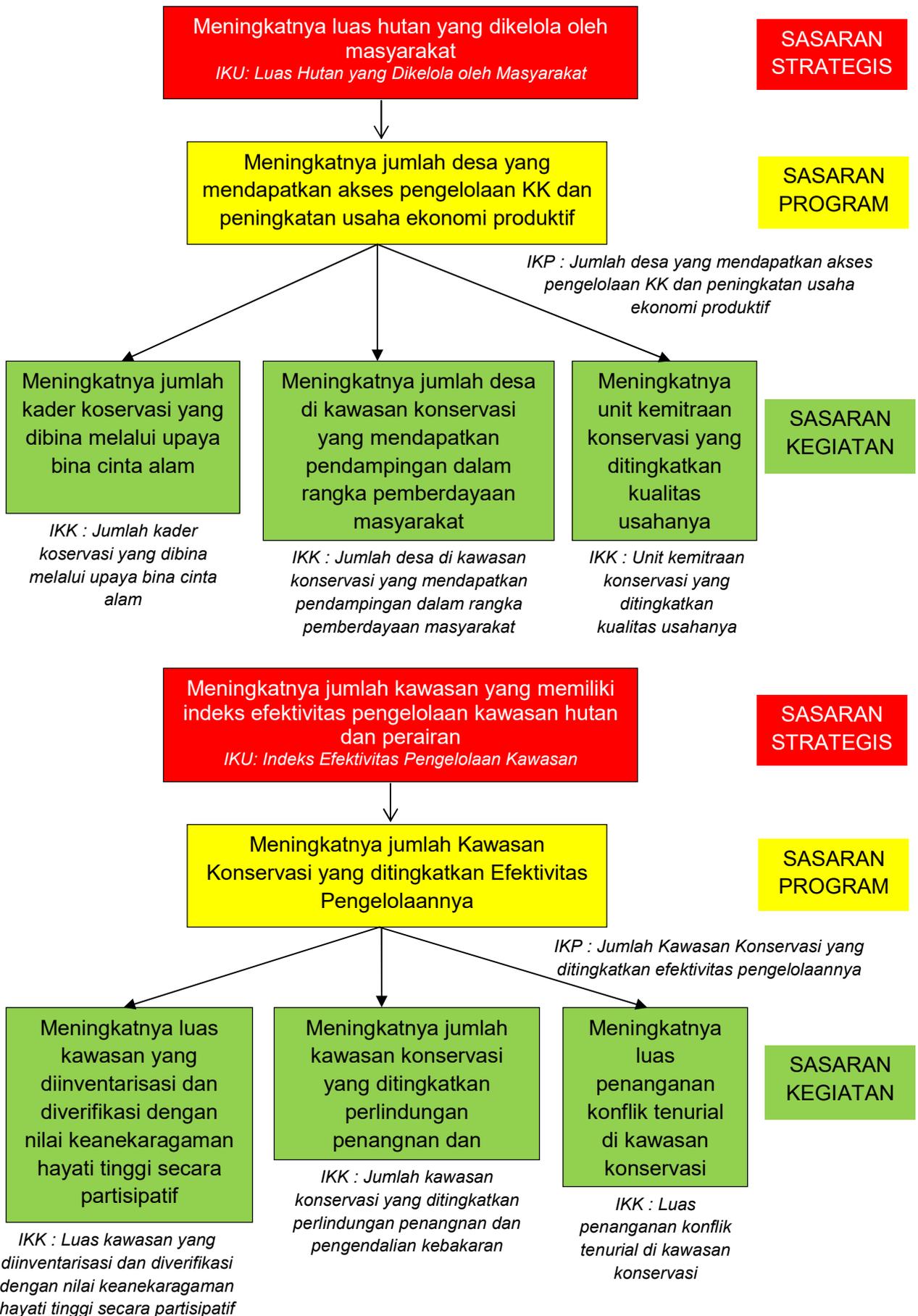
1. Dukungan Manajemen



2. Perencanaan Kawasan Konservasi



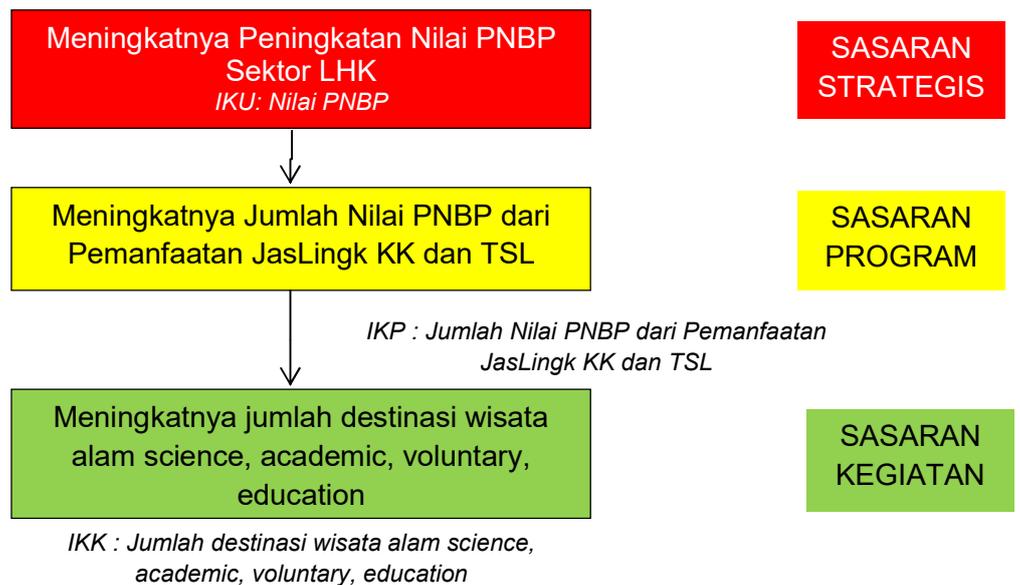
3. Pengelolaan Kawasan Konservasi



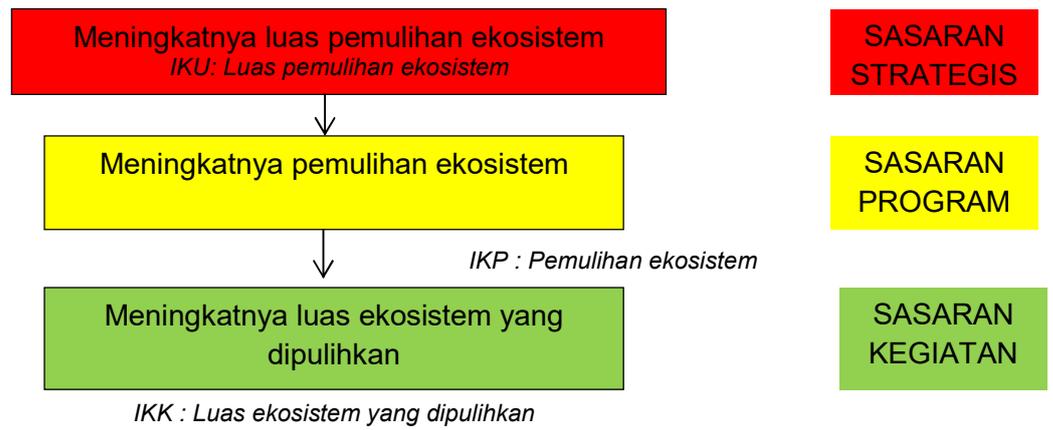
4. Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik



5. Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi



6. Pemulihan Ekosistem





BAB III.

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA

Saat ini pengelolaan kawasan TN Tesso Nilo tidak hanya untuk tujuan perlindungan keanekaragaman hayati/hidupan liar (*conservation for protecting wildlife*), namun kini konservasi juga untuk tujuan sosial dan ekonomi (*conservation for community welfare*), restorasi, rehabilitasi dan tujuan-tujuan sosial ekonomi dan budaya

Pengukuran capaian kinerja didasarkan pada perhitungan realisasi capaian *output* kegiatan pada formulir Perjanjian Kinerja. Dari hasil perhitungan pada setiap IKK menunjukkan beberapa keberhasilan kinerja yang dilakukan oleh Balai TN Tesso Nilo sepanjang tahun 2023. Ketidakberhasilan juga terjadi dan akan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan pada tahun 2023. Kinerja Balai TN Tesso Nilo pada tahun 2023 ini dikatakan sangat baik ditengah tantangan permasalahan yang dihadapi.

Balai TN Tesso nilo pada tahun 2023 telah melakukan pengelolaan kawasan dengan upaya yang maksimal. Pengelolaan TN Tesso Nilo dilakukan oleh Balai TN Tesso

Nilo melalui pelibatan masyarakat, instansi pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat untuk terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan kawasan. Cara ini merupakan salah satu untuk membangun budaya komunikasi untuk kepentingan menyusun visi bersama multipihak.

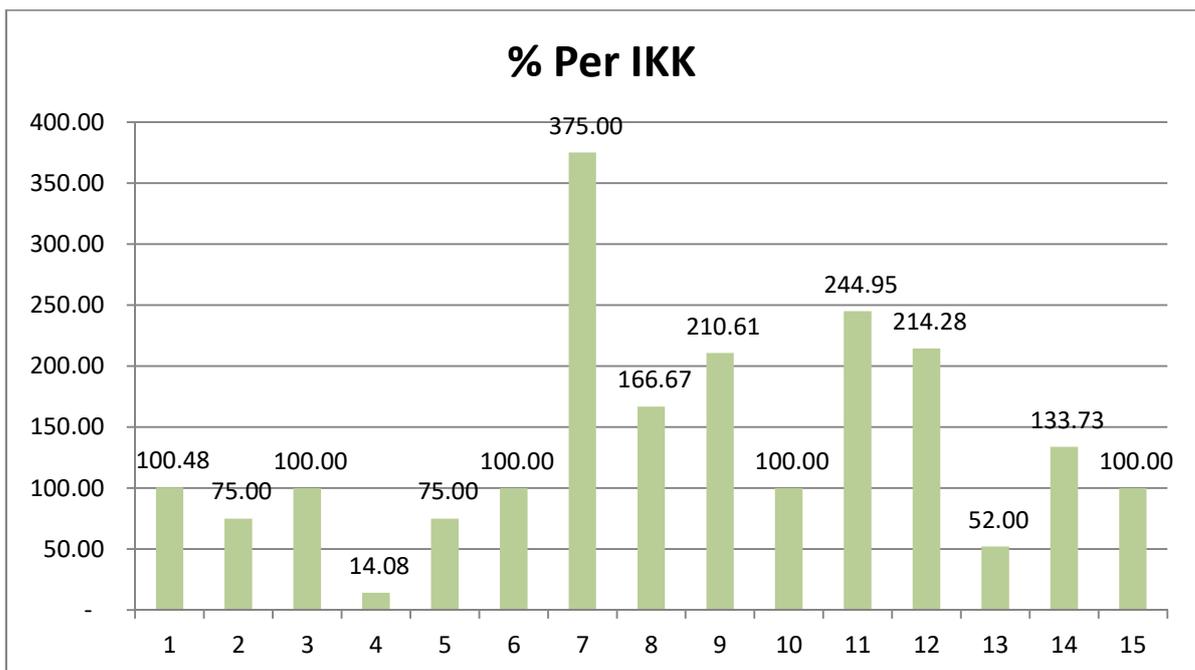
Dari pengelolaan bersama ini diharapkan dapat meningkatkan kemitraan antara Balai TN Tesso Nilo dengan pihak-pihak terkait serta masyarakat sekitar dalam rangka pengelolaan kawasan taman nasional. Fokus pengelolaan pada tahun 2023 ini adalah menjaga hutan tersisa dan lebih banyak pelibatan masyarakat dengan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya hutan.

Balai TN Tesso Nilo pada tahun 2023 awalnya mendapat mandat untuk melakukan 14 indikator kinerja kegiatan namun ditengah tahun 2023 terjadi revisi dengan adanya penambahan 1 IKK. Pada perjalanannya anggaran pengelolaan mengalami revisi sebanyak 11 kali karena menyesuaikan situasi dan kondisi dinamika dalam pengelolaan termasuk *automatic adjustment* dalam penggunaan anggaran sesuai arahan dari Ditjen KSDAE.

Tabel 5. Capaian kinerja Balai TN Tesso Nilo Tahun 2023.

No.	Indikator	Target	Realisasi	Satuan	%
1	2	3	4	5	6
1	Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	79,50	79,88	Poin	100,48
2	Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE	4,00	3,00	Level	75,00
3	Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel	1,00	1,00	Dokumen	100,00
4	Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif	30.000,00	4.225,00	Hektar	14,08
5	Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi	1,00	0,75	Dokumen	75,00
6	Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	4,00	4,00	Desa	100,00
7	Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam	4,00	15,00	Orang	375,00
8	Unit kemitraan konservasi yang ditingkatkan kualitas usahanya	15,00	25,00	Kelompok	166,67
9	Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi	1.266,00	2.666,29	Hektar	210,61

No.	Indikator	Target	Realisasi	Satuan	%
10	Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran	1,00	1,00	Unit	100,00
11	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	1.633,00	4.000,00	Hektar	244,95
12	Jumlah penyelamatan satwa liar	7,00	15,00	Kejadian	214,28
13	Jumlah Destinasi Wisata Alam <i>Science, Academic, Voluntary, Education</i>	1,00	0,52	Destinasi	52,00
14	Luas ekosistem yang dipulihkan	472,60	632,00	Hektar	133,73
15	Kawasan Konservasi yang dilakukan Pemolaan, Penataan dan Rencana Pengelolaan KK	1,00	1,00	Dokumen	100,00
Persentase rata-rata					137,45



Gambar 6. Realisasi % capaian kinerja setiap IKK.



Tabel 6. Ringkasan evaluasi capaian kinerja dan realisasi anggaran setiap IKK tahun 2023.

No.	Program/Kegiatan/ Sasaran/IKP/IKK	Target	Kinerja		Keuangan			Permasalahan	Upaya Tindak Lanjut
			Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	79,50	79,88	100,48	9.400.209.000	9.298.976.687	96,27	<i>Automatic Adjustment</i> total Rp. 248 Juta	Penyesuaian kegiatan prioritas
2.	Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE	4,00	3,00	75,00					
3.	Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel	1,00	1,00	100,00					
4.	Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif	30.000,00	4.225,00	14,08	160.010.000	159.640.925	99,49	Tidak ada kegiatan monitoring spesies prioritas Gajah Sumatera, yang ada hanya monitoring satwa liar dengan <i>Camera Trap</i>	Tahun depan dukungan mitra dalam melakukan monitoring sangat diperlukan guna menjawab populasi sebenarnya
5.	Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi	1,00	0,75	75,00	60.000.000	59.873.475	99,78	PKS sudah habis masa kerjasamanya	Mengirim surat usulan rekomendasi PKS baru
6.	Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	4,00	4,00	100,00	235.000.000	232.868.298	97,87	Salah satu desa (Air Hitam) yang menjadi target menolak program karena resistensi dengan TNTN	Dialihkan ke desa Pontian Mekar



No.	Program/Kegiatan/ Sasaran/IKP/IKK	Target	Kinerja		Keuangan			Permasalahan	Upaya Tindak Lanjut
			Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%		
7.	Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam	4,00	15,00	375,00	46.100.000	46.010.514	99,78	Secara administrasi Kader konservasi belum diregistrasi ke Pusat	Segera tindak lanjut registrasi kader konservasi
8.	Unit kemitraan konservasi yang ditingkatkan kualitas usahanya	15,00	25,00	166,67	335.000.000	333.566.876	99,36	Konflik Gajah lebih banyak di Desa Penyangga yang cukup jauh dari kawasan (Blok Hutan Tesso Nilo)	Perlu dibentuk Satgas Konflik dibawah kabupaten/Bupati
9.	Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi	1.266,00	2.666,29	210,61	216.130.000	211.938.878	84,99	Luas kawasan terbangun tanpa izin sekitar 40.000 Ha	Mendorong masyarakat untuk mengikuti mekanisme UU Cipta Kerja Kehutanan
10.	Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran	1,00	1,00	100,00	2.374.866.000	2.361.142.326	97,71	- Semakin tingginya intensitas jual/beli areal dalam kawasan - Semakin tingginya intensitas aktivitas alat berat dalam kawasan	- Picket penjagaan hutan tersisa tetap dilanjutkan - Patroli Pencegahan - Operasi Penegakkan Hukum
11.	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	1.633,00	4.000,00	244,95	127.196.000	127.056.000	99,76	Areal monitoring di hutan alam sudah menyempit dan sebagian besar satwa liar sudah sulit ditemukan	



No.	Program/Kegiatan/ Sasaran/IKP/IKK	Target	Kinerja		Keuangan			Permasalahan	Upaya Tindak Lanjut
			Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%		
12.	Jumlah penyelamatan satwa liar	7,00	15,00	214,28	222.000.000	220.290.268	99,00	- Konflik Gajah lebih banyak di Desa Penyangga yang cukup jauh dari kawasan (Blok Hutan Tesso Nilo) - Kendaraan operasional mobil & motor kurang	- Perlu dibentuk Satgas Konflik dibawah kabupaten/Bupati Usulan - Usulan penambahan
13.	Jumlah Destinasi Wisata Alam <i>Science, Academic, Voluntary, Education</i>	1,00	0,52	52,00	287.055.000	285.516.102	99,72	Sarana dan prasarana wisata alam kurang memadai	Penambahan dan pemeliharaan
14	Luas ekosistem yang dipulihkan	472,60	632,00	133,73	506.690.000	506.128.815	99,93	Tingginya tekanan perambahan menyebabkan tingginya intensitas pemeliharaan	Pencegahan dan penanganan guna mengurangi intensitas gangguan kegiatan dengan Patroli
15	Kawasan Konservasi yang dilakukan Pemolaan, Penataan dan Rencana Pengelolaan KK	1,00	1,00	100,00	98.258.000	97.811.389	98,96	-	-
Total / Rata-rata				137,45	14,068,514,000	13.940.906.837	99,06		



PEMBAHASAN CAPAIAN KINERJA

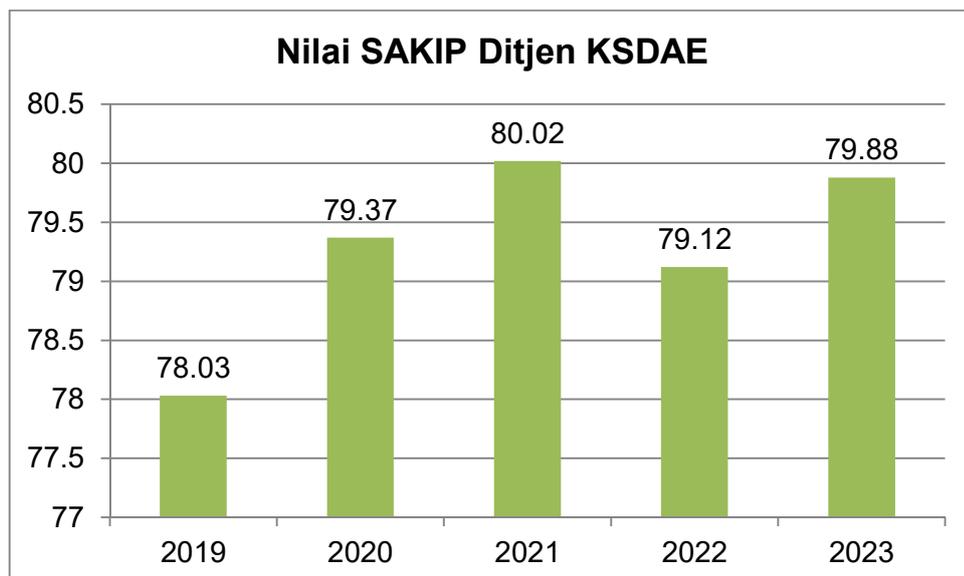
1. Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDAE, Nilai Maturitas SPIP, dan Opini WTP atas Laporan Keuangan

a. Nilai Sakip Direktorat Jenderal KSDAE

Hasil evaluasi penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Tahun 2022 dituangkan dalam bentuk nilai kisaran mulai dari 0 s.d 100, Eselon I Ditjen KSDAE memperoleh nilai sebesar 79,88 dengan kategori BB (Sangat Baik). Tim Inspektorat Jenderal telah melaksanakan evaluasi penerapan SAKIP Tahun 2023 lingkup Ditjen KSDAE terhadap 5 komponen besar manajemen kinerja, yang meliputi Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Internal, dan Capaian Kinerja. Nilai SAKIP Ditjen KSDAE mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga capaian kinerja diatas 100%.

Tabel 7. Nilai SAKIP DITJEN KSDAE tahun 2018-2022.

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	78,03	79,37	80,02	79,12	79,88



Gambar 7. Nilai SAKIP Ditjen KSDAE dalam 5 tahun terakhir.

Semenjak tahun 2019 tidak ada lagi *review* dokumen laporan kinerja UPT oleh Ditjen KSDAE, namun demikian hal tersebut tidak menjadi masalah. Tata kelola ketatausahaan yang baik dapat terwujud pada saat kegiatan terprogram dengan baik disertai penganggaran yang efektif dan efisien. IKK ini menuntut *outcome* berupa tertibnya administrasi dalam pengelolaan perkantoran Balai TN. Tesso Nilo. Diantaranya pengelolaan BMN, Kepegawaian, Program Anggaran, Kerjasama, Ketatausahaan, Keuangan, dan Evaluasi Pelaporan. Semua kegiatan dalam rencana kerja Balai TN. Tesso Nilo terakomodir anggaran biaya baik itu APBN maupun yang bersumber dari mitra.

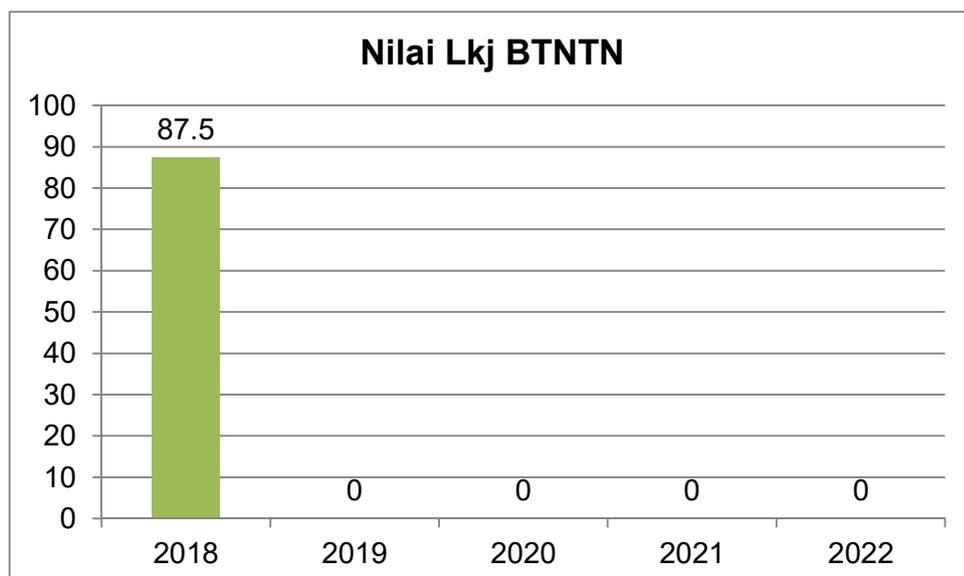
Tabel 8. Realisasi capaian kinerja dan anggaran.

Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Nilai SAKIP	79	79,12	100,1	9.400.209.000	9.298.976.687	96,27
Ditjen KSDAE	Poin	Poin	5			

Tabel 9. Nilai Laporan Kinerja Balai TN Tesso Nilo 2018-2022.

Tahun	2018	2019*	2020*	2021*	2022*
Nilai LKj	87,5	-	-	-	-

*: Tidak ada penilaian



Gambar 8. Nilai LKj Balai TN. Tesso Nilo dalam 5 tahun terakhir.

Rekomendasi guna peningkatan kinerja Balai TN Tesso Nilo :

1. Penyusunan format SOP yang berubah antara tahun 2022 dan 2023 dengan tenggat waktu yang singkat dalam penyusunan dan penyampaian sehingga kualitas SOP perlu diperbaiki kembali.
2. Target kinerja yang tidak realistis dengan situasi dan kondisi lapangan pada beberapa IKK seperti Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif dengan target 30.000 ha, tidak dapat dicapai karena terlalu tinggi.
3. Banyaknya perubahan anggaran dan input anggaran tambahan yang terjadi pada Triwulan IV membuat *outcome* pelaksanaan kegiatan kurang memuaskan sehingga untuk tahun 2024 koordinasi dengan Ditjen KSDAE dan lintas Ditjen lainnya perlu dilakukan lebih diawal tahun.

b. Nilai Maturitas SPIP

Manajemen perkantoran telah dilaksanakan dengan baik, hal ini tidak lepas dari telah diterapkannya Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). SPIP memiliki tujuan untuk menyampaikan kepada semua pihak tentang hasil pengendalian kegiatan sehingga diperoleh suatu saran perbaikan guna mencapai kegiatan pengelolaan TN. Tesso Nilo yang efektif, efisien, dan akuntabel.

Pada indikator maturitas SPIP, sesuai dengan kesepakatan dengan Inspektorat Jenderal KLHK bahwa nilai yang digunakan sebagai capaian adalah nilai Penilaian Mandiri Maturitas KLHK, dengan nilai 3,70 masuk pada level 3, sehingga capaian kinerja maturitas SPIP adalah 75 dari target level 4. Pada level 3 ini berarti bahwa capaian kinerja sudah baik dan strategi pencapaian kinerja telah relevan dan terintegrasi, serta pelaksanaan pengendalian telah dilaksanakan.

Tabel 10. Realisasi capaian Nilai Maturitas SPIP.

Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Nilai Maturitas SPIP	Level 4	Level 3	75,00	-	-	-

Adapun yang menjadi tujuan kegiatan Penilaian Mandiri Maturitas SPIP ini adalah:

- a. Menentukan tingkat maturitas penyelenggaraan SPIP Direktorat Jenderal KSDAE;



- b. Merumuskan strategi peningkatan maturitas penyelenggaraan SPIP dalam periode waktu tertentu dalam upaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan SPIP lingkup Direktorat Jenderal KSDAE
- c. Mengkomunikasikan kondisi maturitas pengendalian *intern* kepada mitra internal dan eksternal.
- d. Meningkatkan kesadaran lingkup Direktorat Jenderal KSDAE tentang pentingnya peningkatan efektivitas pengendalian intern dalam rangka pencapaian tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Upaya meningkatkan kinerja Balai TN Tesso Nilo melalui dukungan manajemen yang baik, peningkatan sarana dan prasarana internal, dan layanan perkantoran yang baik memberikan dorongan dalam meningkatkan pengelolaan kawasan. Upaya-upaya peningkatan kinerja terus dilakukan seperti bimbingan teknis pengelolaan, peningkatan kapasitas pegawai, pembinaan ke wilayah kerja, dll. Selain itu juga dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan untuk memantau perkembangan dan progres pelaksanaan kegiatan melalui rapat bulanan dan rapat khusus lainnya.

Balai TN Tesso Nilo telah berupaya meningkatkan kualitas rencana kinerja, pelaporan keuangan, pelaporan evlap, dan peningkatan kapasitas SDM. Tertib administrasi dan tertib waktu penyampaian pelaporan menjadi perhatian utama guna meningkatkan nilai SAKIP Ditjen KSDAE. Upaya penyelesaian ada 2 hal utama yaitu penyusunan tata waktu pelaksanaan kegiatan yang mantap dan peningkatan kapasitas SDM pelaksanaan kegiatan yang baik. Kegiatan yang rutin berupa administrasi perkantoran maupun yang bersifat teknis pengelolaan taman nasional, secara keseluruhan mempunyai posisi yang setara untuk menunjang kelangsungan pengelolaan kawasan TN Tesso Nilo.

c. Opini WTP atas Laporan Keuangan

Menjadi sangat penting bagi untuk melakukan efektivitas penggunaan anggaran sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Kegiatan-kegiatan seperti koordinasi, kunjungan kerja, dan pengambilan data primer dilapangan sangat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja, karena sangat penting sekali mendapatkan acuan/sumber serta arahan yang benar dalam penyajian data/peta serta data lapangan yang valid dapat memberikan yang nyata kondisi aktual guna menentukan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan kawasan.

Tujuan pemeriksaan atas laporan keuangan adalah untuk memberikan pendapat/opini atas kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut UU Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan

Tanggung Jawab Keuangan Negara, opini merupakan pernyataan profesional pemeriksa mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Berdasarkan penilaian BPK opini terhadap laporan keuangan Kementerian LHK adalah WTP (Wajar Tanpa Pengecualian).

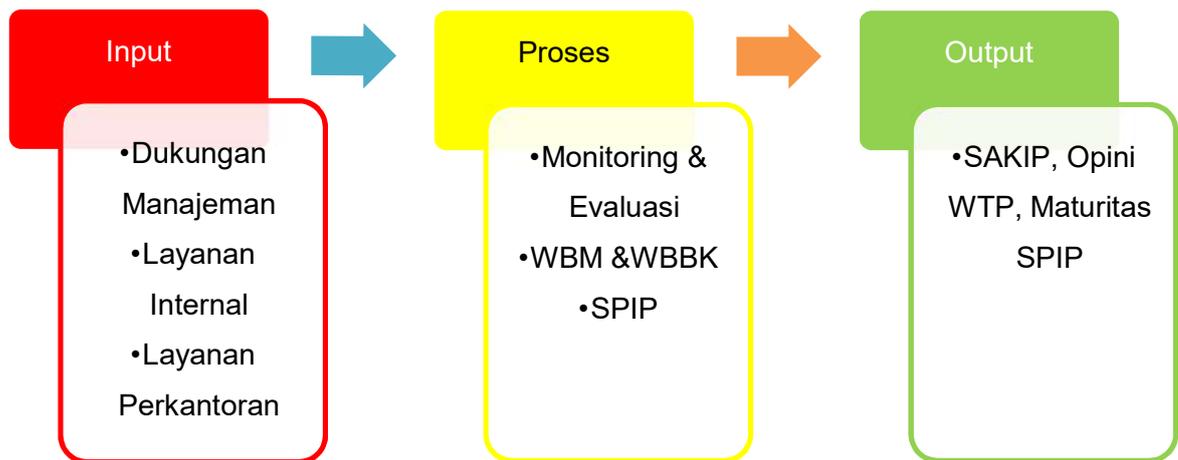
BPK dapat memberikan empat jenis opini, yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP/*unqualified Opinion*), Wajar Dengan Pengecualian (WDP/*Qualified Opinion*), Tidak Memberikan Pendapat (TMT/*Disclaimer Opinion*) dan Tidak Wajar (TW/*Adverse Opinion*). Opini WTP diberikan dengan kriteria: sistem pengendalian internal memadai dan tidak ada salah saji yang material atas pos-pos laporan keuangan. Secara keseluruhan laporan keuangan telah menyajikan secara wajar sesuai dengan Standar Akutansi pemerintah.

Opini WTP yang diperoleh tersebut tidak diperoleh dengan mudah, diperlukan sistem akuntansi yang baik, komitmen pimpinan yang solid dan insan-insan pengelola keuangan yang mumpuni dan berintegritas. Pelaporan keuangan pemerintah merupakan ujung dari pengelolaan keuangan negara yang memiliki posisi penting dalam menilai transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara.

Tabel 11. Realisasi capaian opini WTP atas laporan keuangan.

Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Opini WTP atas laporan keuangan	1	1	100,0	-	-	-
	Opini	Opini	0			
	WTP	WTP				

Kriteria pemberian opini, adalah: (a) kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan; (b) kecukupan pengungkapan (*adequate disclosures*); (c) kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan; dan (d) efektivitas sistem pengendalian intern (SPI). Keempat jenis opini yang bisa diberikan oleh BPK tersebut dasar pertimbangan utamanya adalah kewajaran penyajian pos-pos laporan keuangan sesuai dengan SAP. Kewajaran disini bukan berarti kebenaran atas suatu transaksi. Opini atas laporan keuangan tidak mendasarkan kepada apakah pada entitas tertentu terdapat korupsi atau tidak.



Gambar 9. Gambaran proses peningkatan kinerja tahun 2023.

Kendala yang dihadapi adalah tantangan yang dihadapi dilapangan sangat dinamis. Balai TN Tesso Nilo hampir selalu menghadapi keadaan-keadaan dimana harus mengambil tindakan-tindakan yang efektif dan cepat guna mengantisipasi dampak yang akan timbul. Oleh karena itu, setiap tantangan yang dihadapi tentu saja harus memiliki ketersediaan daya dukung baik anggaran yang cukup ataupun SDM yang mumpuni. Adanya *Automatic Adjesment* sebesar 248 Juta Rupiah juta membuat Balai TN Tesso Nilo melakukan penyesuaian kembali tata laksana kegiatan. Di tahun 2023 juga ada kabar gembira bahwa berkat bantuan sarana dan prasarana dari anggota DPRD Pelalawan yaitu dibangunnya gapura yang menandakan kawasan hutan TN Tesso Nilo di Desa Air Emas Kecamatan Ukui. .



Bimbingan Teknis Peningkatan Kinerja kepada PPNPN



Sosialisasi Maturitas SPIP



Rapat Koordinasi Teknis Ditjen KSDAE



Koordinasi dengan Dirjen KSDAE



Koordinasi dengan Setditjen KSDAE



Koordinasi dengan Direktur PKK



Pembinaan Pegawai di SPTN Wilayah II Baserah



Pembinaan Pegawai di SPTN Wilayah I LKB



Rapat Penyusunan SOP

Gambar 10. Berbagai kegiatan rapat, bimbingan teknis, dan koordinasi kinerja tahun 2023.



Rapat Evaluasi Kinerja & Pembinaan Pegawai setiap Awal Bulan



Rapat Evaluasi PE Bersama Pemegang Izin Rehab DAS



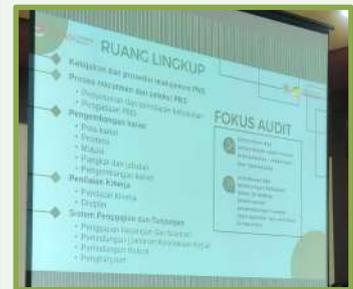
Evaluasi kinerja oleh Inspektorat Wilayah I



Evaluasi Kinerja Pamhut oleh Bappenas RI



Pembinaan Setiap Apel Senin Pagi



Audit Keuangan oleh BPK RI



Evaluasi & Pembinaan Kinerja oleh Ditjen KSDAE

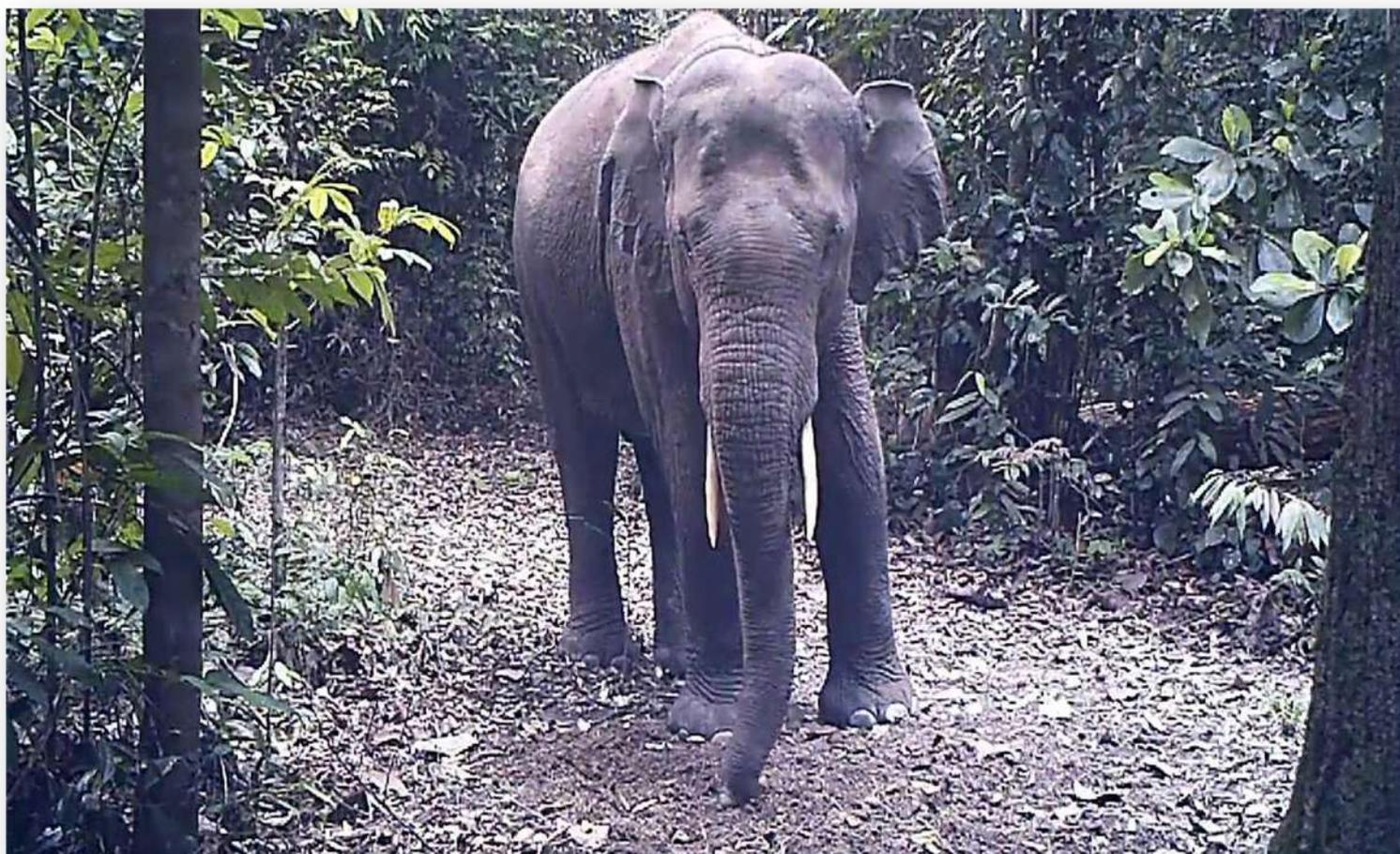


Evaluasi Kinerja Pemberdayaan Masyarakat Bersama Mitra



Evaluasi Kinerja Kerjasama bersama Mitra PKS

Gambar 11. Berbagai kegiatan pembinaan dan evaluasi kinerja tahun 2023.



4. Luas Kawasan Hutan Yang Diinventarisasi Dan Diverifikasi Dengan Nilai Keanekaragaman Tinggi Secara Partisipatif

Tabel 12. Realisasi capaian kinerja dan anggaran.

Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif	30.000 Hektar	4.225,00 Hektar	14,08	160.010.000	159.640.925	99,49

No.	Kegiatan Utama	Volume
1	Inventarisasi Fauna Tntn	2 Kali
2	Inventarisasi Flora Tntn	2 Kali

Output	Data dan informasi keanekaragaman hayati & Kegiatan Terbangun Tanpa Izin
Impact	Data dan Informasi terbaru nilai penting kawasan TN Tesso Nilo
Outcame	Intervensi kegiatan perlindungan menjaga hutan alam
Kendala	Masih tinggi aktivitas manusia di hutan alam
Tindak Lanjut	Patroli penjagaan hutan alam

Capaian pada IKK ini adalah 4.679,91 Ha atau 15,60 % sangat jauh dari target yang mencapai 30.000 Hektar. Target pada IKK ini sangat besar dan pada akhirnya tidak mampu dicapai dan jika kita bandingkan dengan capaian IKK pada tahun 2022 yang mencapai 55,38 % maka capaian tahun 2023 sangat rendah. Kendala yang dihadapi dalam melakukan tidak sebandingnya areal inventarisasi dan verifikasi yang dilakukan di lapangan dengan dengan target yang harus dicapai. Berdasarkan Renstra bahwa Balai TN Tesso Nilo harus melakukan inventarisasi dan monitoring keanekaragaman hayati baik flora dan fauna yang menjadi prioritas pengelolaan. Jika dibandingkan capaian dalam 5 tahun terakhir maka capaian dalam 5 tahun terakhir adalah capaian terendah. Seluruh capaian kinerja pada IKK ini diraih dari pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

A. Inventarisasi Fauna (Primata)

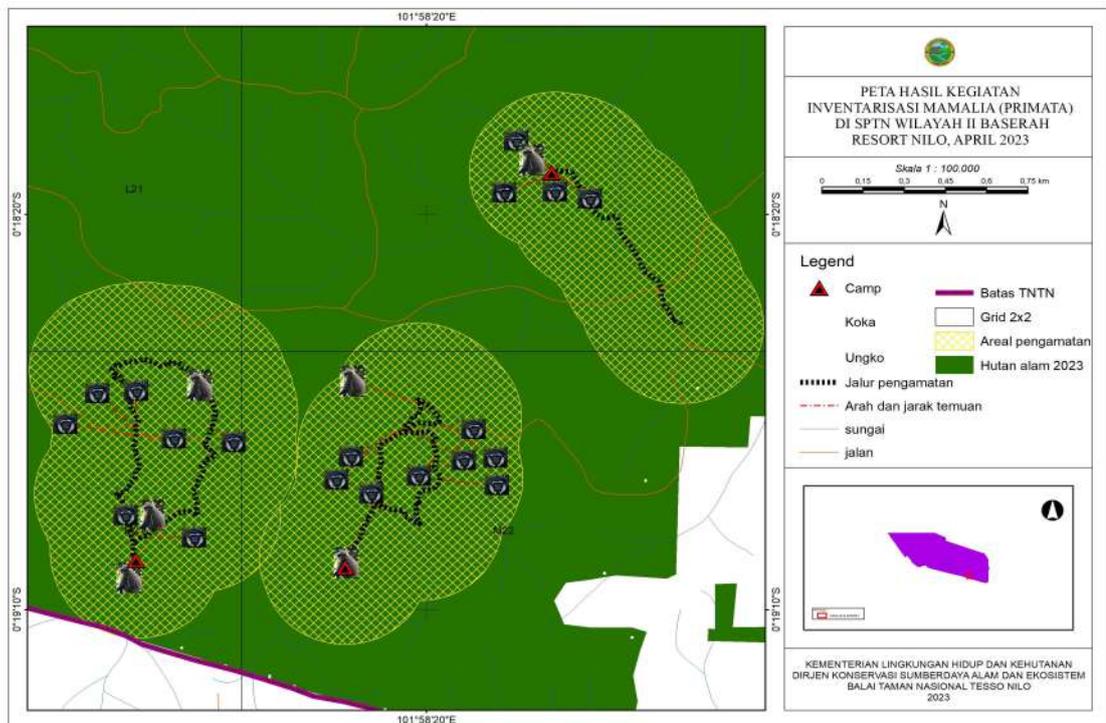
Inventarisasi Primata dilakukan di SPTN Wilayah II Baserah. Primata yang ditemukan di Resort Nilo, SPTN Wilayah II Baserah sebanyak dua jenis yaitu Ungko (*Hylobates agilis*) dengan jumlah 29 individu dengan kepadatan 10,1 individu/km² dan Koka (*Presbytis siamensis*) dengan jumlah 7 individu dengan kepadatan 2,4 individu/km². Kondisi Resaort Nilo, SPTN Wilayah II Baserah masih cukup ideal untuk habitat priamta di Kawasan TN. Tesso Nilo meskipun di beberapa lokasi sudah mengalami gangguan terutama perburuan, pembalakan liar dan perambahan Kawasan hutan untuk dijadikan perkebunan sawit.

Untuk menghasilkan data yang akurat dalam survey Primata perlu ada penambahan durasi/waktu kegiata survey sehingga areal yang dijangkau lebih luas/representative dan perlu variasi waktu survey pada musim yang berbeda. Jenis Ungko (*Hylobates agilis*) dan Koka (*Presbytis siamensis*) perlu mendapat peningkatan upaya konservasi terutama

keberadaannya mengingat kedua jenis Primata tersebut merupakan satwa endemik Sumatera (ungko) dan jenis endemik Riau (Koka).



(a) (b)
Gambar 12. Kondisi vegetasi pada jalur pengamatan primata.



Gambar 13. Peta hasil kegiatan Inventarisasi Mamalia (Primata) di SPTN II Baserah.

B. Inventarisasi Flora

Inventarisasi dilakukan di SPTN Wilayah I Lubuk Kembang Bunga, Resort Air Hitam di areal hutan alam. Inventarisasi ini dikhususkan kepada potensi tumbuhan bawah baik tumbuhan obat, tumbuhan hias, dan rotan. Sampai saat ini masyarakat desa sekitar kawasan TN Tesso Nilo masih sering memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan tersebut. Inventarisasi dilakukan guna melihat seberapa besar potensi pemanfaatan sehingga dapat ditentukan upaya pengawetannya agar tetap lestari.

Jenis tumbuhan bawah yang ditemukan sebanyak 66 jenis dari total 646 individu yang ditemukan dengan metode area minimal ukuran sampling (*nested plot*). Adapun

tiga tumbuhan bawah yang memiliki nilai densitas relative tertinggi pada jenis tumbuhan bakung (0,326), tumbuhan rotan tetungkat (0,122), dan tumbuhan kincung (0,071). Tumbuhan kincung merupakan tumbuhan alam favorit yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sayuran karena bau dan rasanya yang khas. Ketika dimasak bunga tumbuhan ini biasanya dicampur dengan ikan sungai dimasak dengan santan.

Kendala yang dihadapi adalah tingginya aktivitas illegal manusia yang merusak kawasan hutan TN Tesso Nilo perlu dihentikan agar tidak mengganggu keanekaragaman flora yang ada. Adapun inventarisasi flora secara teratur perlu dilakukan agar keberadaan flora di TN Tesso Nilo dapat dipertahankan dan keanekaragaman jenisnya dapat terus terjaga.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 14 . (a) Proses Inventarisasi flora, (b) Rotan Danan, (c) Rotan Lantuk, & (d) Rotan Jernang.

C. Gajah Sumatera

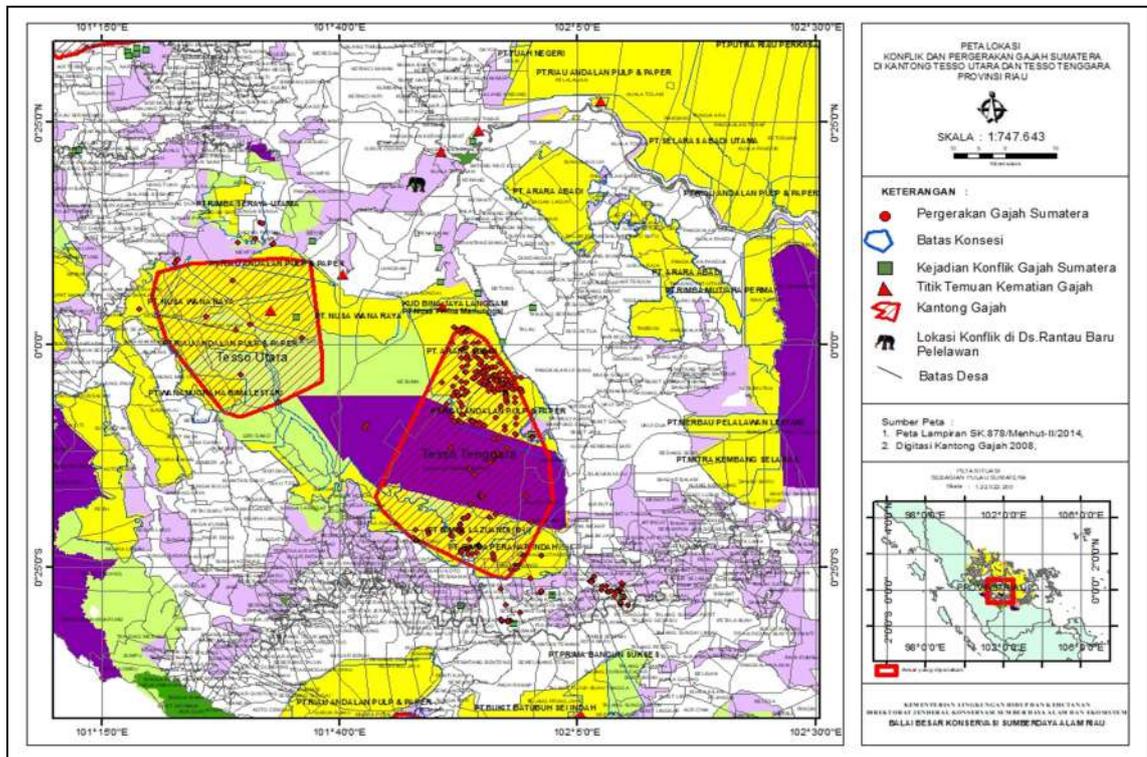
Satwa prioritas TN Tesso Nilo adalah Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*). Hal penting yang harus diketahui bahwa gajah yang dianggap “milik TN Tesso Nilo” ternyata bukan, karena ada namanya habitat Blok Eksositem Tesso Nilo seluas 408.255,27 ha dimana TN Tesso Nilo seluas 81.793 ha merupakan bagian dari

blok tersebut seperti dibawah ini. Gajah Sumatera keluar masuk di TN Tesso Nilo pada periode, waktu, dan siklus tertentu karena gajah memang tidak terikat ruang dan waktu dalam hidupnya. Balai TN Tesso Nilo tidak bisa hanya menganggap gajah sebagai “Gajah TN Tesso Nilo” karena TN Tesso Nilo merupakan salah satu habitat dari beberapa habitat yang ada diblok tersebut.

Penurunan tutupan hutan masih disebabkan oleh aktivitas perambahan yang belum juga berhenti, apalagi di akhir tahun 2023 kebutuhan akan lahan untuk sawit cenderung meningkat karena harga minyak goreng sawit naik. Upaya penyelamatan hutan tersisa dilakukan dengan patroli intensif secara bergantian setiap 5 x 24 jam oleh seluruh personil Balai TN Tesso Nilo. Sejak tahun 2020, jumlah populasi yang terpantau memang menurun dan dalam 5 tahun terakhir dan dapat dikatakan bahwa populasi gajah memang banyak bergerak dan beraktivitas di luas kawasan TN Tesso Nilo. Gajah banyak terpantau di areal konsesi HTI PT RAPP (& rekanannya) dan PT Arara Abadi. Ketersediaan pakan dan aman dari gangguan menjadi faktor gajah beraktivitas di luar kawasan TN Tesso Nilo.

Secara umum dapat diketahui bahwa aktifitas gajah berada pada kawasan TN Tesso Nilo dan area konsesi HTI, dan dengan jumlah individu yang sedikit. Aktifitas Gajah Sumatera berada pada area HTI disebabkan karena aktifitas gajah menguliti kulit Pohon Akasia kemudian diambil kambiumnya. Sugiyanto et al. (2017) menyatakan bahwa gajah memakan bagian kulit batang atau kambium. Pada satwa mamalia besar kebutuhan akan kalsium, magnesium, dan kalium dipenuhi dari kulit batang pohon (Garsetiasih, 2013).

Gajah enggan mengarah ke dalam kawasan TN Tesso Nilo karena banyaknya gangguan berupa kegiatan perambahan aktifitas masyarakat dan area rawan kebakaran yang tinggi. Pada konsesi HTI gajah juga lebih memilih berada pada hutan akasia dibandingkan dengan Eukaliptus, karena disebabkan gajah tidak suka dengan bau Eukaliptus.

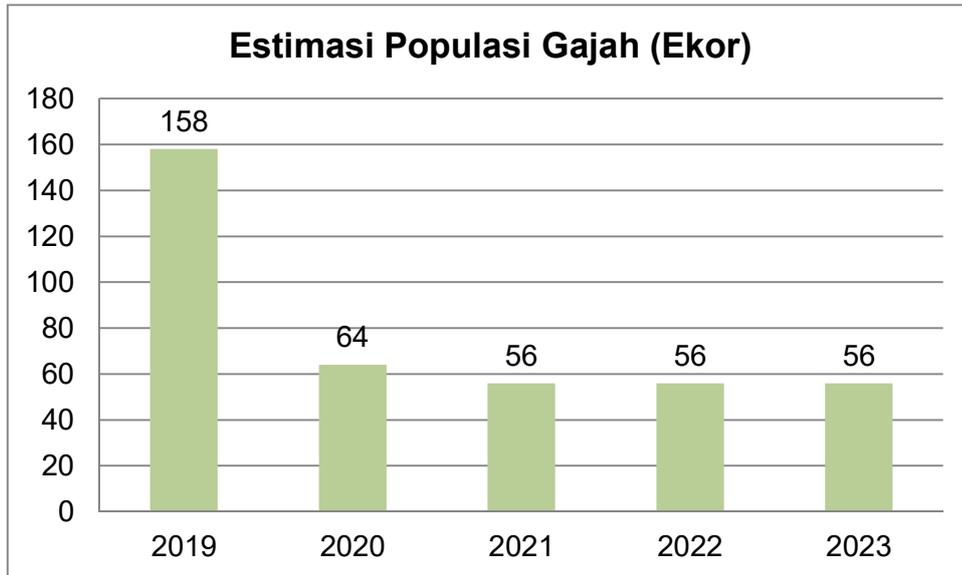


Gambar 15. Pergerakan populasi gajah di Blok Hutan Tesso Nilo berdasarkan data dari BBKSDA Riau.

Tabel 13. Estimasi populasi Gajah Sumatera TN. Tesso Nilo 5 tahun terakhir.

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Populasi (ekor)	± 158	± 64	± 56	± 56	± 56
Tren	Peningkatan 10 % (2015-2019), Kematian 1 ekor, beberapa Video perjumpaan 10-15 ekor anak-remaja	Monitoring di 1 site, Perjumpaan langsung di SPTN Wilayah I Lubuk Kembang Bunga	Monitoring di 2 site, SPTN Wilayah I Lubuk Kembang Wilayah II Baserah	tetap	tetap
Keterangan	BTN. Tesso Nilo dan Yayasan TN. Tesso Nilo	Monitorin g yang dilakukan tidak	Monitoring dilakukan Desember 2021 dan	Tidak Ada Kegiatan Monitoring Gajah	Tidak Ada Kegiatan Monitoring Gajah

menjawab	tidak	Sumatera	Sumatera
jumlah	menjawab		
seluruh	jumlah		
populasi	seluruh		
	populasi		



Gambar 16. Estimasi populasi gajah TN Tesso Nilo dalam 5 tahun terakhir.

Pada tahun 2023, Balai TN Tesso Nilo tidak melakukan kegiatan pemantauan populasi gajah di dalam kawasan hutan TN. Tesso Nilo karena tidak ada anggaran biaya karena adanya revisi anggaran atau *Automatic Adjustment* sebesar 248 Juta Rupiah. Begitu juga mitra Balai TN Tesso Nilo yakni Yayasan TN Tesso Nilo juga tidak melakukan pemantauan secara keseluruhan di Blok Hutan Tesso Nilo (TN Tesso Nilo masuk didalamnya) karena keterbatasan dana. Pada tahun 2023 ini Balai TN Tesso Nilo tidak ada data untuk perkembangan populasi gajah di dalam kawasan TN. Tesso Nilo.

Estimasi Gajah Sumatera tahun 2023 diperkirakan sama dengan tahun sebelumnya yaitu sekitar 56 ekor. Estimasi ini berdasarkan dalam pemantauan dan temuan petugas pada saat berkegiatan rutin (patroli rutin, patroli kebakaran, monitoring flora, dll) di kawasan TN Tesso Nilo tidak menemukan atau menerima laporan kematian gajah liar yang mengurangi populasi di kawasan TN Tesso Nilo.



5. Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi

Nilai penting keanekaragaman hayati TN Tesso Nilo adalah Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) dan ekosistem hutan dataran rendahnya. Hasil monitoring Gajah Sumatera terakhir pada tahun 2021 di dalam kawasan hutan TN. Tesso Nilo sekitar 60 ekor, Saat ini kondisi tutupan hutan TN. Tesso Nilo sekitar 8.000 hektar tentu saja sangat memperhatikan dimama sisanya sudah menjadi areal terbuka dan sawit. Selain itu, kondisi sosial ekonomi masyarakat didalam dan sekitar kawasan di dominasi oleh masyarakat dengan pekerjaan petani/pekebun sawit baik pekerja ataupun pemilik.

Dalam pengelolaan TN Tesso Nilo, pengelola menghadapi berbagai tekanan demografik, pengambilan sumber daya alam secara ilegal (*illegal logging*), penguasaan lahan, pemanfaatan kawasan tanpa izin, bahaya kebakaran hutan pada saat musim kemarau, banjir pada musim hujan, perburuan satwa dan konflik antara manusia dan satwa. Sejarah kawasan TN Tesso Nilo yang sebelumnya berupa kawasan hutan produksi terbatas (HPT) yang memiliki jaringan jalan menyebabkan oknum perorangan atau kelompok mudah untuk memasuki wilayah TN Tesso Nilo, hal ini menjadi salah

satu sebab sulitnya melakukan penjagaan kawasan TN Tesso Nilo Sebagai hutan dataran rendah, TN Tesso Nilo relatif mudah dijangkau oleh transportasi darat.

Situasi geografis TN Tesso Nilo saat ini dimana didalamnya terdapat pemukiman atau areal pemanfaatan kawasan tanpa izin yang perlu untuk segera dibenahi, ditambah dengan fakta lapangan adanya jalan *logging* perusahaan mempermudah akses untuk menjangkau kawasan TN Tesso Nilo Tekanan pertumbuhan penduduk yang tinggi turut menambah permasalahan kebutuhan lahan untuk pemukiman-pemukiman baru dalam kawasan, serta tindak pidana kehutanan dan lingkungan hidup lainnya.



Gambar 17. Mitra kerjasama membantu pengelolaan kawasan TN Tesso Nilo.

Tabel 14. Realisasi capaian kinerja dan anggaran.

Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	1 PKS	0.75 PKS	75,00	60.000.000	59.873.475	99,78

No.	Kegiatan Utama	Volume
1	Rapat pembahasan / monitoring / evaluasi PKS Penguatan fungsi	3 kali

Balai TN Tesso Nilo pada tahun 2023 telah melakukan evaluasi kerjasama penguatan fungsi pada 2 mitra kerjasama. Evaluasi bersama ini dimaksudkan untuk menata kembali dan meningkatkan kualitas tata kelola penyelenggaraan kerja sama karena semakin besarnya animo berbagai pihak dalam rangka turut serta berkontribusi pada penyelenggaraan kerja sama di TN Tesso Nilo. Esensi mendasar kerjasama penyelenggaraan TN Tesso Nilo adalah melestarikan dan mengoptimalkan fungsi kawasan konservasi, serta dalam rangka memberikan pelayanan karena melalui mekanisme ijin tidak memungkinkan

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor : P.85/Menhut-II/2014 jo P.44/MENLHK/SETJEN/KUM1/6/2017 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kehutanan nomor : P.85/Menhut-II/2014 tentang Tata Cara Kerja Sama Penyelenggaraan KSA dan KPA, bahwa kerja sama penyelenggaraan KSA dan KPA bertujuan untuk mewujudkan penguatan tata kelola pengelolaan kawasan dan konservasi keanekaragaman hayati.

Kerja sama penyelenggaraan KSA dan KPA meliputi penguatan fungsi KSA dan KPA serta keanekaragaman hayati, dan kerja sama pembangunan strategis yang tidak dapat dielakkan. Penguatan fungsi meliputi penguatan fungsi KSA dan KPA sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan, kawasan perlindungan terhadap keanekaragaman hayati, sumber plasma nutfah, serta sebagai sumber/kawasan pemanfaatan kondisi lingkungan dan jenis tumbuhan dan satwa liar.

Sedangkan pembangunan strategis yang tidak dapat dielakkan adalah kegiatan yang mempunyai pengaruh sangat penting secara nasional terhadap kedaulatan negara, pertahanan keamanan negara dan sarana komunikasi, transportasi terbatas dan jaringan listrik untuk kepentingan nasional.

Tabel 15. Rincian kerjasama penguatan fungsi di TN Tesso Nilo.

Jenis Kerja Sama	Nama Mitra	No Persetujuan	No PKS	Kategori Mitra	Provinsi	Judul PKS
Penguatan Fungsi	BOB PT Bumi Siak Pusako - Pertamina Hulu	S.1103/KSD AE/PIKA/KSA 0/12/2020 Tanggal 23 Desember 2020	Nomor:PKS .2/T.29/TU/REN.4/2021 dan Nomor:224/GM/IV/2021	BUMD	Riau	Penguatan Fungsi Kawasan Berupa Pemulihan Ekosistem Melalui Rehabilitas Daerah Aliran Sungai (DAS Kampar) di Kawasan TN Tesso Nilo

Jenis Kerja Sama	Nama Mitra	No Persetujuan	No PKS	Kategori Mitra	Provinsi	Judul PKS
Penguatan Fungsi	Badan Operasi Bersama PT. Bumi Siak Pusako - Pertamina Hulu	S.1103/KSD AE/PIKA/KS A.0/ 12/2020 tanggal 23 Desember 2020	Nomor: PKS.2/T.29/TU/ REN/4/2021	Swasta	Riau	Penguatan Fungsi Kawasan Berupa Pemulihan Ekosistem Melalui Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (Das Kampar) Di Kawasan TN Tesso Nilo



PT Bumi Siak Pusako (Penguatan Fungsi - PE)



Yayasan TN Tesso Nilo (Penguatan Fungsi - Kehati)

Gambar 18. Evaluasi kerjasama penguatan fungsi di TN Tesso Nilo.

Output	0,75 PKS
Impact	Yayasan belum dapat melakukan kerja sama Penguatan Fungsi dalam rangka penguatan flora dan fauna
Outcame	Dukungan Pengelolaan TN Tesso Nilo dari mitra belum dapat dilakukan
Kendala	Tahapan mulai dari verifikasi proposal PKS sampai dengan turunnya surat persetujuan PKS membutuhkan waktu yang lama
Tindak Lanjut	Pihak Balai terus memantau surat permohonan yang telah dikirim

IKK ini baru ada pada tahun ini dan tidak terdapat didalam IKK Renstra Balai taman Nasional Tesso Nilo Tahun 2020-2024, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan IKK tahun ini. Begitupun juga jika dibandingkan dengan Renstra 2020-2024 IKK ini tidak tercantum didalam Renstra.



6. Jumlah Desa Di Kawasan Konservasi Yang Mendapatkan Akses Pemanfaatan KK Dan Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif

Pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan merupakan satu tujuan pengelolaan yaitu mewujudkan *community welfare* yang nantinya akan memberikan jaminan kelestarian keanekaragaman hayati dan ekosistem dalam taman nasional sebagaimana tujuan utama pengelolaan kawasan konservasi. Terciptanya alternatif usaha ekonomi produktif di desa sekitar TN Tesso Nilo memiliki tujuan memberikan masyarakat alternatif usaha ekonomi yang berbasis budaya dan kearifan lokal sehingga masyarakat memiliki pilihan usaha yang diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup mereka.

Ruang lingkup dari kegiatan tersebut adalah pemberdayaan masyarakat, penataan ruang/wilayah berbasis konservasi, pengembangan ekonomi yang berbasis konservasi. Dalam perkembangan pengelolaan sepanjang tahun 2023, Balai TN Tesso Nilo harus menentukan skala prioritas kegiatan pengelolaan yang harus dilaksanakan sesuai kondisi yang terjadi di kawasan hutan TN Tesso Nilo.

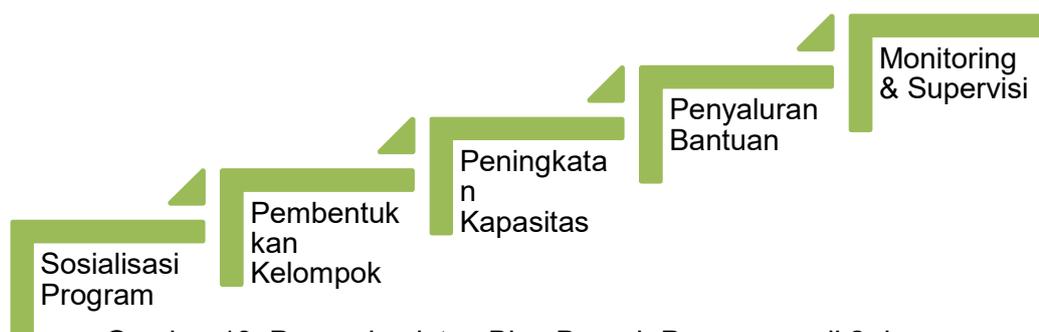
TN Tesso Nilo tidak bisa lepas dari peran serta masyarakat didalamnya, masyarakat merupakan salah satu mitra pengelolaan kawasan dan menjadi indikator keberhasilan pengelolaan. Tidak bisa dipungkiri seringkali masyarakat sekitar kawasan masih memandang TN Tesso Nilo sebagai pihak luar dalam kehidupan keseharian mereka. Oleh karenanya, belum banyak kepedulian pada keberadaan kawasan, ditambah dengan fakta banyaknya perambahan dalam kawasan TN Tesso Nilo yang dilakukan oleh oknum masyarakat dari luar daerah, memunculkan pemikiran bahwa penduduk asli terpinggirkan dan tidak mendapat kesejahteraan dari adanya kawasan konservasi.

Tabel 16. Realisasi capaian kinerja dan anggaran.

Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Jumlah Desa di kawasan konservasi yang mendapatkan akses pemanfaatan KK dan peningkatan usaha ekonomi produktif	4 Lemba ga	4 Lemba ga	100,0 0	235.000.00 0	232.868.29 8	97,87

No.	Kegiatan Utama	Volume
1	Bantuan ekonomi produktif masyarakat desa	2 kali
2	Peningkatan kapasitas dan keterampilan Kelompok tani hutan	2 Kali

Target yang dicapai pada 2023 adalah 100 % yaitu 4 Lembaga dimana Balai TN Tesso Nilo mampu mengajak masyarakat dari 4 Lembaga untuk aktif dalam program atau kegiatan pengelolaan kawasan yang dilakukan oleh Balai TN. Tesso Nilo. Pencapaian tahun 2023 lebih tinggi dibandingkan tahun 2022 yang mencapai 2 Desa. Jika dibandingkan dengan target Renstra 1 desa/kelompok pertahun atau 5 desa/kelompok dalam 5 tahun, maka tahun 2023 TN. Tesso Nilo telah mencapai target tersebut.



Gambar 19. Proses kegiatan Bina Daerah Penyangga di 2 desa.

Salah satu desa yang memperoleh bantuan ekonomi produktif dan peningkatan kapaistas dan keterampilan kelompok tani adalah desa Seikijang dengan KTHK Mekar Tani dengan jumlah anggota 15 orang. Terlebih dahulu tim Penyuluh Balai TN Tesso Nilo melakukan koordinasi ke Desa Sikijang dengan tujuan pendampingan/pembentukan kelompok desa binaan di Desa Sikijang, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi dalam rangka fasilitasi pemberian bantuan ekonomi produktif.

Dari pertemuan ini didapatkan hasil bahwa masyarakat Desa Sikijang sepakat untuk membentuk kelompok (KTH) dan akan melaksanakan kegiatan fasilitasi usaha ekonomi desa binaan dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Kelompok ini diberi nama KTH Mekar Tani yang beranggotakan 15 orang berencana akan melakukan bidang kegiatan budidaya/ternak kambing jenis kambing kacang.



1. Desa Seikijang , Kec. Logas Tanah Darat, Kab. Kuantan Singingi

SPTN Wilayah II Baserah, Resort Situgal

Nama Kelompok : KTHK Mekar Tani Berkah (15 Orang)

Usaha Ekonomi : Budidaya Ternak Kambing

Bantuan : Rp.25 Juta / Bibit 30 ekor kambing



2. Desa Pontian Mekar, Kec. Lubuk Batu Jaya, Kab. Indra Giri Hulu

SPTN Wilayah I Lubuk Kembang Bunga, Resort Air Hitam

Nama Kelompok : KTHK Ampera (25 Orang)

Kegiatan : Pembibitan Tanaman MPTS

Bantuan Ekonomi : Rp. 19,1 Jt

Gambar 20. Realisasi Bantuan ekonomi produktif tahun 2023.

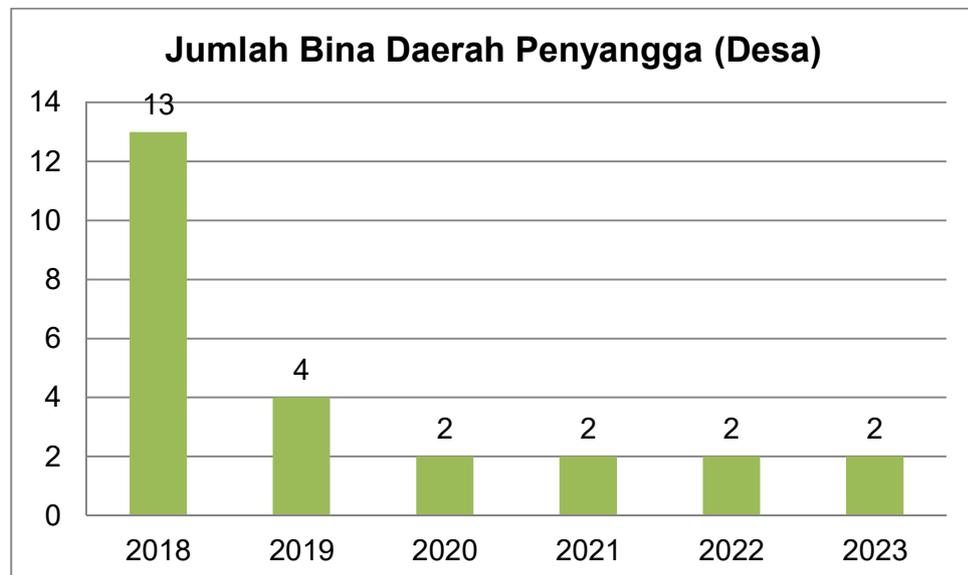
Pencapaian realisasi 100 % pada IKK ini diperoleh dari kegiatan yang didukung dari masyarakat itu sendiri. Beberapa anggota masyarakat telah menyadari bahwa banyak manfaat yang sebenarnya yang mereka bisa dapatkan dari keberadaan TN

Tesso Nilo. Kendala dalam pelaksanaan IKK ini adalah masyarakat masih mengharapkan manfaat yang cepat dalam jangka pendek hasil dari program ini. Para pendamping kelompok selalu berkomunikasi memantau perkembangan agar program ini terus berlangsung dan berhasil.

Output	4 Lembaga (2 Desa, 2 Bantuan Ekonomi Produktif, 2 Kali pelatihan)
Impact	Masyarakat mau ikut terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat
Outcame	Meningkatnya jumlah/kelompok masyarakat yang mendukung pengelolaan TN Tesso Nilo
Kendala	Desa yang awalnya menjadi target menolak bantuan ekonomi masyarakat
Tindak Lanjut	Melakukan koordinasi dengan desa lain yang membutuhkan

Tabel 17. Bina Daerah Penyangga di TN Tesso Nilo dalam 6 tahun terakhir.

Bina Daerah Peyangga (Desa)	Tahun					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
KTHK	5	4	2	2	2	2
KTHK	13	4	2	2	2	2



Gambar 21. Jumlah desa Bina Daerah Penyangga dalam 6 tahun terakhir.

Pendekatan-pendekatan khusus sangat diperlukan untuk memupuk kepedulian masyarakat, tentang adanya kawasan yang perlu dilindungi keutuhannya dan bukan

dipandang sebagai hamparan tanah yang bisa dengan leluasa dialih fungsi menjadi kebun sawit. Pembentukan kelompok desa binaan menjadi salah satu upaya untuk membuka mata masyarakat bahwa TN Tesso Nilo harus tetap ada dan utuh agar penghidupan mereka tetap terjamin juga kualitas hidup mereka.

Kesimpulan dari Bina Daerah Penyangga TN Tesso Nilo :

a. Meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap fungsi TN Tesso Nilo

Masyarakat sekitar TN Tesso Nilo sudah dapat memahami fungsi dan peranan TN Tesso Nilo. Hal ini disebabkan oleh efektifnya strategi komunikasi yang dilakukan Balai TN Tesso Nilo dan tersosialisasikannya kerangka hukum mengenai fungsi kawasan hutan TN Tesso Nilo. Keadaan ini mengakibatkan peranan masyarakat dalam pengelolaan TN Tesso Nilo belum optimal.

b. Memberikan alternatif usaha ekonomi masyarakat

Terdapat 23 desa disekitar TN Tesso Nilo, seperti Desa Lubuk Batu Tinggal, Desa Air Hitam, Desa Lubuk Kembang Bunga, Desa Situgal, dan lain-lain. Umumnya masyarakat pada desa tersebut adalah masyarakat pekebun sawit yang menggantungkan hidup pada hasil sawit baik dari kebun sendiri atau merambah di dalam kawasan. Alternatif usaha ekonomi yang coba ditawarkan diharapkan mampu memberikan pemasukan kepada masyarakat agar tidak bergantung kepada sawit.



7. Jumlah Kader Konservasi Yang Dibina Melalui Upaya Bina Cinta Alam

Telah menjadi kesadaran bersama bahwa kelestarian sumber daya alam hayati dan ekosistemnya adalah tugas dan tanggung jawab setiap warga negara. Kesediaan masyarakat menjadi kader konservasi merupakan salah satu bentuk peranserta masyarakat di bidang konservasi. Sebagai ujung tombak pemerintah, kader konservasi diharapkan mampu berperan aktif dalam memberikan motivasi dan menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Kader Konservasi adalah seseorang yang telah dididik/ditetapkan sebagai penerus upaya konservasi sumber daya alam yang memiliki kesadaran dan ilmu pengetahuan tentang konservasi sumber daya alam serta sukarela, bersedia dan mampu menyampaikan pesan konservasi kepada masyarakat. Fungsi dan tugas kader konservasi yaitu sebagai pelopor dan penggerak upaya-upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya serta berperan aktif dalam menumbuhkembangkan gerakan upaya-upaya konservasi sumber daya alam di tengah-tengah masyarakat

Balai TN Tesso Nilo telah menggelar kegiatan pembentukan dan peningkatan keterampilan kader konservasi TN Tesso Nilo tahun 2023. Kegiatan dilaksanakan di

Camp Elephant Flying Squad TN Tesso Nilo, Resort Konservasi Gajah Sumatera, SPTN Wilayah I Lubuk Kembang Bunga. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membentuk kader konservasi TN Tesso Nilo serta meningkatkan keterampilan kader terkait konservasi sebagai bekal untuk penyebarluasan informasi kepada masyarakat umum. Kader konservasi yang dibentuk merupakan kelompok mahasiswa/i yang berasal dari 3 universitas di Provinsi Riau yang berjumlah 15 orang.

Tabel 18. Realisasi capaian kinerja dan anggaran.

Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Jumlah kader konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam)	4 Orang	15 Orang	375.00	46.100.000	46.010.514	99,78



Edukasi gajah binaan



Trekking di jalur wisata

Gambar 22. Kegiatan pembentukan kader konservasi di TN Tesso Nilo.

Taman Nasional dalam menjalankan fungsinya pada aspek ekologi, sosial, ekonomi, dan budaya tersebut membutuhkan sumber daya dari berbagai kalangan untuk pengelolaan dan pelestariannya. Salah satunya, pelibatan masyarakat sekitar melalui program pembentukan dan pembinaan kader konservasi. Kader konservasi adalah seseorang atau sekelompok orang yang telah diberikan pendidikan oleh lembaga pemerintah maupun non-pemerintah yang secara sukarela berperan dan bersedia sebagai penerus dalam upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, serta mampu menyampaikan pesan-pesan konservasi kepada masyarakat. Para kader

konservasi dipilih dari berbagai kelompok masyarakat, seperti siswa SMA, kelompok pemuda, tokoh masyarakat, mahasiswa, dan jaringan penggerak masyarakat di desa-desa sekitar TN Tesso Nilo.

Output	15 Kader Konservasi dari kalangan generasi muda
Impact	Meningkatkanya jumlah generasi muda yang merupakan Gen Z mahasiswa/i yang aktif di media sosial yang mempromosikan pelestarian TN Tess Nilo
Outcame	Meningkatnya jumlah kalangan masyarakat yang mendukung pelestarian TN Tesso Nilo, dimana 2022 berasal dari tokoh adat yang menjadi pelaku/aktor perambahan di TN Tesso Nilo
Kendala	-
Tindak Lanjut	-

Kader konservasi sesuai dengan fungsi dan tugasnya, diharapkan mampu berperan aktif dalam menumbuh-kembangkan dan menggerakkan upaya-upaya konservasi sumber daya alam di tengah-tengah masyarakat. Adapun hak-hak kader konservasi yaitu mendapatkan kemudahan memasuki dan memanfaatkan kawasan konservasi, membina kader konservasi yang lebih rendah tingkatannya, dan mengikuti kegiatan-kegiatan dalam lomba penghijauan dan konservasi alam serta kegiatan lain yang terkait dengan konservasi alam dan lingkungan hidup.

Pembinaan kader konservasi adalah usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berhasil dan berdaya guna untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan serta kemampuan kader konservasi sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Tentu saja dalam pelaksanaan penyadartahuan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat selain peran yang sudah dijalankan oleh petugas, Balai TN Tesso Nilo butuh perpanjangan tangan dari masyarakat generasi muda yang memiliki visi dan misi yang sama dalam kepedulian terhadap pelestarian TN Tesso Nilo.

Realisasi kinerja pada tahun 2023 adalah 375 % (target 4, realisasi 15) dibandingkan tahun 2022 hanya 140 % (target 5, realisasi 7). IKK ini tidak dapat dibandingkan dengan Renstra Balai TN Tesso Nilo 2020-2024 karena memang pembinaan kader konservasi tidak ada lagi Renstra Balai TN Tesso Nilo.

Memang tidak mudah untuk menggugah masyarakat generasi muda untuk aktif dan peduli dengan keberadaan TN Tesso Nilo, butuh waktu dan proses panjang. Perubahan paradigma pengelolaan yang terjadi di tahun 2023 adalah merangkul masyarakat yang menjadi tokoh-tokoh perambah yang sampai saat inipun masih aktif merusak kawasan



untuk kita jadikan pintu masuk bagaimana melakukan pengelolaan TN Tesso Nilo dimasa yang akan datang.



Gambar 23 . Tujuan pembentukan kader konservasi.

Adapun pada tahun 2023 adalah dengan merangkul para generasi muda yang menjadi followers Instagram @btn_tessonilo. Generasi Z yang sedang menempuh pendidikan sebagai mahasiswa/i yang aktif di berbagai platform media sosial atau influencer tidak mudah menyakinkan mereka untuk akhirnya terlibat dalam menyebarkan upaya pelestarian yang dilakukan oleh Balai TN Tesso Nilo.

Sebagai mitra bina cinta alam, kader konservasi diharapkan dapat memberikan perannya sebagai :

1. Inisiator : Sebagai seseorang dari bagian komunitas sadar hutan dan lingkungan, kader konservasi diharapkan dapat menjadi sumber ide/pemikiran konservasi yang bermanfaat bagi Balai TN Tesso Nilo maupun masyarakat secara luas melalui kepekaan dan pengetahuannya akan kondisi dan permasalahan hutan dan lingkungan saat ini.
2. Motivator : Membangkitkan semangat/motivasi dan dorongan kepada masyarakat untuk mengetahui, memahami, serta menyadari pentingnya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya serta penerapan prinsip-prinsip konservasi dalam kehidupan.

Tabel 19. Kegiatan yang dilakukan BTN Tesso Nilo terkait Bina Cinta Alam.

Tahun	Kegiatan	Jumlah (Orang)
2013	Pembinaan PAM Swakarsa	30
	Kemah Konservasi	100
	Pembinaan PAM Swakarsa	30
2014	Kemah Konservasi	100
	Pembinaan Masyarakat Peduli Api	30
2015	Pembinaan Kader Konservasi	30
	Kemah Bakti Kader Konservasi	4
	Penyegaran Masyarakat Peduli Api	30
2016	Pembentukan Kelompok Pencinta Alam	30
2017	Kemah Konservasi	60
	Pembinaan Kelompok Pecinta Alam	30
	Pertemuan / Rapat dengan Kader Konservasi	30
	Kelompok Pemuda/i Konservasi Desa Bagan Limau	32
2018	Pertemuan Kader Konservasi	30
	Kemah Konservasi	140
2019	Kemah Konservasi	90
2020	-	-
2021	-	-
2022	Pembentukan Kader Konservasi	7
2023	Pembentukan Kader Konservasi	15



Gambar 24. Kegiatan Bina Cinta Alam 5 tahun terakhir.



8. Unit kemitraan konservasi yang ditingkatkan kualitas usahanya

Dalam rangka mengubah arus paradigma pengelolaan hutan di Indonesia yang lebih mengedepankan masyarakat sebagai subyek pembangunan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengeluarkan salah satu kebijakan yang mengedepankan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan melalui kebijakan Kemitraan Konservasi. Kemitraan konservasi sendiri dalam Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor P.6/KSDAE/SET/Kum.1/6/2018 tentang Petunjuk Teknis Kemitraan Konservasi Pada Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam, dimaknai sebagai kerja sama antara kepala unit pengelola kawasan atau pemegang izin pada kawasan konservasi dengan masyarakat setempat berdasarkan prinsip saling menghargai, saling percaya, dan saling menguntungkan.

Kemitraan konservasi dalam implementasinya terbagi menjadi 2 jenis kegiatan utama, yaitu kemitraan konservasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat setempat dan kemitraan konservasi dalam rangka pemulihan ekosistem. Bentuk kemitraan konservasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat setempat dapat berupa pemberian akses dan kerja sama antara pemegang izin pada kawasan konservasi dengan

masyarakat setempat. Bentuk kemitraan pemberian akses dapat dibagi lagi ke dalam beberapa bentuk kegiatan antara lain, yaitu pemungutan hasil hutan bukan kayu, budidaya tradisional, perburuan tradisional untuk jenis yang tidak dilindungi, pemanfaatan tradisional sumber daya perairan terbatas untuk jenis yang tidak dilindungi, dan wisata alam terbatas.

Terkait dengan bentuk kemitraan kerja sama antara pemegang izin pada kawasan konservasi dengan masyarakat setempat, pelaksanaannya difasilitasi oleh UPT dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan. Adapun lokasi kemitraan konservasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat setempat diarahkan pada zona/blok tradisional dan blok pemanfaatan KPA dengan mempertimbangkan aksesibilitas, tingkat kesejahteraan masyarakat, dan potensi sumber daya hutan non-kayu/perairan yang tidak dilindungi.



Gambar 25 . 2 Jenis Kegiatan KK di TN Tesso Nilo.

Tabel 20. Realisasi capaian kinerja dan anggaran.

Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	15 Kelompok	25 Kelompok	166,6 7	335.000.000	333.566.876	99,36

No.	Kegiatan Utama	Volume
1	Rapat pembahasan kemitraan konservasi	3 kali
2	Monitoring kemkon	4 Kali
3	Evaluasi kemkon	1 Kali

Capaian pada IKK ini adalah sebesar 166,67 % dimana dicapai karena ada penambahan 10 KTHK baru yang berkomitmen untuk melakukan pemulihan ekosistem di TN Tesso Nilo yakni di daerah kenayang, Resort Lancang Kuning, SPTN Wilayah I Lubuk Kembang Bunga, Desa Lubuk Kembang Bunga. Jika dibandingkan dengan IKK tahun sebelumnya hasilnya sama yakni 166,67 %. Bergitupan dengan capaian dalam 5 tahun terakhir sudah naik dari 12 KTHK menjadi 25 KTHK atau sebesar 183,33 %.



Monev 9 KTHK PE di Desa Bagan Limau



Monev 10 KTHK PE di Desa Lubuk Kembang Bunga



Monev 3 KTHK PEM di Desa Lubuk Kembang Bunga



Monev 3 KTHK PE di Desa Pontian mekar

Gambar 26. Monev KemKon dan sekaligus sosialisasi UU CK.

Balai TN Tesso Nilo tahun 2023 melakukan monitoring dan sosialisasi kepada Kemkon PE dan Kemkon Akses Zona Tradisional. Dalam kegiatan tersebut juga dilakukan sosialisasi terus-menerus terkait pengelolaan TN Tesso Nilo guna penyelamatan hutan alam dan upaya kemitraan konservasi masyarakat sekitar TN Tesso Nilo. Pada monev dan sosialisasi ini perwakilan desa - desa yang turut hadir menyampaikan komitmen untuk mendukung program dari Balai TN Tesso Nilo untuk mempertahankan hutan alam seluas sekitar 8.000 Ha.

Balai TN Tesso Nilo menyampaikan mekanisme penyelesaian kegiatan terbangun dalam kawasan hutan konservasi melalui mekanisme Undang-Undang Cipta Kerja dan mekanisme pelaksanaan kemitraan konservasi dalam rangka pemulihan

ekosistem. Masyarakat dengan persyaratan tertentu menyepakati perjanjian kerjasama dengan Balai TN Tesso Nilo untuk melaksanakan penanaman kawasan terbuka TN Tesso Nilo dengan tanaman hutan/kehidupan seperti jengkol, durian, petai, manggis, kemiri, alpukat, matoa, pinang, tampui, dan aren. Penanaman dilakukan dengan metode heterokultur (dalam satu lokasi ditanam semua jenis).

Balai TN Tesso Nilo juga mengajak seluruh unsur dan tokoh masyarakat yang hadir untuk menyamakan persepsi terkait program-program penyelamatan hutan yang nantinya akan dilakukan secara bersama-sama. Selain itu, ajakan Kepala Balai juga untuk menjaga keutuhan hutan alam TN Tesso Nilo, dan menjadi agen penyebaran informasi kepada masyarakat-masyarakat lainnya untuk tidak melakukan aktifitas-aktifitas yang melanggar hukum dan undang-undang di dalam kawasan TN Tesso Nilo.

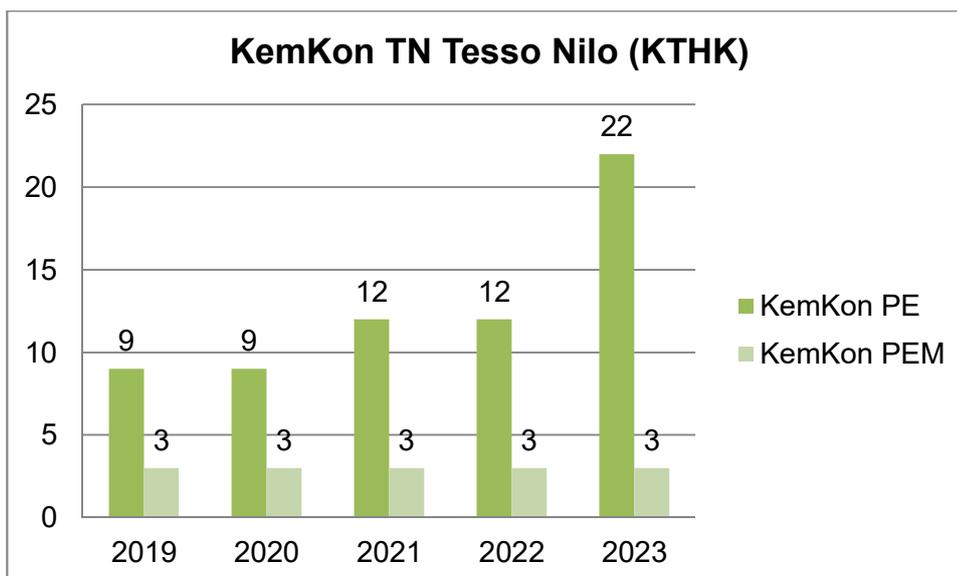
Tanpa partisipasi masyarakat, pembangunan tidak akan mungkin terjadi. Oleh karena itu, setiap orang berhak dan bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan lingkungan guna mencapai kemajuan. Dalam kebanyakan kasus, peran masyarakat dalam eksploitasi hutan adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga dan melakukan perdagangan. Mata pencaharian penduduk di suatu tempat sangat erat kaitannya dengan aktivitas penduduk di daerah tersebut (Safe'i, et al., 2018). Perubahan populasi pertanian memungkinkan terjadinya perubahan tutupan lahan. Kebutuhan akan tanah semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah orang yang bekerja di bidang pertanian. Warga mungkin terdorong untuk mengkonversi lahan di berbagai tutupan lahan sebagai akibat dari hal ini.

Output	25 KTHK
Impact	Kegiatan Kemkon terpantau progress pelaksanaannya
Outcame	Terjaganya areal Pemulihan Ekosistem yang mejadi areal kemitraan konservasi masing-masing KTHK
Kendala	Terdapat beberapa anggota KTHK yang tidak aktif
Tindak Lanjut	Anggota yang tidak aktif dikeluarkan dari kelompok dan digantikan anggota lain yang berminat

Tabel 21. Perkembangan KemKon di TN Tesso Nilo dalam 5 tahun terakhir.

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah KTHK				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	PE	9	9	12	12	22
2	Akses Zona Tradisional	3	3	3	3	3





Gambar 27. Perkembangan Kemkon di TN Tesso Nilo dalam 5 tahun terakhir.

Dalam rangka pelestarian TN Tesso Nilo perlu memperhatikan akses masyarakat dan keberadaan kawasan sekitarnya. Dalam praktiknya, upaya konservasi tersebut seringkali menimbulkan perselisihan karena adanya persaingan kepentingan antara anggota masyarakat dan pemangku kepentingan. Konflik melonjak pada tahun 2000 di tengah pergeseran ke desentralisasi, dengan 34% dari mereka terjadi di kawasan konservasi. Akibatnya, salah satu masalah utama tahun 2010 adalah konflik berkelanjutan di kawasan konservasi, yang bermanifestasi dalam perambahan dan penguasaan lahan yang melanggar hukum.

Bagi sebagian besar masyarakat/perambah pola kemitraan konservasi adalah hal baru dalam pengelolaan hutan. Kemitraan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan dan mencegah terjadinya konflik. Kemitraan dilakukan atas dasar kesepakatan antara pemegang izin pemanfaatan hutan atau pemegang hak pengelolaan dengan masyarakat setempat. Adanya kemitraan telah menyadarkan sebagian besar masyarakat mengenai status hutan negara tidak bisa dikonversi.

Taman Nasional Tesso Nilo merupakan kawasan yang memiliki persoalan kompleks multistakeholder dimana bukan saja permasalahan konflik tenurial yang menjadi permasalahan namun juga konflik kepentingan dengan motif ekonomi juga menjadi permasalahan di kawasan ini. Kondisi TN Tesso Nilo sudah memprihatinkan dengan berbagai macam kerusakan alam yang terjadi. Untuk mengatasi permasalahan kompleks tersebut pengelolaan yang berbasis kemitraan menjadi solusi.



9. Luas Konflik Tenurial Di Kawasan Konservasi Yang Ditangani

Tabel 22. Realisasi capaian kinerja dan anggaran.

Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi	1.266 Hektar	2.666,2 Hektar	210,6 9 1	216.130.000	211.938.878	84,99

Sawit adalah komoditas utama yang sangat menjanjikan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Tingginya kebutuhan akan lahan untuk penanaman sawit menyebabkan tingginya permintaan sehingga terjadi jual-beli lahan di dalam kawasan TN Tesso Nilo. Penjual lahan didominasi oleh tokoh-tokoh adat/perbatinan, adapun pembeli didominasi oleh pendatang (Sumatera Utara). Perambahan merupakan serangkaian kegiatan dimulai dari klaim lahan, pengukuran lahan, pengimasan, pembalakan liar, pembakaran hutan, pendirian pondok, penanaman sawit.

Beberapa bentuk tindakan dan kondisi mendorong percepatan terjadinya perambahan di TN Tesso Nilo adalah:

- a. Terjadinya proses jual beli lahan oleh oknum tokoh adat, oknum tokoh masyarakat dan oknum aparat pemerintahan desa.
- b. Kemudahan pengurusan dan proses kepemilikan lahan seperti Surat Keterangan Ganti Rugi Tanah (SKGR) dikeluarkan oleh Kepala Desa, Surat Kepemilikan Tanah (SKT) yang diterbitkan oleh Kepala Desa dan atau Camat, dan Surat Ijin Menggarap Lahan (SIML) yang dikeluarkan oleh oknum tokoh adat /batin,
- c. Adanya kerjasama investor dan masyarakat membentuk kelompok tani
- d. Perluasan kebun sawit ke TNTN oleh masyarakat tempatan dan pendatang
- e. Eksodus penduduk menjadi perambah dan membentuk pemukiman baru, mendorong penduduk tersebut terus melakukan perambah.

Karakteristik politik-sosial-ekonomi seringkali menjadi motif dominan dibalik terjadinya berbagai aksi yang berdampak degradasi kawasan perlindungan fauna dan flora di Indonesia. Sistem kearifan lokal yang melekat dalam keseharian desa-desa tersebut seharusnya menghasilkan seperangkat norma dan sikap yang berkontribusi sangat positif terhadap perkembangan Tesso Nilo tersebut. Terlebih berbagai undang-undang, peraturan eksekutif, hingga fatwa ulama telah hadir untuk memberikan landasan formal-legal agar misi penting penjagaan ekosistem alamiah dapat direalisasikan. Namun demikian, dinamika dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa TN Tesso Nilo semakin terancam keberadaannya, lebih dari separuh dari total 81.793 hektar lebih wilayah TN Tesso Nilo tidak lagi ditutupi oleh hutan alami.

No.	Kegiatan Utama	Volume
1	Identifikasi Penggunaan Kawasan Tanpa Izin	2 Kali
2	Inventarisasi Dan Identifikasi Pengelolaan Kawasan Tanpa Izin	1 Kali

Output	Tersedianya Data dan Informasi Kegiatan Terbangun Tanpa Izin
Impact	Masyarakat antusias mau didata
Outcome	Masyarakat dapat mengusulkan penyelesaian UU CK KLHK
Kendala	Waktu pendataan yang sudah diakhir tahun menyebabkan
Tindak Lanjut	Pendataan agar dapat dilanjutkan di tahun 2024

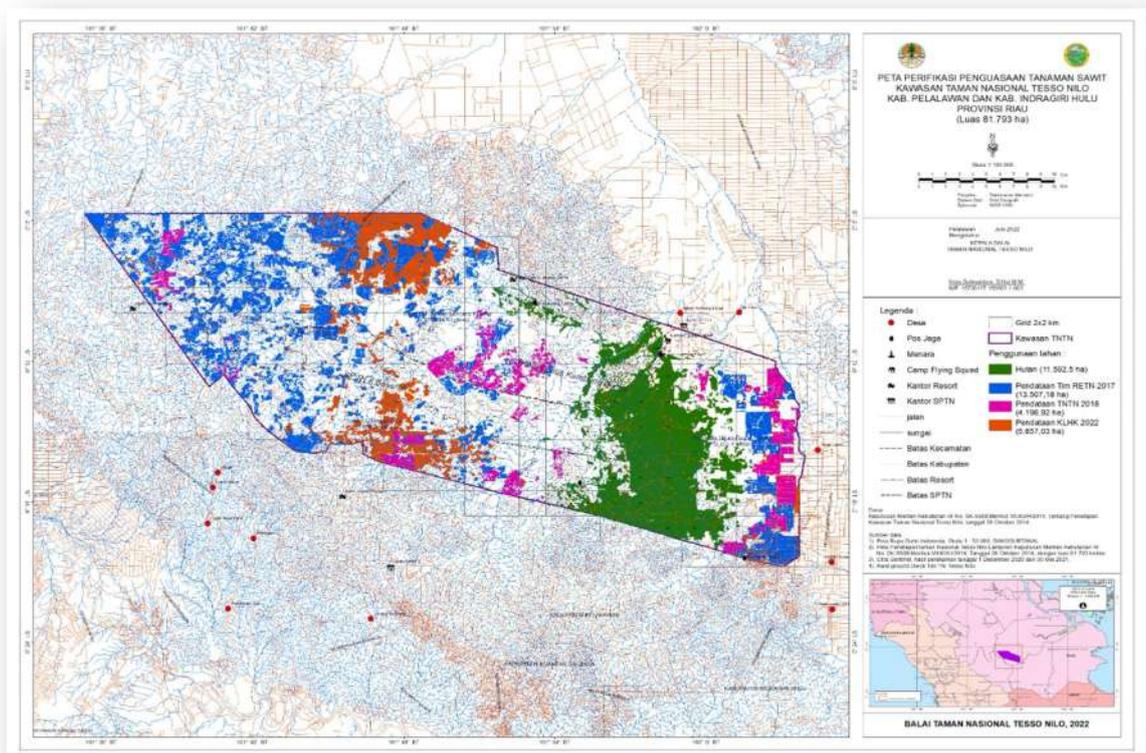
Capaian IKK adalah 210,61 % sebesar 2.666.29 Ha dari target 1.266 Ha, capaian ini diraih melalui kegiatan Inventarisasi dan Verifikasi Kegiatan Terbangun Yang Tidak Memiliki Perizinan di dalam kawasan TN Tesso Nilo selama 10 Hari pada bulan Desember 2023. Kegiatan ini dilakukan di 3 Dusun yakni Dusun Toro Jaya, Toro Palembang, dan Toro Regar yang merupakan bagian dari Desa Lubuk Kembang Bunga,



Kec. Ukui, Kabupaten Pelalawan. Capaian pada tahun 2023 ini lebih kecil jika kita bandingkan dengan capaian pada tahun 2022 sebesar 5.857,03 Hektar atau menurun 45,52 %.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data penggunaan kawasan dan masyarakat diarahkan untuk mengikuti mekanisme penyelesaian kegiatan terbangun tanpa izin melalui UU CK LHK. Kegiatan ini diawali sosialisasi ke 4 Desa yang memang banyak masyarakatnya yang memiliki kegiatan terbangun di dalam kawasan TN Tesso Nilo. Data yang diambil adalah Luas Lahan, Identitas Pengguna, dan Bukti Kepemilikan/Penggunaan. Kegiatan ini melibatkan TNI, Polri, Aparat Desa, dan para pemilik/pengguna lahan dalam pengambilan data dan verifikasi data dilapangan.

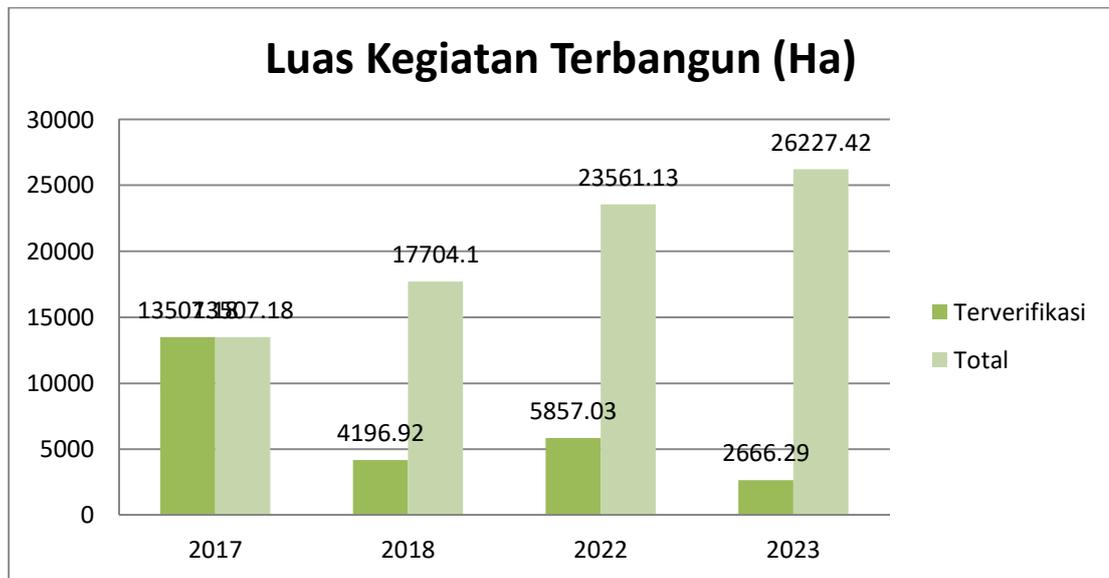
Langkah yang selanjutnya dilakukan adalah dengan melakukan verifikasi berkas guna mengajukan penyelesaian melalui mekanisme UU CK LHK. Kegiatan ini tidak dapat dilakukan setiap tahun karena besarnya dukungan anggaran karena harus banyak melibatkan banyak mitra terkait dan luasnya areal yang harus di inventarisasi.



Gambar 28. Peta Inventarisasi dan Verifikasi Data & Informasi Kegiatan Terbangun Yang Tidak Memiliki Perizinan di TN Tesso Nilo sampai tahun 2023.

Tabel 23. Rekapitulasi hasil Inventarisasi dan Verifikasi Data & Informasi Kegiatan Terbangun Yang Tidak Memiliki Perizinan di TN Tesso Nilo sampai tahun 2023.

Tahun	Luas (Ha)	
	Terverifikasi	Total
2017	13.507,18	13.507,18
2018	4.196,92	17.704,1
2022	5.857,03	23.561,13
2023	2.666,29	26.227,42



Gambar 29. Kegiatan Inventarisasi dan Verifikasi Data & Informasi Kegiatan Terbangun Yang Tidak Memiliki Perizinan di TN Tesso Nilo sampai tahun 2023.



(a) Sosialisasi di Toro jaya



(b) Sosialisasi di Banio Baru



(c) Sosialisasi di Mamahan Jaya



(d) Sosialisasi di Bagan Limau



(e) Pendataan di Toro Jaya

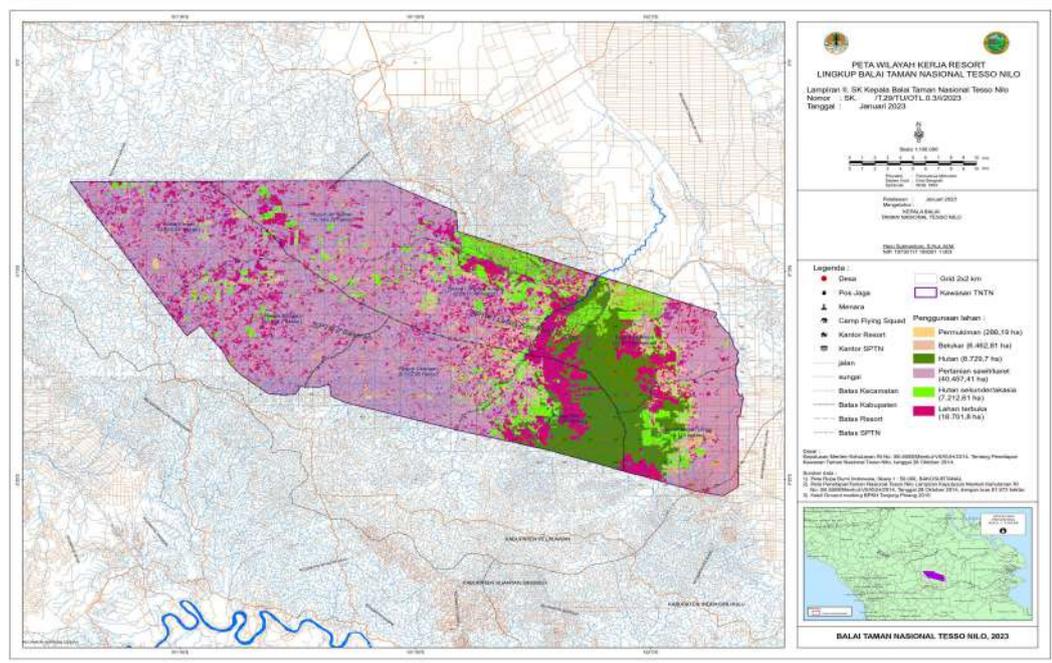


(f) Pendataan di Toro Palembang

Gambar 30. Proses kegiatan Inventarisasi dan Identifikasi Data & Informasi Kegiatan Terbangun Yang Tidak Memiliki Perizinan di TN Tesso Nilo.

Faktor utama adanya konflik tenurial adalah oknum tokoh adat maupun oknum pemerintahan desa yang memperjualbelikan lahan dan memberi kemudahan dalam menguasai dan memanfaatkan lahan di kawasan hutan Tesso Nilo. Tindakan oknum tokoh pemerintah desa dan adat ini memanfaatkan terbukanya akses ke kawasan Tesso Nilo, tidak adanya perlindungan hutan oleh pemegang konsesi seakan kawasan ini tidak bertuan. Ditambah lagi belum optimalnya penegakan hukum, kebijakan pemerintah yang memihak ke perambah dan besarnya minat kebutuhan akan lahan untuk pengembangan sawit. Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat, baik masyarakat tempatan maupun perambah terhadap pentingnya menjaga kawasan TN Tesso Nilo.

Kerugian akibat terjadinya konflik adalah sebagai berikut hilangnya dan atau berkurangnya tutupan hutan yang menyebabkan hilang dan rusaknya habitat satwa dan tumbuhan, terjadi perubahan dan atau rusaknya *landscape* kawasan hutan dengan adanya pembuatan parit, jalan, jembatan, dan infrastruktur lainnya, menurunnya daya resapan air oleh tanah sehingga mudah sekali terjadi banjir dimusim hujan dan kekeringan dimusim kemarau, hilangnya tutupan hutan menyebabkan berkurangnya penghasil oksigen, terjadinya konflik antara manusia dan satwa terutama Gajah Sumatera, hilang dan atau berkurangnya sedikit nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal ditengah-tengah masyarakat.



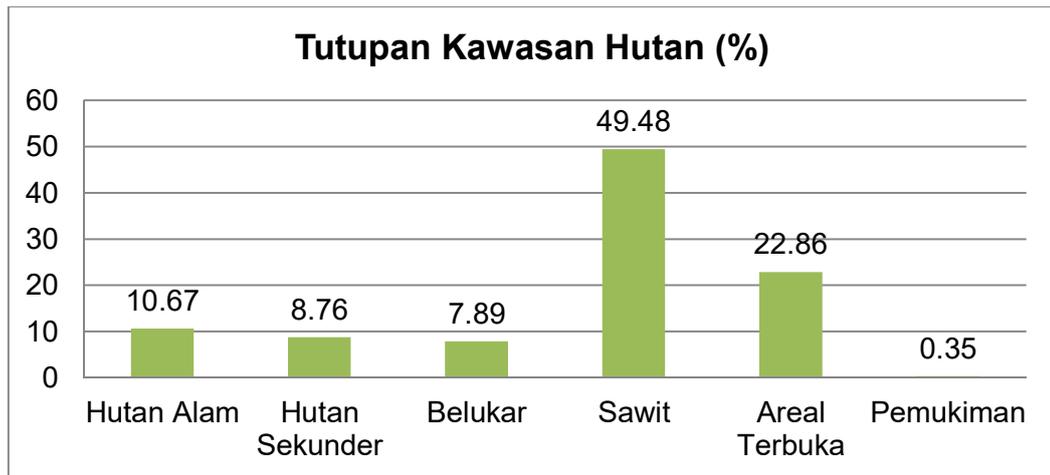
Gambar 31. Kondisi tutupan hutan TN Tesso Nilo Tahun 2023.

Tabel 24. Luas tutupan kawasan hutan TN Tesso Nilo tahun 2023.

No.	Tutupan Lahan	Luas (ha)	Keterangan
1	Hutan Alam	8.730	Hutan Alam tersisa
2	Hutan Sekunder	7.165	Dominasi Akasia
3	Belukar	6.457	Dominasi semak dan perdu
4	Sawit	40.470	Dominasi sawit dan sebagian kecil karet
5	Areal Terbuka	18.697	Pembukaan baru
6	Pemukiman	286	Pemukiman illegal

Sampai tahun 2023, telah dilakukan verifikasi areal sawit dalam kawasan TN Tesso Nilo seluas 26.227,42 Ha. Data ini sungguh luar biasa yang menandakan bahwa yang akan terjadi dimasa yang akan datang adalah salah satunya akan semakin banyak Alat Berat (Excavator) yang akan disewa masyarakat untuk membuat parit dan memperbaiki jalan kebun sawit mereka. Setiap detik akan ada saja laporan adanya alat berat yang bekerja didalam kawasan. Tentu saja hal ini pasti akan terjadi ketika masyarakat telah memanen sawit mereka.

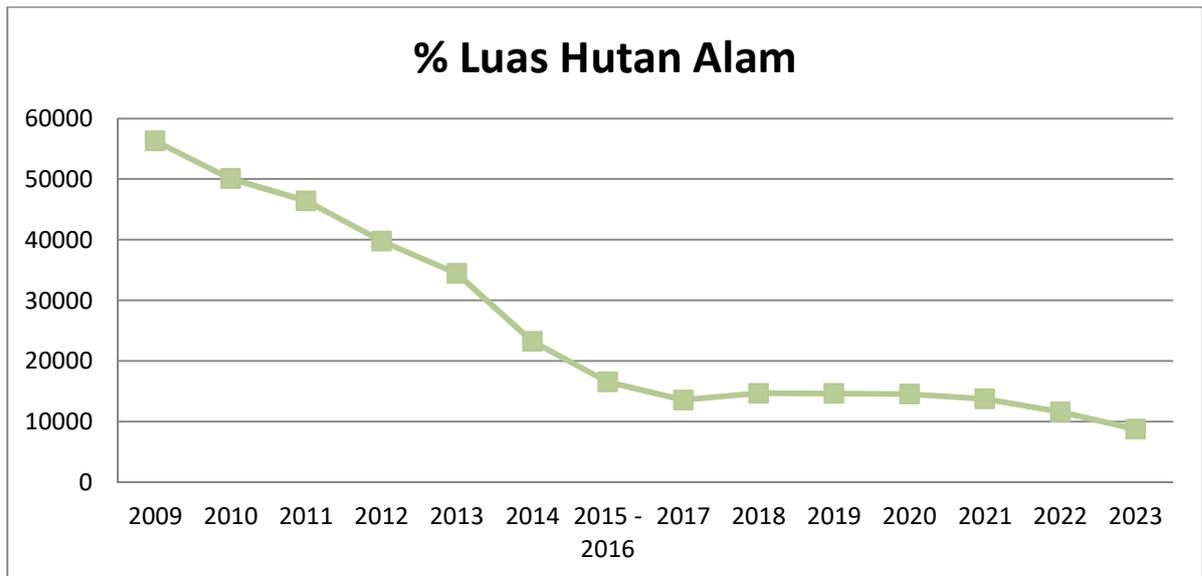
Pola penyelesaian yang diambil adalah dengan melakukan penerapan UU Cipta Kerja dimana penyelesaian sawit dalam kawasan TN Tesso Nilo adalah dengan Kemitraan Konservasi yang tentu saja yang harus dibarengi dengan upaya pencegahan terhadap hilangnya hutan yang masih utuh dan penegakkan hukum bagi para pelaku TIPIHUT. Namun pada saat ini, pola Kemitraan Konservasi sedang ditangguhkan karena beberapa kelompok masyarakat yang mengajukan Kemkon tidak memenuhi syarat (Perambah baru).



Gambar 32. Persentase luas tutupan kawasan hutan TN Tesso Nilo tahun 2023.

Tabel 25. Degradasi hutan TN Tesso Nilo sampai tahun 2023.

Tahun	Luas (Ha)	Tahun	Luas (Ha)	Tahun	Luas (Ha)
2009	56.317,75	2014	23.254,78	2020	14.538,72
2010	50.086,97	2015 - 2016	16.529,29	2021	13.749,90
2011	46.421,21	2017	13.552,71	2022	11.592,50
2012	39.790,42	2018	14.648,96	2023	8.730
2013	34.440,18	2019	14.645,52		



Gambar 33. Degradasi hutan TN Tesso Nilo sampai tahun 2023.

Pada rentang tahun 2023 terjadi kehilangan hutan alam TN Tesso Nilo sekitar 3.000 Ha akibat kegiatan perambahan. Perambahan yang massif ini didorong oleh 2 penyebab utama yaitu harga sawit naik hingga Rp.3000-4.000/Kg dan pemahaman masyarakat yang keliru terhadap terbitnya UU Cipta Kerja. Terbitnya UU Cipta Kerja dianggap oleh masyarakat bahwa negara memperbolehkan kegiatan kebun sawit di kawasan hutan negara ditambah dengan harga sawit melonjak tinggi mendorong masyarakat membuka areal hutan di TN Tesso Nilo untuk perkebunan sawit pada tahun 2022.

Berbagai upaya dilakukan oleh Balai TN Tesso Nilo untuk mengatasi maraknya perambahan tersebut diantaranya 1). Melakukan sosialisasi UU Cipta Kerja agar masyarakat tidak salah paham dan mengerti, 2). Menerbitkan surat edaran larangan menanam sawit dalam kawasan Nomor 06 Tahun 2022, 3). Melakukan piket penjagaan dan patroli pengamanan hutan tersisa dari September – Desember 2022, 4). Melakukan pemasangan plat seng larangan sebanyak 500 lembar di dalam kawasan TN Tesso Nilo.



10. Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran

A. Perlindungan dan Pengamanan

Tabel 26. Realisasi capaian kinerja dan anggaran.

Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Jumlah kawasan konservasi yang dinilai efektivitas pengelolaannya	1 Unit	1 Unit	100.00	2.374.866.000	2.361.142.326	97,71

Kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan merupakan hal yang sangat penting dimana pencegahan dan monitoring gangguan terhadap kawasan dilaksanakan untuk meminimalkan terjadinya tindakan illegal dalam kawasan. Beberapa kegiatan berupa patroli rutin, patroli terpadu, dan patroli penyelamatan hutan tersisa dilakukan untuk menyelamatkan hutan TN Tesso Nilo dari kepunahan.

Perambahan kawasan hutan yang masih terus terjadi akan diatasi dengan cara apapun dan sampai kapanpun. Menyelesaikan perambahan bukan persoalan yang

sederhana karena melibatkan seluruh unsur kehidupan dari banyak pihak. Ketegasan hukum tidak dapat dikedepankan begitu saja tanpa memikirkan solusi terbaik bagi semua pihak. Perambahan terjadi karena tuntutan kebutuhan akan lahan perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan primadona ekonomi masyarakat saat ini yang dianggap mampu mengangkat taraf hidup orang yang melakukannya.

Pelibatan masyarakat, TNI, dan POLRI dalam berbagai bentuk kegiatan merupakan usaha perlindungan hutan yang dilakukan oleh Balai TN Tesso Nilo untuk mencegah dan membatasi kerusakan hutan. Sebagai ekosistem hutan dataran rendah, sebagian besar kawasan TN Tesso Nilo terhampar tanah mineral dengan topografi landai sehingga sangat disukai dan mudah untuk dirambah serta dialihfungsikan. Banyaknya akses ke dalam kawasan yang mudah dilalui dan banyak jalur-jalur bekas *logging* pada saat menjadi konsesi HPH menjadikan tingkat kerawanannya untuk dirusak semakin tinggi.

Jika dibandingkan dengan tahun 2022 tantangan persoalan yang dihadapi di tahun 2023 kurang lebih sama. Namun inovasi tahun 2023 ini, Kepala Balai menekankan pencegahan perambahan baru di hutan tersisa melalui program patroli penyelamatan hutan tersisa sekaligus penanaman mandiri dimana piket patroli setiap 5 x 24 jam yang dilakukan setiap personil Balai TN Tesso Nilo. Kegiatan ini cukup efektif menghadirkan personil secara terus-menerus dilapangan dalam mencegah perambahan baru di hutan tersisa.

Dalam 5 tahun terakhir, laju perambahan tidak lagi sebesar tahun-tahun sebelumnya karena berbagai upaya persuasif dilakukan agar tidak ada lagi perambahan baru yang terjadi. Disatu sisi memang jumlah masyarakat yang ada didalam kawasan telah mencapai ribuan orang, tidak mampu tertangani semua apabila dilakukan Penegakan hukum melihat jumlah personil Balai TN Tesso Nilo yang sangat terbatas.

Kondisi sosial yang ada ditengah masyarakat perambah yang bisa kita baca adalah mereka telah bersatu karena merasa satu nasib sepenanggungan. Ada beberapa hal yang harus kita cermati jika melihat kenyataan sosial yang terjadi sekarang ini, pertama adalah sebagian besar masyarakat penggarap lahan di TN Tesso Nilo adalah pendatang terutama dari Sumatera Utara. Kedua adalah mereka telah membentuk dusun yang menginduk desa di luar kawasan, dimana mereka mendapatkan KTP, KK dan fasilitas administrasi kependudukan lainnya dari pemerintah daerah termasuk Hak Pilih Pemilu dan Pilkada. Ketiga adalah beberapa kelompok masyarakat sudah bisa diajak bicara, personil TN Tesso Nilo sudah biasa berbicara terutama kepada beberapa tokoh adat, pemuda, dan masyarakat.

Balai TN Tesso Nilo mengedepankan upaya persuasif dialogis tanpa melepaskan aspek penegakan hukum sesuai moral dan aturan perundang-undangan yang berlaku



tanpa mengabaikan hak azasi manusia. Jumlah personil pengamanan polisi kehutanan sangat sedikit yakni 24 orang yang terbagi kedalam 4 resort dimana dengan luas kawasan 81.793 ha berarti 1 orang Polisi Kehutanan harus menjaga / mengawasi sekitar 3.500 ha. Sungguh merupakan hal yang sulit dilakukan dengan segala tantangan dan keterbatasan yang ada. Namun daripada itu, setiap personil polisi kehutanan tetap semangat menjaga kawasan dari segala bentuk ancaman tindak pidana kehutanan.

Puncak dari kegiatan perlindungan dan pengamanan tahun 2023 di TN Tesso Nilo adalah dengan Operasi Penegakkan Hukum yang melibatkan sekitar 350 personil Gabungan TNI, Polri, dan Balai Gakkum Sumatera dalam melakukan eksekusi pengusiran pelaku perambahan seluas sekitar 600 Ha di daerah tenda biru, Resort Bagan Limau, SPTN Wilayah I LKB pada Bulan November. Hasilnya adalah penguasaan kembali areal perambahan baru seluas sekitar 600 Ha, perobohan pondok sebanyak 36 unit, dan pemusnahan sawit sekitar 220 Ha.



Gambar 34. Permasalahan Kawasan TN. Tesso Nilo.

Tabel 27. Kegiatan perlindungan dan pengamanan dalam 5 tahun terakhir.

No.	Kegiatan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Patroli Fungsional	3	-	-	-	-
2	Patroli Rutin	30	28	36	19	51
3	Patroli Gabungan	1	-	-	-	-

4	Monitoring Kawasan	22	24	-		
5	Patroli Bersama MMP	46	-	-	-	16
6	Patroli Pengamanan Hutan Tersisa	-	24	15	30	50
7	Patroli Terpadu	-	2	6	5	5
8	Patroli Gajah / Konflik Satwa	10	20	-	12	12
9	Ekspedisi Tesso Nilo	6	3	-	-	-
10	Patroli Perairan	5	-	-	-	-
11	Patroli Jerat	9	-	-	-	6
	Jumlah	132	101	57	66	140



Gambar 35. Kegiatan Utama Perlindungan dan Pengamanan Tahun 2023.

Perlindungan dan pengamanan pada tahun 2023 jika dibandingkan dengan 2022 tantangan yang dihadapi kurang lebih sama. Perambahan tetap saja terjadi dengan laju yang dapat ditekan tidak terjadi di hutan alam yang masih utuh. Aktivitas perambahan tetap terjadi di areal yang memang telah dirambah pada tahun-tahun sebelumnya. Para perambah memang tidak secara langsung melakukan penanaman sawit di areal yang dirambahnya,

tetapi secara perlahan-lahan misalnya 1 ha dahulu ditanam sawit kemudian 1 ha lagi dibakar dan begitu seterusnya sampai areal yang telah dirambahnya tertanam sawit semua.

Dalam 5 tahun terakhir, laju perambahan di 2022-2023 TN Tesso Nilo sekitar 5.000 Ha, berbagai upaya penegakkan hukum dilakukan agar tidak ada lagi perambahan baru yang terjadi. Disatu sisi memang jumlah masyarakat yang ada didalam kawasan telah mencapai ribuan orang, tidak mampu tertangani semua apabila dilakukan Penegakan hukum melihat jumlah personil Balai TN Tesso Nilo yang sangat terbatas.

Tabel 28. Penanganan Kasus Hukum di TN. Tesso Nilo Dalam 5 Tahun Terakhir.

Paramater	Tahun (Kasus)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Laporan Kejadian	3	3	5	9	7
Proses sampai P-21	1	2	1	8	5



Gambar 36. Penanganan Kasus Hukum Dalam 5 Tahun Terakhir.

Output	7 Kasus
Impact	Menurunnya laju perambahan hutan
Outcame	Menurunnya laju kerusakan hutan
Kendala	Aktivitas perambahan belum berhenti
Tindak Lanjut	Operasi penegakkan hukum dan pelaksanaan UU CK

Tabel 29. Penanganan Kasus Hukum di TN. Tesso Nilo tahun 2023.

NO	NAMA TERSANGKA	UNDANG-UNDANG DAN PERATURAN YANG DILANGGAR	BARANG BUKTI	VONIS	INSTANSI PENYIDIK	KET.
1.	Trimo Suganda	UU No. 18 tahun 2013 pasal 82 ayat (1) huruf b jo pasal 12 huruf b diubah dengan UUCK pasal 37 angka 12 ayat 1 huruf b.	- 1 unit sepeda motor merk honda - 1 unit chainsaw merk Falcon - DII	1 tahun 8 bulan subsider 3 bulan	Seksi P2HLHK Wilayah II Pekanbaru	Kejari Pelalawan (09 Januari 2023)
2.	Porman Hura	UU No. 18 tahun 2013 pasal 82 ayat (1) huruf b jo pasal 12 huruf b yang telah diubah dengan UUCK pasal 37 ayat (1) huruf b jo pasal 55 ayat 1 ke 2 KUHPidana	- Surat Hibah	2 tahun 6 bulan subsider 6 bulan	Seksi P2HLHK Wilayah II Pekanbaru	Kejari Pelalawan (09 Januari 2023)
3.	Suwarto Als Nasib Bin Marto Kasimin	a. UU N0. 18 tahun 2013 pasal 82 ayat (1) huruf c yang diubah dengan UUCK pasal 37 jo pasal 55 ayat (1) ke 1 KUHPidana. b. Pasal 170 ayat (1) KUHPidana	- 4 unit sepeda motor - 3 unit chainsaw - DII	a) 4 tahun 6 bulan subsider 6 bulan b) 2 tahun	Seksi P2HLHK Wilayah II Pekanbaru Reskrim umum Polda Riau	Kejari Pelalawan (27 Maret 2023) Kejari Pelalawan (15 Mei 2023)
4.	Iwan	Pasal 170 ayat (1) KUHPidana		2 tahun	Reserse	Kejari



	Saragih Bin Kadek Saragih				Kriminal Umum Polda Riau	Pelalawan (10 April 2023)
5.	Adi Rahmansyah Als Jin	Pasal 18 ayat (1) huruf c UU No. 18 tahun 2013 yang diubah dengan UUCK pasal 37	- 1 unit chainsaw falcon - dll	2 tahun subsider 6 bulan	Seksi P2HLHK Wilayah II Pekanbaru	Kejari Pelalawan (31 Mei 2023)
6.	Toni Mangapul Manulang	- Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP - UU RI No. 18 tahun 2013 tentang P3H sebagaimana telah diubah dalam Paragraf 4 Kehutanan Pasal 37 angka 16 Pasal 92 ayat (1) huruf a	- 1 unit alat berat excavator merk hitachi	P 19	Seksi P2HLHK Wilayah II Pekanbaru	
7.	Rahmadani (operator alat berat)	- Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP - UU RI No. 18 tahun 2013 tentang P3H sebagaimana telah diubah dalam Paragraf 4 Kehutanan Pasal 37 angka 16 Pasal 92 ayat (1) huruf a	- 1 unit alat berat excavator merk hitachi	P 19	Seksi P2HLHK Wilayah II Pekanbaru	
8.	Amin	Undang – Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya Jo pasal 55 Ayat (1) ke (1) KUHP	-	Tahap 1	Polres Pelalawan	
9.	Selamet	Undang – Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya Jo pasal 55 Ayat (1) ke (1) KUHP	-	Tahap 1	Polres Pelalawan	





B. Pengendalian kebakaran Hutan

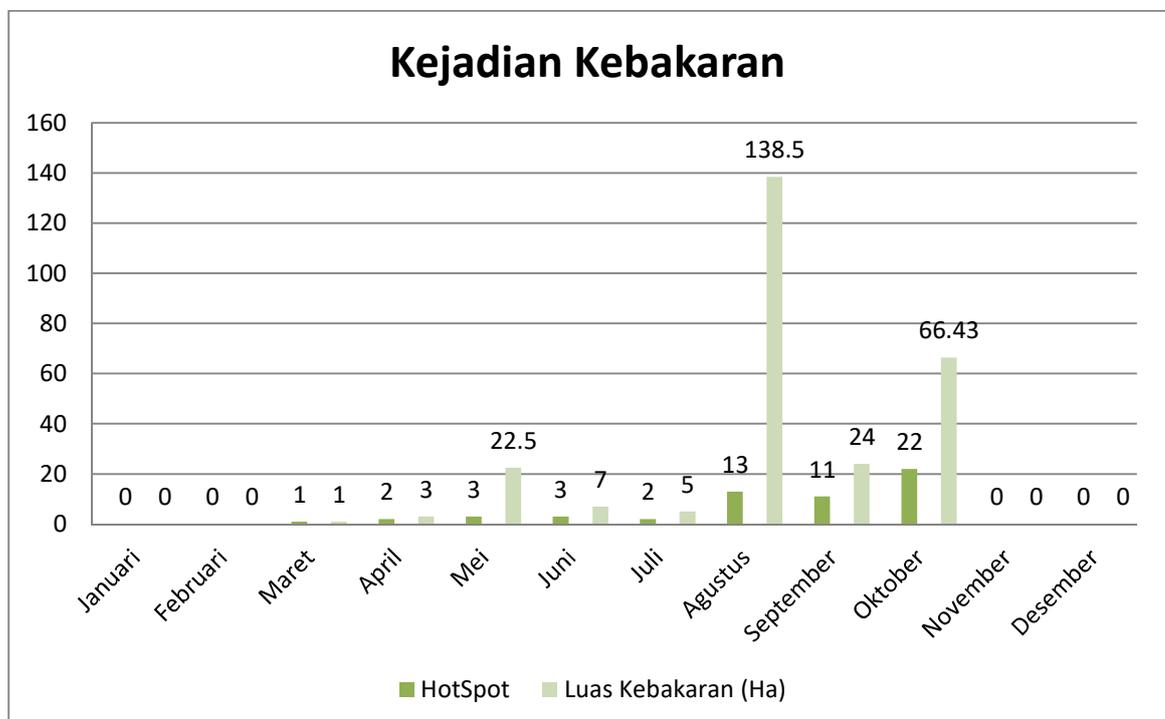
Kondisi iklim dan cuaca yang sangat kering pada musim kemarau di Provinsi Riau mempengaruhi kejadian kebakaran hutan disamping adanya faktor kesengajaan berupa pembukaan lahan secara illegal yang dilakukan dengan membakar. Oleh sebab itu, disamping penanggulangan berupa tindakan kesiapsiagaan terjadinya kebakaran hutan dan lahan berupa pemadaman kebakaran, diperlukan juga tindakan *preventif* berupa patroli rutin pencegahan dan *ground check* adanya *hotspot*. Kemudian sebagai bahan monitoring dan pelaporan kejadian kebakaran yang terjadi dalam kawasan dilakukan pemetaan terhadap areal kebakaran tersebut.

Kebakaran hutan yang terjadi merupakan kebakaran yang disengaja sebagai upaya yang sering dilakukan oleh para perambah untuk membuka hutan. Keinginan untuk menguasai lahan yang luas namun tidak dikelola dengan baik dan kemudian terbengkalai juga pada akhirnya menjadi faktor pendukung bencana kebakaran. Kegiatan tersebut dimulai dengan penebangan kayu, mengeringkan kayu di bawah terik matahari / dijemur, kemudian membakarnya. Secara rutin penanggulangan kebakaran ditujukan untuk mengurangi titik api, titik kebakaran, dan luas kejadian kebakaran pada daerah rawan kebakaran TN. Tesso Nilo dengan melibatkan Masyarakat, MPA, TNI, POLRI, & Perusahaan sekitar kawasan TN Tesso Nilo.

Pada puncak musim kering yaitu mulai bulan Oktober terdapat 13 *hotspot* (*Confidence* 70%) dengan luas kebakaran sekitar 138,5 ha dimana lahan yang terbakar bukan/tidak dihutan alam yaitu areal terbuka, semak belukar, dan kebun sawit di kawasan TN Tesso Nilo Kejadian kebakaran memang tidak dapat dihindari begitu saja meskipun telah dilakukan berbagai macam upaya pencegahan.

Tabel 30. Jumlah titik api dan luas kebakaran tahun 2023.

No.	Bulan	Titik Api (Hotspot)	Luas kebakaran (Ha)
1	Januari	0	0
2	Februari	0	0
3	Maret	1	1
4	April	2	3
5	Mei	3	22.5
6	Juni	3	7
7	Juli	2	5
8	Agustus	13	138.5
9	September	11	24
10	Oktober	22	66.43
11	November	0	0
12	Desember	0	0
Jumlah		57	269,43



Gambar 37. Jumlah titik api dan luas kebakaran tahun 2023.

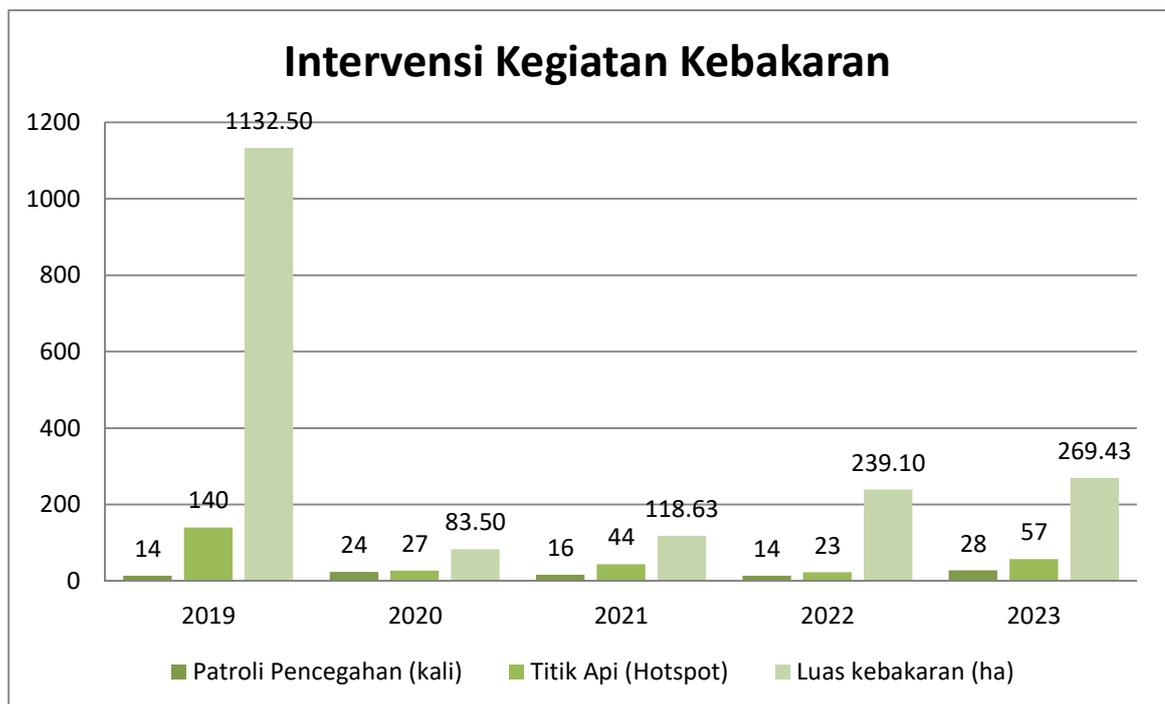
Kejadian kebakaran dengan cepat terdeteksi dan cepat dilakukan pemadaman karena telah dibangunnya manajemen sistem informasi pengendalian kebakaran yang

baik yakni berupa Pos Komando. Jumlah *hotspot* dan jumlah luas kebakaran paling banyak terjadi di bulan Agustus dan September mengingat memang pada dua bulan ini merupakan puncak dari musim kemarau.

Kendala yang dihadapi dalam penanggulangan kebakaran adalah kurangnya peralatan mulai dari selang, mesin portable (*mini striker*), dan mobil tangki, akses pemadaman tidak bisa ditempuh jalan darat. Dari segi manajemen yakni unit / urusan khusus menangani kebakaran belum maksimal masih perlu dukungan kapasitas ilmu dan personil.

Tabel 31. Jumlah patroli pencegahan dengan jumlah *hotspot* dan luas kebakaran.

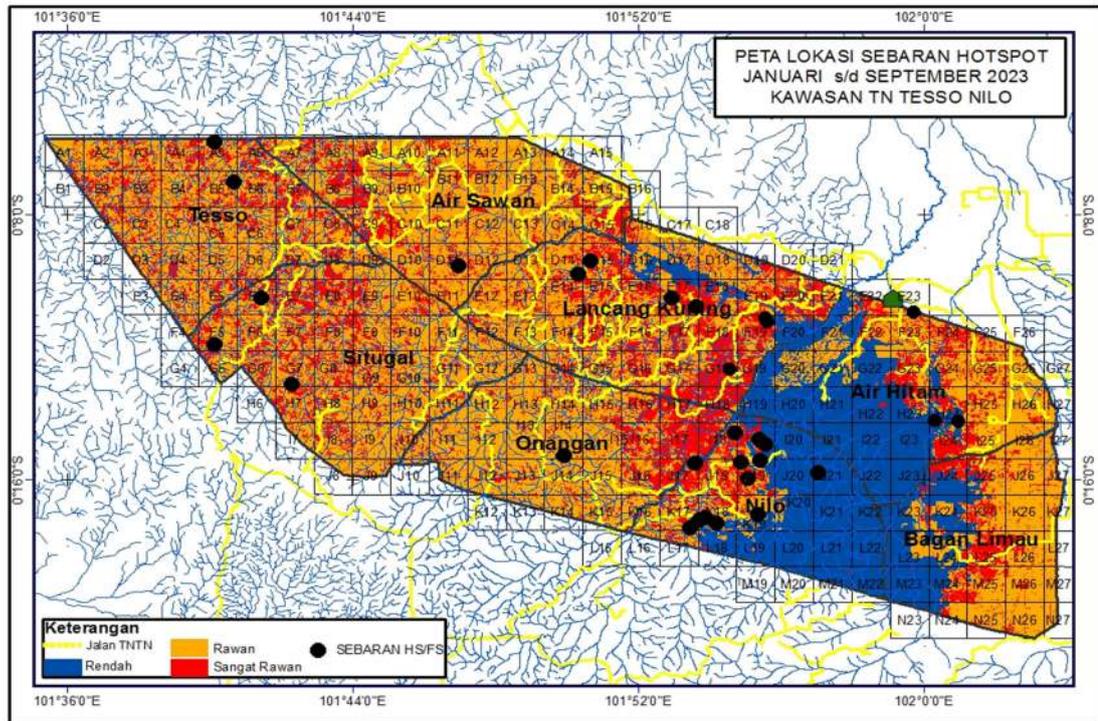
Indikator	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Patroli Pencegahan (Kali)	14	24	16	14	28
Titik Api (<i>Hotspot</i>)	140	27	44	23	57
Luas kebakaran (Ha)	1.132,5	83,5	118,625	239,1	269,43



Gambar 38. Realisasi upaya penanggulangan kebakaran tahun 2023.

Kegiatan patroli pencegahan di tahun 2023 meningkat dibandingkan tahun 2021 dan 2022 karena adanya penambahan anggaran dari Ditejn PPI. Adapun upaya penegakkan hukum mengalami kesulitan dalam menangkap para pelaku pembakaran karena metode pembakarannya ditinggal sehingga pelaku lebih dahulu bisa melarikan diri

dari pantauan petugas. Dengan bantuan Polda Riau pelaku pembakaran di daerah Resort Nilo, SPTN Wilayah II Baserah sebanyak 2 orang dan saat ini diproses di Polres Pelalawan.



Gambar 39. Peta Kejadian Kebakaran TN Tesso Nilo Tahun 2023.

Output	HotSpot 57 & Luas kebakaran 269,43 Ha
Impact	Kehilangan keanekaragaman hayati
Outcame	Nilai penting hilang
Kendala	Aksesibilitas, sumber air, dan sulitnya menangkap tangan pelaku pembakaran
Tindak Lanjut	Patroli pencegahan, Monitoring, dan Pemulihan ekosistem dengan mekanisme alam

Monitoring pada areal bekas kebakaran pada kawasan TN Tesso Nilo secara konsisten terus diupayakan oleh petugas untuk memantau kondisi areal yang terbuka karena terbakar. Kebakaran yang terjadi merupakan kebakaran yang disengaja dilakukan oleh oknum perambah untuk pembukaan lahan. Dalam kegiatan monitoring sembari melakukan pemantauan terhadap aktifitas yang ada didalam kawasan, salah satu yang dijumpai petugas adalah masyarakat yang tengah melakukan pemasangan jerat di pinggiran hutan dan pembukaan.

Pendekatan secara langsung terhadap masyarakat yang berada didalam kawasan dan memberikan sosialisasi/himbauan maupun peringatan secara lisan agar tidak melakukan pengrusakan dan pembakaran kawasan hutan. Areal bekas kebakaran akan terus dipantau menghentikan aktifitas melanggar hukum didalam kawasan.

Untuk tahun 2024 diambil langkah-langkah tindak lanjut berupa penyadaran terhadap bahaya kebakaran kepada masyarakat sangat penting, membuat Peta Daerah Rawan Kebakaran, MPA harus dikuatkan dan diberikan insentif, Pelatihan kepada Pegawai Balai TN Tesso Nilo, Sarpras pemadaman di Balai TN Tesso Nilo masih perlu ditingkatkan (selang & mesin Pompa). TN Tesso Nilo sangat rawan kebakaran, keberadaan Daops MA sangat dibutuhkan, karena MA yang ada sekarang terlalu jauh untuk menjangkau TN. Tesso Nilo.



Gambar 40. Kegiatan pengendalian kebakaran tahun 2023.



11. Luas Kawasan Hutan Yang Diinventarisasi Dan Diverifikasi Dengan Nilai Keanekaragaman Tinggi Secara Partisipatif

Kegiatan monitoring satwa liar dengan *Camera Trap* bertujuan mengetahui populasi dan penyebaran secara berkala terhadap kondisi satwa liar berdasarkan unit/plot yang sudah ditentukan. Satwa liar prioritas adalah Gajah dan Harimau Sumatera yang data populasinya diharapkan akan menjadi dasar pengelolaan kawasan agar kondisi hutan TN Tesso Nilo tetap lestari. Kawasan TN Tesso Nilo perlu mendapat perhatian prioritas tinggi dalam hal pelestarian keanekaragaman hayati yang masih ada dimana keberadaan satwa prioritas dan satwa liar lainnya yang sekarang ini keberadaannya di alam sudah mengalami penurunan jumlah populasi.

Capaian IKK ini 244,95% atau 4.000 ha meskipun luas hutan alam yang makin menurun sehingga tidak banyak lagi lokasi yang dianggap aman untuk melakukan pemasangan unit *Camera Trap* namun di tahun 2023 Balai ingin memastikan keberadaan harimau maka cakupan pemasangan *Camera Trap* diperluas. Jumlah pemasangan *Camera Trap* adalah 10 titik pemasangan di 2 SPTN, SPTN Wilayah I LKB 5 titik dan SPTN Wilayah II Baserah 5 titik. Jika dibandingkan dengan IKK yang sama pada tahun

2022 maka pada tahun 2023 lebih tinggi dibandingkan dengan capaian IKK tahun 2022 sebesar 55,38 %. Jika dibandingkan renstra makan capaian IKK pada tahun 2023 tetap dengan artian tidak ada penambahan populasi satwa liar prioritas yang seharusnya dicapai yakni 10%.

Tabel 32. Realisasi capaian kinerja dan anggaran.

Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif	1.633 Hektar	4.000 Hektar	244,95	127.196.000	127.056.000	99,76

No.	Kegiatan Utama	Volume
1	Inventarisasi / Monitoring Fauna Dengan Camera Trap	2 kali



Gambar 41. Realisasi luasan monitoring satwa liar TN. Tesso Nilo.



Gambar 42. Lokasi pemasangan camera trap berdasarkan tingkat okupansi salah satunya jejak.



Gambar 43 . Hasil tangkapan *Camera Trap* Harimau Sumatera (Shinta, Betina) & aktivitas perambahan di lokasi yang sama.

Tahun 2023 luas tutupan hutan tinggal 8 ribuan ha, sudah banyak mengalami degradasi dibandingkan tahun 2022 yang memiliki luas sekitar 11 ribuan ha dan tahun 2021 dengan luas 13 ribuan ha. Kondisi hilangnya tutupan hutan alam menjadi penyebab utama keberadaan harimau tidak lagi tertangkap kamera di kawasan TN. Tesso Nilo. Untuk keberadaan Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumaterae*) tertangkap lagi di tahun 2023 yang diperkirakan merupakan individu yang sama yang tertangkap *Camera Trap* pada tahun 2020 dengan nama Shinta (Betina). Keberadaan Shinta pada tahun 2020 - 2022 sempat dikhawatirkan punah karena tidak pernah tertangkap *Camera Trap*.

Pemasangan *Camera Trap* berhasil ditemukan 21 jenis satwa liar dari kelas mamalia, reptile, dan aves. Kendala yang dihadapi adalah dilokasi pemasangan kamera trap masih ditemukan adanya aktifitas illegal yang dapat mengancam kelestarian satwa liar TN Tesso Nilo diantaranya katifitas pembalakan liar, perburuan dan perambahan. Kegiatan patroli patrol satwa perlu intensif dilakukan dikarenakan dengan intensnya kehadiran petugas di lapangan dapat mencegah kerusakan kawasan Taman Nasional dari ancaman ancaman yang dapat mengganggu kelestarian satwa liar TN Tesso Nilo.

Tabel 33. Hasil temuan satwa liar di TN. Tesso Nilo melalui *Camera Trap*.

No	Nama	Nama Latin	Golongan
1	Beruang madu	<i>Helarctos malayanus</i>	Mamalia
2	Beruk	<i>Macaca nemestrina</i>	Mamalia
3	Kijang muncak	<i>Muntiacus muntjak</i>	Mamalia
4	Landak	<i>Hystrix brachyura</i>	Mamalia
5	Puyuh sengayan	<i>Rollulus rouloul</i>	Aves
6	Rindil bulan	<i>Echinosorex gymnura</i>	Mamalia
7	Tapir	<i>Tapirus indicus</i>	Mamalia
8	Tenggalung Malaya	<i>Viverra zangalunga</i>	Mamalia

No	Nama	Nama Latin	Golongan
9	Musang luwak	<i>Paradoxurus hermaphroditus</i>	Mamalia
10	Napu	<i>Tragulus napu</i>	Mamalia
11	Sempidan merah sumatera	<i>Lophura erythrothalma</i>	Aves
12	Garangan ekor pendek	<i>Herpestes brachyurus</i>	Mamalia
13	Kucing kuwuk	<i>Prionailurus bengalensis</i>	Mamalia
14	Harimau sumatera	<i>Panthera tigris sumatrae</i>	Mamalia
15	Biawak	<i>Varanus salvator</i>	Reptilia
16	Delimukan zamrud	<i>Chalcophaps indica</i>	Aves
17	Koka	<i>Presbytis siamensis</i>	Mamalia
18	Paok bakau	<i>Pitta megarhyncha</i>	Aves
19	Angkis ekor panjang	<i>Richys fasciculata</i>	Mamalia
20	Binturong	<i>Arctictis binturong</i>	Mamalia
21	Manusia	<i>Homo Sapiens</i>	

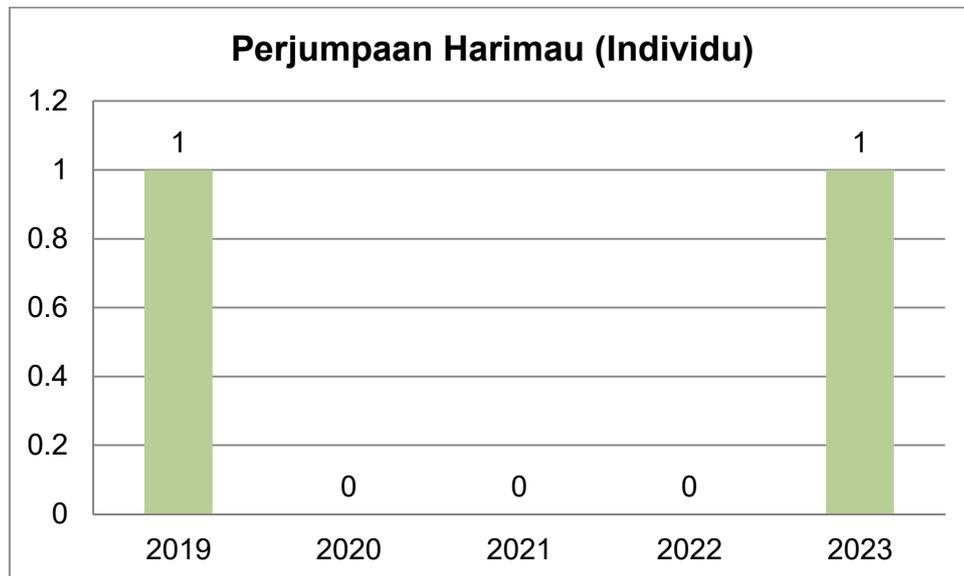
Sulitnya temuan Harimau Sumatera di TN Tesso Nilo sangat dipengaruhi oleh keberadaan satwa mangsa yang diindikasikan sudah mulai menurun populasinya karena terjadinya degradasi hutan. Satwa mangsa utama harimau sumatera seperti rusa sambar (*Cervus unicolor*), kijang muncak (*Muntiacus muntjak*), kancil (*Tragulus kanchil*), landak (*Hystrix brachyura*), beruk (*Macaca nemestrina*), dan Napu (*Tragulus napu*).

Selain satwa liar bahwa kehadiran manusia di lokasi survei cukup tinggi. Jumlah gambar manusia jauh lebih banyak dibandingkan beberapa jenis satwa seperti beruang madu, tapir, beruang, dan lain-lain. Dilokasi pemasangan kamera trap masih ditemukan adanya aktifitas ilegal yang dapat mengancam kelestarian satwa liar TN Tesso Nilo diantaranya katifitas pembalakan liar, perburuan dan perambahan

Kehadiran pemburu dan masyarakat pencari damar dalam kawasan TN Tesso Nilo yang masih berhutan berdampak pada aktivitas satwa liar yang ada di dalam hutan. Aktivitas perburuan secara langsung akan menurunkan/mengurangi populasi satwa liar yang ada di dalam kawasan, sedangkan aktivitas mencari damar akan mengganggu aktivitas harian satwa liar yang ada di dalam Kawasan TN Tesso Nilo. Hal ini diketahui dari rendahnya perjumpaan untuk jenis satwa mangsa utama harimau sumatera seperti rusa sambar dan kijang diasumsikan karena satwa tersebut selain jadi mangsa utama karnivora besar juga menjadi satwa buruan masyarakat. Sehingga kompetisi untuk memperoleh mangsa tidak hanya terjadi sesama harimau tetapi juga degan para pemburu.

Tabel 34. Temuan pada *Camera Trap* satwa prioritas Harimau Sumatera .

Jenis	Tahun (Individu)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Harimau Sumatera	1	0	0	0	1



Gambar 44. Estimasi luas tutupan hutan dalam 5 tahun terakhir.

Output	21 species satwa liar
Impact	Keanekaragaman satwa liar masih tinggi
Outcame	Nilai penting TN Tesso Nio masih ada
Kendala	Aktivitas perambahan masih tinggi
Tindak Lanjut	Patroli pengamanan kawasan secara rutin

Untuk satwa mangsa alternatif seperti beruk kelimpahannya cukup tinggi namun karena beruk merupakan mamalia arboreal menjadi sangat sulit untuk diburu harimau. Untuk tahun 2024, diperlukan penambahan unit kamera trap serta anggaran pemasangan agar kegiatan monitoring dapat mencakup seluruh kawasan TN Tesso Nilo dan dapat dilakukan sermpak agar data yang diperoleh menjadi lebih valid. Selain itu, perlu dilakukan kegiatan pengamanan dan patroli secara rutin pada lokasi pemasangan kamera trap untuk mencegah kegiatan perburuan dan perambahan.



12. Jumlah penyelamatan satwa liar

A. Mitigasi Konflik Manusia dan Gajah Liar / Satwa Liar

Pada IKK ini Balai TN Tesso Nilo melakukan upaya pencegahan dan penanganan konflik satwa liar dan manusia khususnya Gajah Sumatera. Potensi konflik satwa yang makin meningkat dan makin jauh dari kawasan TN Tesso Nilo tentu saja membutuhkan dukungan para mitra terkait seperti BBKSDA Riau, Yayasan TN Tesso Nilo, PT RAPP dan Pemerintah Daerah Kab. Pelalawan.

Menyempitnya hutan alam di sekitar kawasan TN Tesso Nilo menjadi gangguan terbesar untuk populasi gajah yang ada di dalamnya. Dengan habitat hutan yang semakin sempit disisi lain gajah memerlukan daerah jelajah yang luas menyebabkan pergerakan gajah seolah-olah keluar dari hutan, padahal sebenarnya areal diluar hutan yang masih dijelajahi gajah merupakan *home range* alaminya.

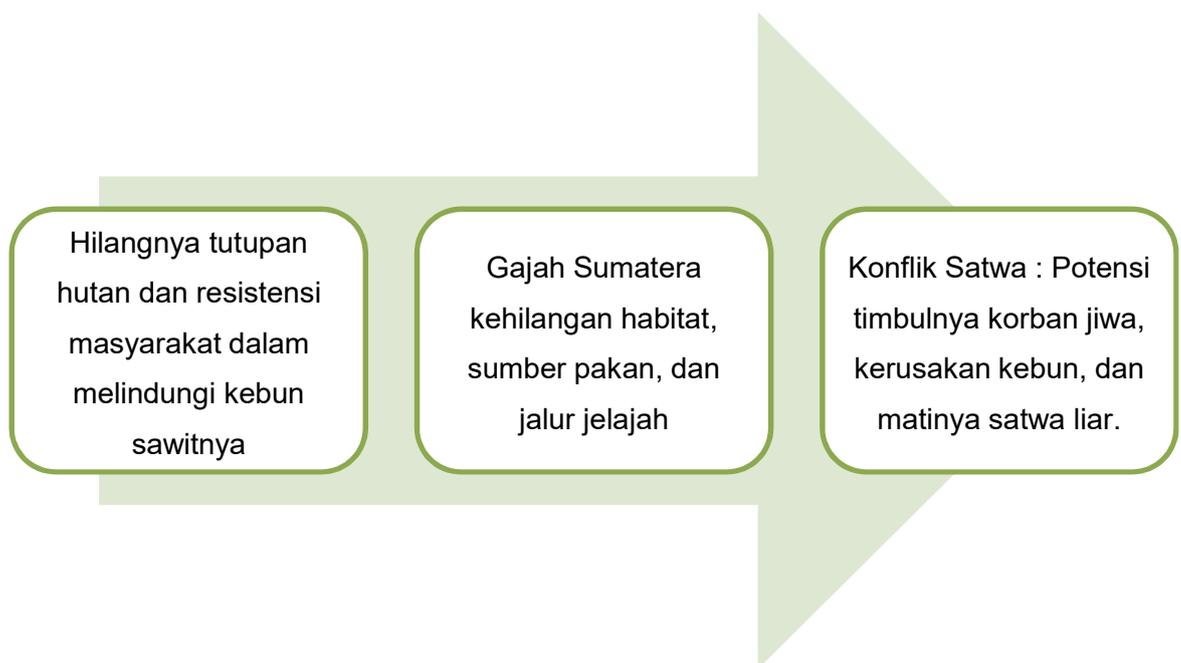
Terkait penanganan konflik satwa dan manusia, Balai TN Tesso Nilo telah komitmen bersama BBKSDA Riau, PT RAPP, dan Yayasan TN Tesso Nilo, untuk bersama-sama melakukan respon cepat terhadap konflik gajah yang ada di TN Tesso Nilo dan sekitarnya. Upaya yang telah dilakukan Balai TN Tesso Nilo yaitu membentuk tim terpadu dengan *stakeholder* dalam penanganan konflik satwa liar, pembinaan habitat, monitoring

populasi satwa, dan upaya penegakan hukum terhadap kasus konflik kematian satwa liar dilindungi.

Tabel 35. Realisasi capaian kinerja dan anggaran.

Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	7,00 Kejadian	15,00 Kejadian	214,28	222.000.000	220.290.268	99,00

No.	Kegiatan Utama	Volume
1	Pengendalian konflik satwa liar	15 kali
2	Patroli Satwa	6 Kali



Gambar 44. Alur konflik satwa liar di TN. Tesso Nilo.

Jumlah kematian gajah pada tahun 2023 adalah 1 ekor yakni anakan gajah umur sekitar 2 tahun bernama Ryu merupakan Gajah Binaan *Elephant Flying Squad* yang mati karena sakit. Untuk kematian satwa liar adalah 1 ekor Tapir (*Tapirus indicus*) yang ditemukan mati di zona penyangga TN Tesso Nilo yang berbatasan dengan konsesi HTI PT RAPP pada Bulan Juli 2023. Tapir tersebut patut diduga mati karena sakit dengan

tidak adanya indikasi adanya kematian akibat perburuan dan/ataupun diracun. Untuk penguburan bangkai tapir dilakukan oleh pihak PT RAPP.

Dari 11 kali kegiatan penanganan konflik yang dilakukan pada tahun 2023, sebagian besar aktivitas yang dilakukan adalah pengusiran gajah liar di Kecamatan Pangkalan Lesung Kab. Pelalawan yang berada di luar kawasan TN Tesso Nilo. Sekitar 2 kelompok gajah berjumlah 3-5 ekor yang kesulitan untuk menyebrangi Sungai Nilo karena banjir yang cukup tinggi dalam waktu lama sehingga gajah berkeliaran di areal yang diklaim sawit masyarakat.

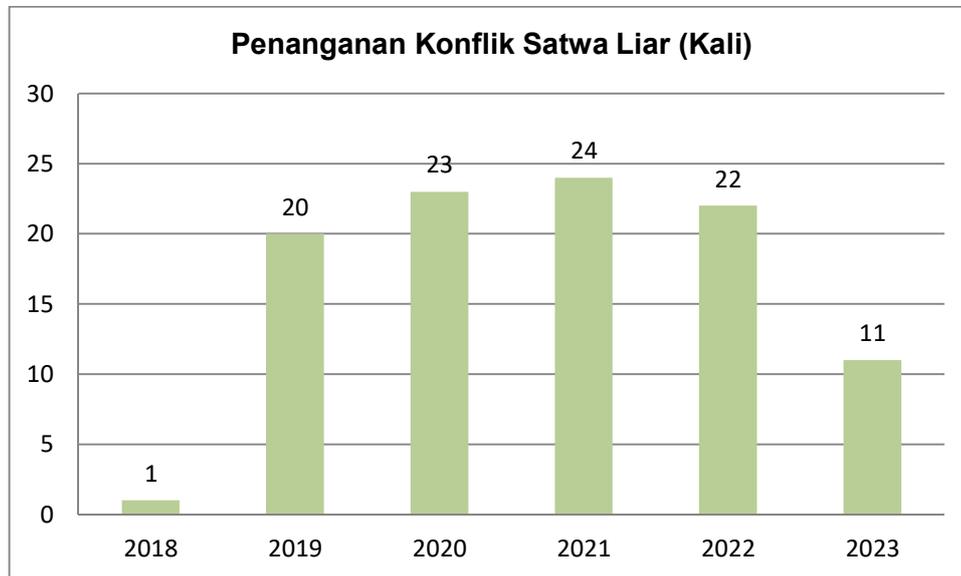
Tabel 36. Rekapitulasi Konflik Gajah/Satwa Liar dan Manusia di TN Tesso Nilo dalam 6 Tahun terakhir.

Tahun	Mitigasi Konflik (Kali)	Korban/Kerugian			
		Manusia (Orang)	Gajah/Satwa Liar (ekor)	Kebun (Ha)	Pondok/Rumah (Unit)
2018	1	-	-	-	-
2019	20	-	2 mati diracun	Sekitar 35 batang sawit	-
2020	23	-	1 mati terjerat	Sekitar 50 batang sawit	-
2021	24	-	-	Sekitar 17 batang sawit	-
2022	22	1 terluka diinjak gajah di wilayah Kenayang	-	Sekitar 175 batang sawit,	1 Pondok RHL 1.100 Ha di Resort Lancang Kuning Air Sawan
2023	15	-	1 ekor Tapir	-	-

Capaian pada IKK ini adalah 157,14 % karena masih tingginya kejadian konflik satwa liar / gajah liar di TN Tesso Nilo. Dibandingkan tahun 2022, kegiatan mitigasi tahun 2023 turun sebanyak 50% dikarenakan strategi anggaran yang tidak berhasil. Potensi terjadinya konflik di tahun-tahun mendatang cukup besar, hal ini dikarenakan sebagian besar populasi Gajah Sumatera berada di luar kawasan TN Tesso Nilo. Sebagian besar gajah tersebut berkativitas di areal konsesi HTI PT RAPP dan PT Arara Abadi yang berbatasan dengan desa-desa sekitar TN Tesso Nilo sehingga rentan untuk bersinggungan dengan aktivitas masyarakat.

Balai TN. Tesso Nilo melakukan upaya pembersihan jerat satwa baik babi, kancil/napu, dan rusa yang dipasang oleh masyarakat. Kegiatan ini juga dilakukan oleh mitra kerjasama Balai TN Tesso Nilo yaitu Tim TTH Yayasan TN Tesso Nilo. Tim patroli

tidak hanya melakukan patroli di dalam kawasan juga diluar kawasan bersama-sama Yayasan TN Tesso Nilo dan perusahaan HTI seperti PT Rimba Peranap Indah dan PT RAPP sektor Baserah.



Gambar 45. Upaya Mitigasi Konflik Gajah/Satwa Liar 6 tahun terakhir.

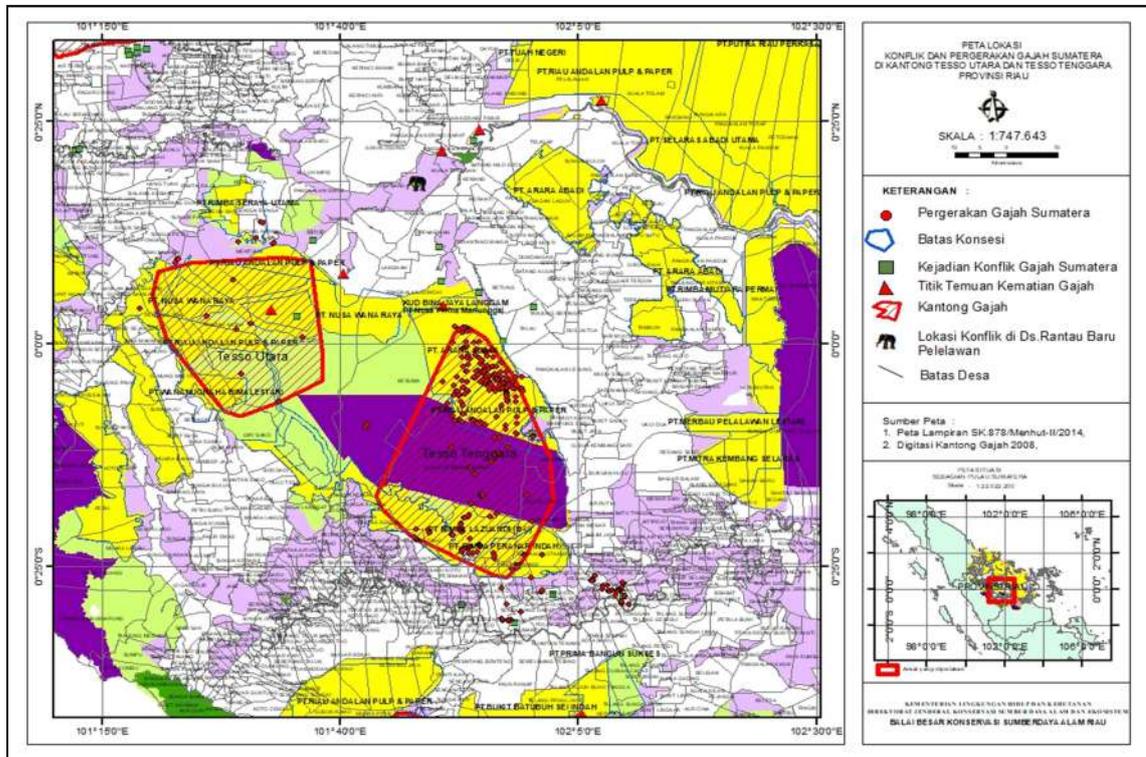
Analisa peningkatan konflik Gajah Sumatera pada kantong tesso utara dan tesso tenggara di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau adalah sebagai berikut:

1. Kondisi tutupan hutan yang merupakan habitat gajah cenderung menurun baik dalam Kawasan TN, HP Maupun HPK dan APL berupa penggantian tanaman dengan sawit.
2. Kondisi Populasi Pada pada tahun 2014-2023 Dua Kantong tersebut cenderung stabil pada kisaran 150 ekor, bahkan berdasarkan hasil pengamatan pada tahun 2023 cenderung ada peningkatan dengan adanya anakan gajah.
3. Perubahan pergerakan gajah yang cenderung keluar kantong gajah di areal HP, HPK dan APL.
4. Adanya perubahan jenis tanaman pokok pada IUP-HTI menjadi tanaman yang tidak adaptif terhadap gajah (dari Acacia menjadi Eucalyptus)

Upaya yang dilakukan Balai TN Tesso Nilo bersama mitra untuk pencegahan dan penanganan konflik gajah manusia adalah sebagai berikut :

1. Upaya penanggulangan konflik secara bersama BBKSDA Riau, Balai TN Tesso Nilo, PT. RAPP, dan Yayasan Tesso Nilo tetap berjalan ada.
2. Respon laporan konflik satwa liar melalui Call Centre sebanyak 5 kali.
3. Mendorong upaya SK tim mitigasi konflik tingkat kabupaten melalui komunikasi dengan pemerintahan daerah dan DPRD kabupaten pelalawan.

4. Dilakukannya upaya perbaikan habitat melalui pemulihan ekosistem pada tahun 2021-2023 dalam kawasan TN. Tesso Nilo seluas 4.217 ha.
5. Pembangunan pagar listrik (*fencing*) di areal Camp EFS karena Gajah binaan jantan sering diserang oleh gajah liar.



Gambar 46. Pergerakan gajah di Blok Hutan Tesso Nilo guna mitigasi konflik.

Tabel 37. Rekapitulasi kematian gajah di TN Tesso Nilo dan sekitarnya dalam 6 Tahun terakhir.

Tahun	Jumlah Kematian	Tanggal ditemukan	Koordinat	Lokasi	Jenis Kelamin/umur	Penyebab Kematian	Keterangan
2018	-	-	-	-	-	-	-
2019	1 Ekor	29 Mei 2020	0 7' 55.1" 101 40' 16.2"	SPTN Wilayah II Baserah, Resort Tesso Situgal, Dusun Bagun Baru, Desa Gondai, Kec. Langgam, Kab. Pelalawan	Betina/± 25 tahun (Dewasa)	Diracun	Di Dalam Kawasan TNTN- Ditangani bersama BBKSDA Riau
2019	1 Ekor	15 April 2020	-	Kel. Simpang Kelayang, Kec.	Jantan / ± 10 tahun	Ditembak-perbur	Di Luar Kawasan TNTN-

Tahun	Jumlah Kemati-an	Tanggal ditemu-kan	Koordi-nat	Lokasi	Jenis Kelamin/um-ur	Penye-bab Kemati-an	Keteran-gan
				Kelayang, Kab. Inhu- Dekat dengan SPTN Wilayah II Baserah, Resort Onangan Nilo		uan gading	Ditangan i bersama BBKSDA Riau, Polres Indragiri Hulu
2020	1 Ekor dengan nama Janu	12 Januari 2020	-	Mati di konsesi PTPN V, Kec. Peranap, Kab. Indragiri Hulu	Jantan / ± 2 tahun	Sakit terjerat Sling dikaki kanan bagian depan	Di Luar Kawasan TNTN- Ditangan i oleh BBKSDA Riau dan PTPN V
2021	1 Ekor	24 Mei 2021	0.3550 41 101.80 9498	Teratak Baru, Desa Lubuk Kembang Bunga, Kec. Ukui, Kab. Pelalawan dekat Baserah Central Nursery PT RAPP Baserah	Betina / ± 45 tahun	Alamai-ah (tua)	Di dalam kawasan TN. Tesso Nilo- Ditangan i oleh BBKSDA Riau
	1 Ekor	26 Oktober 2021	0.3277 78 102.02 0833	Bukit Apolo, Resort Air Hitam Bagan Limau, SPTN Wilayah I LKB, Kec. Ukui	Betina / -	Sakit (Infeksi Organ Pencer-naan, Malnutr-isi, Malnutr-isi, Dan Dehidr-asi.)	Di dalam kawasan TN. Tesso Nilo- Ditangan i oleh BBKSDA Riau
2022	-	-	-	-	-	-	-
2023	1 Ekor	2 Januari 2023	0.1842 1 101.97 27	Camp Elephant Flying Squad, Resort Air Hitam, SPTN Wi. I LKB, Kec. Ukui	Jantan / ± 2	Adanya Gangg-uan Pencer-naan Dan Gangg-uan Fungsi Hati	Nama Ryu, Gajah Binaan - Di dalam kawasan TN. Tesso Nilo- Ditangan

Tahun	Jumlah Kemati an	Tanggal ditemuk an	Koordi nat	Lokasi	Jenis Kelamin/um ur	Penye bab Kemati an	Keteran gan
							i oleh BBKSDA Riau

B. Pengelolaan Gajah Binaan (*Elpehant Flying Squad*)

Elpehant Flying squad (EFS) adalah satu tim yang terdiri beberapa ekor gajah terlatih dan pelatuhnya atau dikenal dengan istilah *mahout* yang dilengkapi dengan beberapa peralatan. Tim ini berfungsi untuk mengusir gajah-gajah liar yang memasuki areal pertanian masyarakat untuk kembali ke habitatnya.



Gambar 47. Induk gajah sumatera bersama anaknya berada di TN Tesso Nilo

- Jumlah Gajah : 10 Ekor (7 jantan, 3 Betina) – 4 Dewasa, 4 Remaja, 2 Anak
- Jumlah Mahout : 15 Orang
- Lokasi : *Camp Elephant Flying Squad*, Resort Air Hitam Bagan Limau, SPTN Wilayah I Lubuk Kembang Bunga
- Kegiatan : Mitigasi Konflik, Patroli Gajah, Edukasi Masyarakat, Mendukung Kegiatan Wisata Alam, dan Perawatan Gajah.
- Wilayah Operasi : Desa Lubuk Kembang Bunga dan Desa Air Hitam.
- Sarana : Aula Pertemuan, Kantor, Mes Mahout, Tempat Pemandian, Areal pengembalaan.

Kabar gembira datang dari TN Tesso Nilo. Pada 31 Agustus 2023 sekitar subuh, induk gajah jinak bernama Lisa melahirkan seekor anak gajah betina diberi nama Kalistha Lestari. Kelahiran ini di *camp EFS*, di Desa Lubuk Kembang Bunga, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Gajah Lisa diperkirakan telah berusia 41 tahun dan telah melahirkan lima kali. Kelahiran ini hasil *breeding* dengan gajah liar. Sebelumnya, pada Desember 2020, gajah Lisa melahirkan anak gajah jantan yang diberi nama Ryu. Namun, akhir Februari 2023, Ryu dikabarkan mendadak mati.

Kematiannya diduga akibat virus herpes gajah atau dikenal dengan EEHV yang hingga saat ini belum ditemukan obatnya. Begitu pula dengan vaksin yang belum tersedia. Dalam rentang waktu 6 tahun terakhir, *EFS* TN Tesso Nilo sudah mengalami 4 kali kelahiran anak gajah dari dua individu gajah jinak, yakni Lisa dan Ria. Kelahiran-kelahiran anak gajah Sumatera *EFS* merupakan penguatan fakta bahwa kawasan hutan TN Tesso Nilo merupakan habitat penting yang berkontribusi dalam peningkatan populasi gajah Sumatera. Kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam melakukan pengelolaan Gajah Binaan (*Elephant Flying Squad*) adalah sebagai berikut :

1. Tempat pengembalaan gajah makin menjauh dari Camp *EFS*, karena ketersediaan pakan disekitar Camp *EFS* sudah berkurang.
2. Sarana pengelolaan seperti rung gajah sudah rusak.
3. Tidak adanya tenaga kesehatan yang *standby* di sekitar lokasi Camp *EFS* dan selama ini tenaga kesehatan berasal dari BBKSDA Riau di Pekanbaru.
4. Idealnya 1 gajah ditangani oleh 2 orang mahout, saat ini mahout berjumlah 15 orang sehingga ada kekurangan 5 orang.
5. Minimnya biaya untuk makanan tambahan, obat-obatan, dan operasional sehari-hari Camp *EFS*.

Adapun saran tindak lanjut yang diharapkan pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Adanya kepastian status pekerjaan Mahout yang sampai saat ini masih berstatus PPNPN dimana gaji atau upah termasuk kecil untuk pekerjaan khusus seperti mahout.
2. Pengaktifan klinik gajah untuk menunjang perawatan gajah jinak.
3. Perawatan gedung/bangunan seperti pengecatan ulang dan pembangunan fasilitas seperti rung gajah.
4. Penambahan tenaga mahout guna mengantisipasi apabila ada yang sakit atau mengundurkan diri.
5. Melakukan pembinaan habitat seperti penanaman rumput gajah sebagai salah satu sumber pakan.

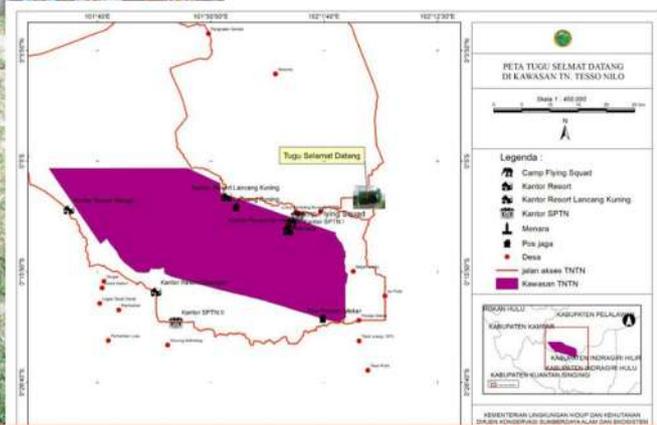




Kementerian Lingkungan
Hidup & Kehutanan

www.tntessonilo.menlhk.go.id

Upaya Pengembangan Pariwisata Alam TN Tesso Nilo



Pintu Gerbang Baru.

Pada bulan Desember 2023 telah selesai pembangunan pintu gerbang baru TN Tesso Nilo di Desa Trimulya Jaya, Kecamatan Uku, Kabupaten Pelalawan.

"Pembangunan pintu gerbang TN Tesso Nilo merupakan wujud dan bukti keperipihakan **Pemerintah Daerah Pelalawan** dan **DPRD Pelalawan** dalam membangun pengembangan wisata alam untuk mendukung kemajuan perekonomian masyarakat"

Gajah Binaan : Daya Tarik Utama Pariwisata Alam.

Pada bulan Agustus 2023, di Desa Lubuk Kembang Bunga Kecamatan Uku, Kabupaten Pelalawan Gajah binaan Elephant Flying Squad TN Tesso Nilo tambah 1 (satu) ekor betina dengan nama **Kalistha Lestari**, sehingga jumlah gajah binaan menjadi 10 (sepuluh) ekor.

"Gajah binaan merupakan daya tarik utama pariwisata alam di TN Tesso Nilo selain itu juga mendukung kegiatan pendidikan konservasi, penelitian, dan mitigasi konflik manusia dengan gajah liar"



Call Centre 0811 7513 086

btm_tessonilo

Humas 0811 7571 996





13. Jumlah Destinasi Wisata Alam Prioritas

Salah satu upaya peningkatan promosi dan publikasi Balai TN Tesso Nilo pada tahun 2023 mengikuti Pameran Pelalawan Expo. Pagelaran helat pelalawan tahun 2023 yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Pelalawan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka ulang tahun Kabupaten Pelalawan yang ke 24 tahun. Pada perhelatan ini Balai TN Tesso Nilo telah membuka stand pameran promosi wisata alam yang dibuka untuk umum. Pada stand yang di buka, Balai TN Tesso Nilo memamerkan berbagai potensi wisata dan keanekaragaman flora fauna yang ada didalam kawasan. Selain itu Balai TN Tesso Nilo juga menyuguhkan informasi yang dibutuhkan oleh umum baik seputar wisata alam maupun seputar pengelolaan kawasan TN Tesso Nilo.

Balai TN Tesso Nilo juga menyediakan ruang kanak-kanak pada stand pameran dimana anak-anak diberikan kegiatan mewarnai gambar-gambar satwa dan face painting secara gratis. Anak-anak yang berkunjung juga diberikan edukasi seputar flora-fauna yang ada dikawasan TN Tesso Nilo. Selain itu stand pameran TN Tesso Nilo juga dimeriahkan oleh adanya maksot gajah yang diperagakan oleh petugas. Ruang kanak-kanak dan maskot cukup mengundang banyak animo dari pengunjung.

Stand pameran yang diadakan oleh TN Tesso Nilo diharapkan dapat menjadi ajang promosi wisata TN Tesso Nilo dan semakin banyak masyarakat yang mengetahui

keberadaan TN Tesso Nilo sebagai salah satu icon pariwisata Kabupaten Pelalawan, selain itu stand pameran TN Tesso Nilo juga diharapkan sebagai sarana pembangun kedekatan dengan masyarakat luas khususnya masyarakat Pelalawan.

Tabel 38. Realisasi capaian kinerja dan anggaran.

Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Rea- lisasi	%	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Jumlah	1	0,52	52,00	287.055.000	285.516.102	99,72
destinasi wisata alam prioritas	Destinasi	Destinasi				
		asi				

No.	Kegiatan Utama	Volume
1	Pameran promosi wisata alam	1 kali
2	Video seri	2 Kali

Sejak tahun 2015 target kunjungan wisata alam ke TN. Tesso Nilo adalah 1.000 orang/tahun. Upaya untuk meningkatkan kunjungan tersebut biasanya dilakukan dengan melakukan pameran di tingkat nasional, propinsi dan kabupaten. Pameran di Kabupaten Pelalawan sudah menjadi agenda rutin tahunan dengan tujuan memperkenalkan kepada masyarakat Kab. Pelalawan bahwasanya terdapat kawasan konservasi berupa taman nasional dengan potensi yang layak untuk dikunjungi. Pameran-pameran ini bermanfaat karena beberapa kali kawasan TN. Tesso Nilo menjadi tempat kunjungan. Pada tahun 2023 karena ketiadaan anggaran pameran di Kabupaten Pelalawan, Balai TN menumpang di Stand Kecamatan Ukui.

Target 1 Destinasi kemudian dijabarkan menjadi jumlah kunjungan ke TN. Tesso Nilo yakni 1.000 orang/tahun agar dapat mengukur realisasi pada IKK ini. Jumlah kunjungan selama tahun 2023 adalah 517 orang atau 52% saja dimana aktivitas yang dilakukan adalah dalam rangka penelitian, pendidikan, berkemah, dan wisata alam. Selain itu, dengan adanya *Call Centre* TN. Tesso Nilo di 08117513086 lebih memudahkan akses informasi kepada masyarakat untuk mencari informasi baik tentang wisata alam, penelitian, ataupun pengaduan kejadian di TN. Tesso Nilo. Adapun beberapa kegiatan promosi wisata alam yang dilakukan sebagai berikut :



Pameran Pelalawan Expo 2023



School Visit 2023



Video Seri Promosi 2023



Edukasi Gajah Binaan

Gambar 50. Beberapa aktivitas kunjungan ke TN. Tesso Nilo.

Salah satu tujuan dijadikannya TN Tesso Nilo adalah sebagai sebagai pusat habitat gajah Sumatera. Selain itu juga dengan potensi wisata alam yang cukup besar yang menyajikan panorama hutan dan atraksi satwa. Pesona wisata alam di TN Tesso Nilo masih berpusat di seksi pengelolaan SPTN. Wilayah I Lubuk Kembang Bunga, dengan objek yang telah dikenal adalah susur sungai, jelajah hutan bersama gajah, jelajah hutan menyusuri jalur trail wisata, pemanenan madu hutan malam hari. Aktifitas bersama gajah dilakukan menggunakan gajah jinak yang merupakan anggota patroli gajah *Elephant flying Squad*. Gajah tersebut telah terlatih beraktifitas bersama manusia dan dalam kegiatannya akan selalu di dampingi oleh *mahout* (perawat gajah).

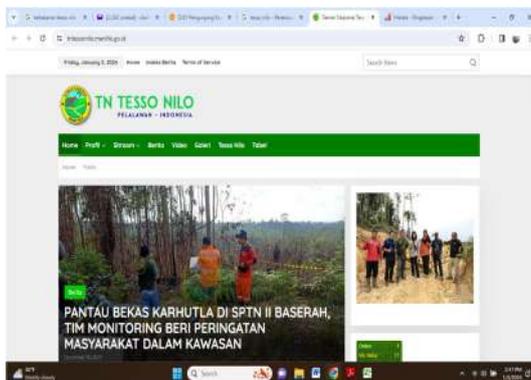
Salah satu kegiatannya ada *Elephant Care*, pengunjung berkesempatan untuk memberi makan gajah yang ada. Selain itu bisa ikut memandikan gajah-gajah tersebut dengan didampingi para ranger. Selain itu kalian juga bisa bersafari dengan menaiki gajah yang ada disana selama 30 menit. Kalian akan diajak berkeliling di sekitaran pusat Camp EFS bersama gajah. Ada pula *sialang ecotour*, dalam kegiatan ini para

pengunjung diajak berkeliling untuk melihat pohon sialang. Para pengunjung juga akan disuguhkan sarang lebah madu lengkap dengan proses *packaging* madu alami.

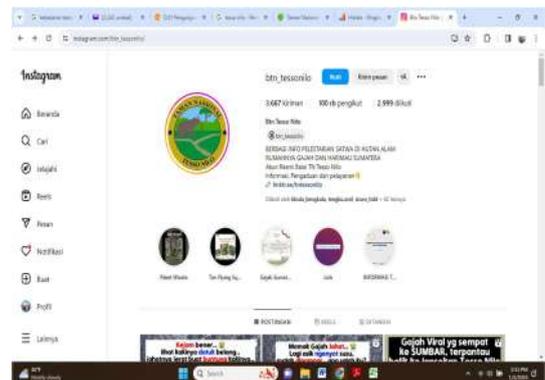
Fasilitas-fasilitas yang memadai diperlukan agar pengunjung dapat menikmati keindahan atau kebudayaan daerah tersebut. Tentunya hal ini Balai TN Tesso Nilo lakukan berdasarkan pengalaman-pengalaman kami berkunjung ketempat wisata lain sehingga kami pun merasakan apa saja kebutuhan yang di perlukan para pengunjung wisata.

Output	Jumlah Kunjungan orang dan PNBP Rp.
Impact	Target kunjungan dan target PNBP tidak tercapai
Outcame	TN Tesso nilo belum menjadi favorit destinasi wisata alam
Kendala	Kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana wisata alam kurang memadai
Tindak Lanjut	Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana wisata alam

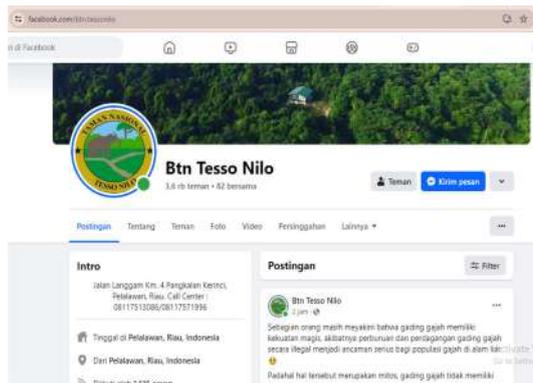
Selain melakukan promosi secara langsung, Balai TN Tesso Nilo juga gencar melaukan edukasi dan promosi terkait pengelolaan wisata alam melalui website dan media sosial. Berikut perkembangan aktivitas media sosial Balai TN Tesso Nilo pada tahun 2023 :



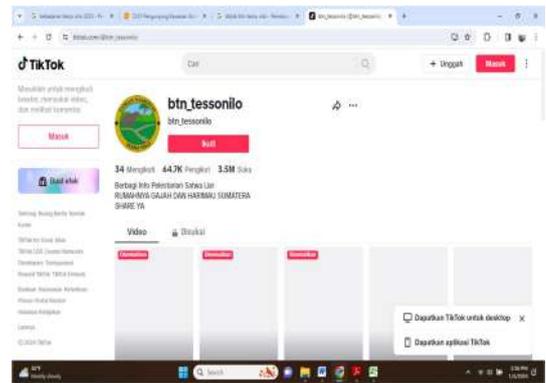
Website www.tntessonilo.menlhk.go.id
Visitors : **11.262**



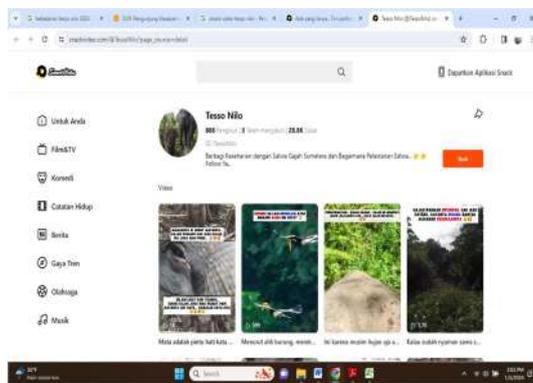
Instagram [btn_tessonilo](https://www.instagram.com/btn_tessonilo)
Folowers : **100.000**



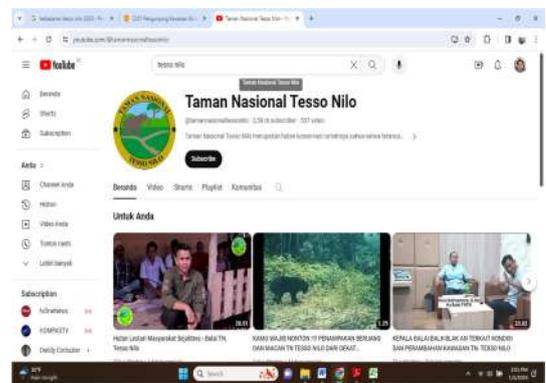
Facebook btn_tessonilo
Freinds : **3.600**



Tiktok btn_tessonilo
Folowers : **64.700**



Snack Video btn_tessonilo
Folowers : **888**



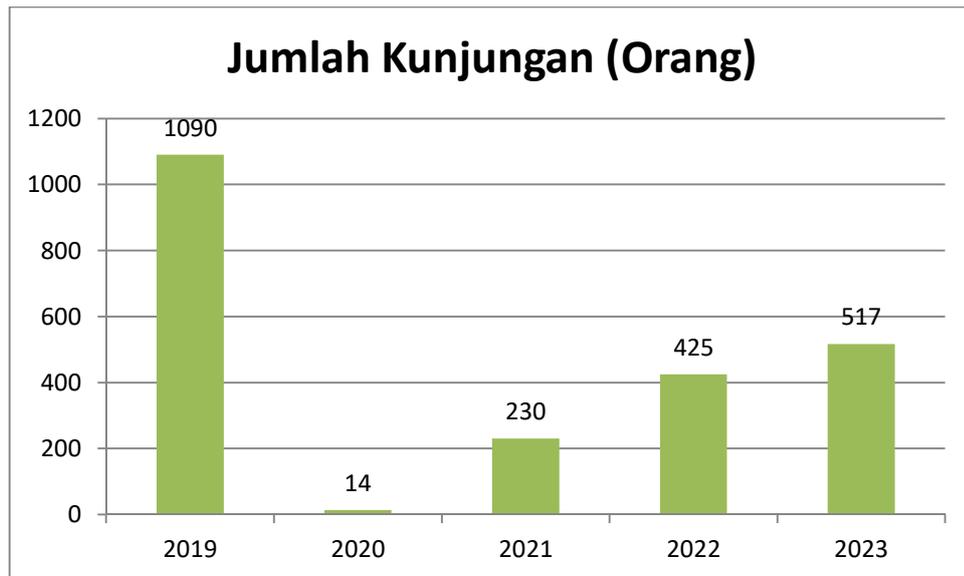
Youtube btn_tessonilo
Subscribers : **2.580**

Gambar 51. Capaian media sosial btn_tessonilo sampai akhir tahun 2023.

Tabel 39. Jumlah kunjungan ke kawasan dalam 5 tahun terakhir.

Tahun	Tujuan Kunjungan						Total
	Penelitian		Pendidikan		Ekspedisi / Wisata		
	WNI	WNA	WNI	WNA	WNI	WNA	
2019	10	-	864	-	169	47	1.090
2020	9	-	5	-	-	-	14
2021	7	-	208	-	15	-	230
2022	12	-	106	-	305	2	425
2023	12	-	298	-	180	3	517





Gambar 52. Jumlah kunjungan ke kawasan dalam 5 tahun terakhir.

Jumlah kunjungan wisata di 2023 meningkat dibandingkan dengan tahun 2022 dan 2021. Pada tahun 2023 kawasan wisata TN. Tesso Nilo telah melakukan berbagai kegiatan promosi wisata alam. Masyarakat antusias ingin mengunjungi TN. Tesso Nilo dan melihat gajah jinak yang menjadi daya tarik utama. Namun secara umum wisata di TN. Tesso Nilo belum maksimal dikarenakan :

1. Belum tersedianya fasilitas wisata seperti arena bermain dan wisata, WC umum, tempat ibadah, lokasi parkir, pos karcis dan portal pos, dll.
2. Aksesibilitas yang jauh dan kondisi jalan sulit untuk dilalui kendaraan biasa.

Berdasarkan hasil diskusi wisata alam tahun 2023 dengan Mahout EFS yang selama ini aktif dalam melakukan pendampingan wisata alam diketahui bahwa mahout akan *standby*-kan gajah binaan secara bergantian setiap Sabtu dan Minggu di Camp EFS dan setiap aktivitas kunjungan akan dijadwalkan di hari Sabtu dan Minggu.

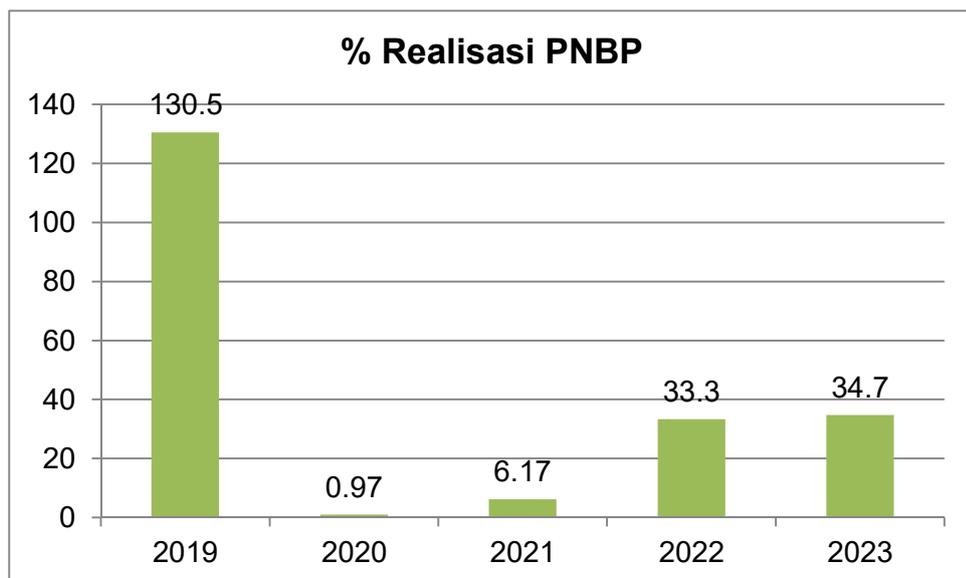
Dengan permasalahan-permasalahan tersebut, pada tahun 2024 tindak lanjut yang akan diambil diantaranya :

1. Promosi yang lebih massif agar kekuatan wisata bisa dikenal dan ramai. Bisa membuat plang/spanduk promosi di tempat-tempat strategis khususnya disekitaran Kec. Ukui dan Kab. Pelalawan.
2. Melakukan perawatan sarana dan prasarana Camp *Elephant Fying Squad*, misalnya penecatan gedung/bangunan, penambahan tempat sampah, pembersihan toilet, penyediaan mushola, dan pembersihan Camp EFS.

Dengan tidak tercapainya target kunjungan wisata alam ke kawasan menyebabkan tidak tercapainya pemasukan dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Balai TN Tesso Nilo tidak mampu memenuhi target PNBP yakni Rp. 4.775.500 atau 34,70 % dari target Rp. 13.780.000.

Tabel 40. Target dan realisasi penerimaan PNBP Wisata Alam 5 tahun terakhir.

Tahun	PNBP (Rp.)		%
	Target	Realisasi	
2019	11.670.000	15.227.000	130,5
2020	10.300.000	100.000	0,97
2021	11.337.500	700.000	6,17
2022	12.523.000	4.169.500	33,30
2023	13.780.000	4.775.500	34,70



Gambar 53. Persentase penerimaan PNBP 5 tahun terakhir.



14. Luas Eksositem Yang Dipulihkan

Taman Nasional Tesso Nilo yang hampir sebagian kawasannya berdampingan dengan desa atau masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani sawit dan karet menjadikan kawasan tersebut menjadi rawan terhadap kegiatan perambahan dan perluasan lahan untuk perkebunan. Hal tersebut mempunyai dampak buruk terhadap tutupan hutan yang terdapat dalam kawasan TN Tesso Nilo. Untuk memperbaiki atau mengembalikan kondisi hutan dan ekosistemnya kepada kondisi semula, perlu dilakukan pemulihan ekosistem. Diharapkan kegiatan ini dapat berlanjut secara bertahap sampai seluruh kawasan yang habitatnya rusak pulih kembali.

Saat ini tutupan hutan alam TN Tesso Nilo sekitar 8.700 Ha atau 10,6% dari total luas kawasan hutan 81.793 Ha. Keadaan ini terjadi karena tingginya perambahan untuk pembukaan kebun sawit oleh masyarakat. Pemulihan ekosistem melalui mekanisme RHI dan/atau Rehab DAS menjadi kegiatan penting guna meredam laju perambahan. Dengan adanya kegiatan PE maka dapat dilakukan penguasaan kembali lahan oleh perambahan, menekan konflik tenurial, mencegah adanya pembakaran hutan, mencegah/mengurangi upaya perburuan satwa liar, dan memberdayakan masyarakat di sekitar areal PE.

Tabel 41. Realisasi capaian kinerja dan anggaran.

Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Rea- lisasi	%	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Luas eksositem yang dipulihkan	472,60 Hektar	632,00 Hektar	133,73	506.690.000	506.128.815	99,93

No.	Kegiatan Utama	Volume
1	Penanaman PE 20 Ha	2 Paket
2	Pemulihan Ekosistem Melalui Mekanisme Alam	15 Kali

Tujuan utama PE yang dilakukan di TN Tesso Nilo adalah :

1. Menguasai kembali areal yang dirambah atau dikuasai perambah.
2. Menurunkan laju perambahan atau penguasaan lahan.
3. Mengurangi potensi konflik tenurial.
4. Mencegah terjadinya pemabakaran hutan
5. Mencegah terjadinya perburuan satwa liar
6. Melibatkan masyarakat dalam proses pemulihan ekosistem.

Ada 2 kegiatan utama yang menjadi indikator dalam IKK ini, yang pertama adalah kegiatan Pemulihan ekosistem dengan metode RHL seluas 20 Ha dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 200.000.000,-. Kegiatan ini dilaksanakan di SPTN Wilayah I Desa Lubuk Kembang Bunga Resort Bagan Limau seluas 10 Ha bekerjasama dengan KTHK Ampera dari desa Pontian Mekar dan di SPTN Wilayah II Baserah Resort Nilo seluas 10 Ha dilakukan secara Swakelola dengan melibatkan masyarakat.

Kegiatan yang kedua adalah PE seluas 453 ha dengan metode mekanisme alam dengan melakukan patroli pengamanan hutan sebanyak 15 Kali di 2 SPTN Wilayah dengan alokasi anggran 126.700.000. Selain itu, ada kegiatan Rehab DAS oleh PT Bumi Siak Pusako seluas 159 Ha di SPTN Wilayah I Lubuk Kembang Bunga sehingga total luas PE 632 Ha.

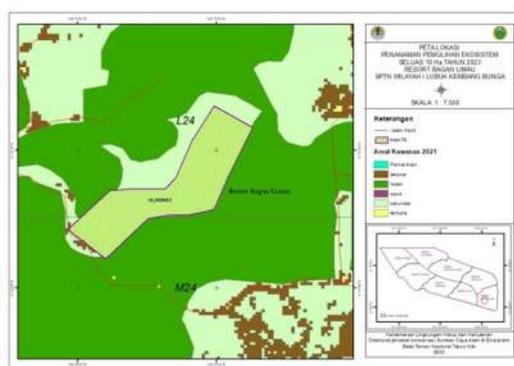
Realisasi IKK pada tahun ini melebihi target sebesar 133,73 % dan lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi tahun 2022. Untuk kedepan terkait kegiatan pemulihan ekosistem secara swadaya di TN. Tesso Nilo kedepannya harus direncanakan lebih baik lagi. Memang masih banyak masalah dan gangguan yang dihadapi dalam melakukan pemulihan ekosistem di TN Tesso Nilo. Dalam dokumen RPE Balai TN. Tesso Nilo bahwa rencana pemulihan ekosistem di TN Tesso Nilo adalah seluas 8.301 Ha.



Sejak tahun 2018 sampai 2023 kegiatan Pemulihan Ekosistem telah dilaksanakan seluas 3.764 ha (RHL seluas 2.350 ha, Rehab DAS seluas 1.364 ha, Swakelola seluas 50 ha, dan Suksesi Alami 453 ha). Perkembangan Pemulihan Ekosistem pada tahun 2023 sebagai berikut:

Tabel 42. Realisasi pemulihan ekosistem tahun 2023.

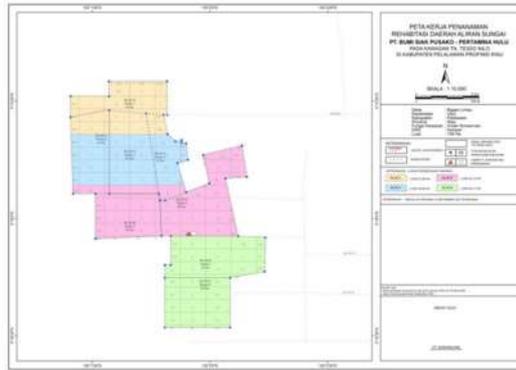
No	SPTN/Resort	Luas (Ha)	Pola	Pelaksana	% Tumbuh
1	I LKB / Resort Bagan Limau	10	RHL	KTHK Ampera Desa Pontian Mekar	90,33
2	II Baserah / Resort Nilo	10	RHL	Swakelola Tipe 1 oleh SPTN Wilayah II	78,99
3	I LKB / Resort Bagan Limau	159	Rehab DAS	PT Bumi Siak Pusako melalui PT Sonokeling	70,29
4	I LKB / Resort Bagan Limau	203	Mekanisme Alam	SPTN Wilayah I & II	-
5	II Baserah / Resort Nilo	250	Mekanisme Alam	SPTN Wilayah I & II	-
Jumlah		632			78,87



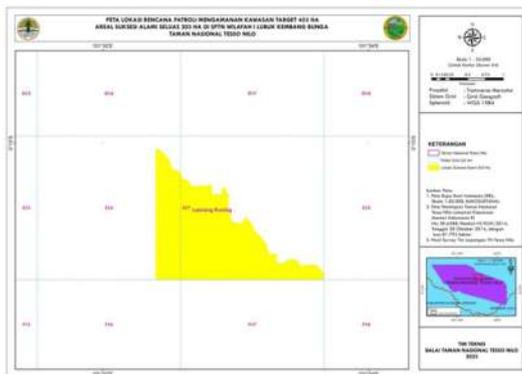
1



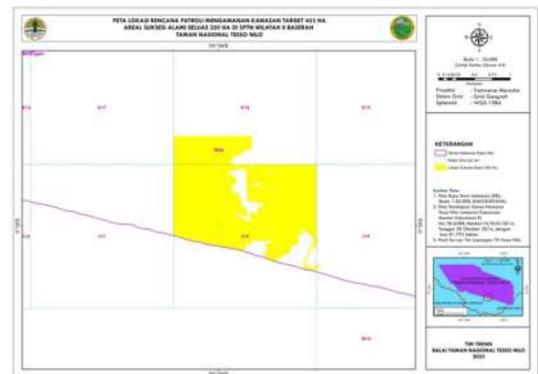
2



3



4



5

Gambar 54. Peta lokasi PE tahun 2023.

Adapun keterlibatan masyarakat berasal dari Desa Bagan Limau, Pontian Mekar, Lubuk Kembang Bunga, dan Gunung Melintang. Untuk kunci keberhasilan dan pembelajaran PE TN Tesso Nilo pada tahun 2023 adalah :

- Rekayasa sosial melalui pendekatan dari hati kehati bahwa TN Tesso Nilo penting untuk diselamatkan melalui saling berkerjasama dengan masyarakat.
- Kegiatan PE membuat pemangku kawasan menguasai kembali areal, menurunkan laju perambahan, mengurangi konflik tenurial, mencegah kembali pembakaran hutan, mencegah/mengurangi perburuan liar, dan memberdayakan masyarakat.
- PE melalui mekanisme Rehab DAS adalah kegiatan terbaik dari seluruh mekanisme PE lainnya yang pernah dilakukan di TN Tesso Nilo. Kegiatan yang mampu mengakomodir kebutuhan akan keberhasilan penanaman dan kegiatan pendukung lainnya baik dalam rantek dan/ataupun diluar rantek.

Adapun saran untuk pengelolaan PE ditahun 2024 adalah :

- TN. Tesso Nilo adalah daerah konflik tenurial sehingga tidak ada lahan kritis yang *clear* dan *clean*, oleh karena itu program pemulihan ekosistem yang cocok untuk diterapkan berdasarkan pengalaman selama 10 tahun dalam melakukan pemulihan ekosistem adalah Rehab DAS oleh Pemegang Izin PPKH.

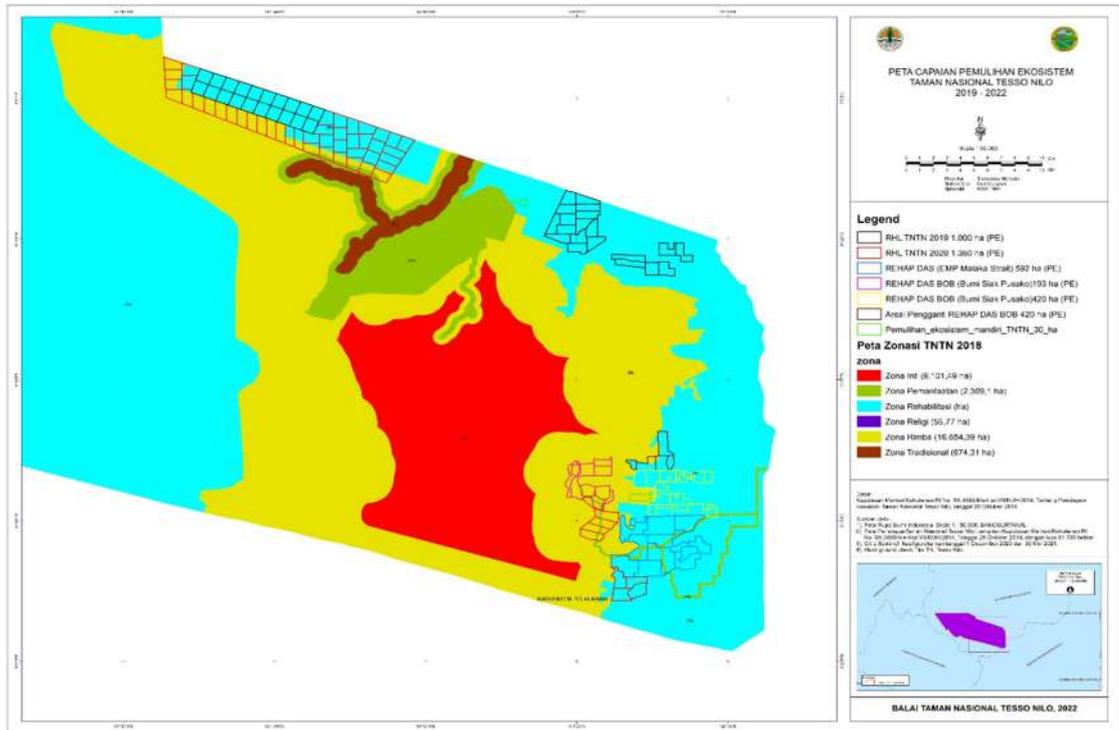
- b. Perlunya pendamping lapangan, pengawas lapangan dan adanya kegiatan penguatan kelembagaan bagi masyarakat dan/atau rekayasa sosial yang masuk dalam Rantek/RPK (dan atau mekanisme lain) di dalam kegiatan PE.

Output	Jumlah luas PE 632 Ha
Impact	Areal PE dikuasai kembali dan masyarakat dapat pekerjaan padat karya
Outcame	Areal PE dan sekitarnya aman dari upaya perambahan/penanaman sawit/kebakaran
Kendala	Intesitas gangguan perambahan yang cukup tinggi mengakibatkan persentase tumbuh tanaman terganggu
Tindak Lanjut	Patroli pengamanan kawasan PE dengan melibatkan aparat Desa, TNI, Polri, dan MMP

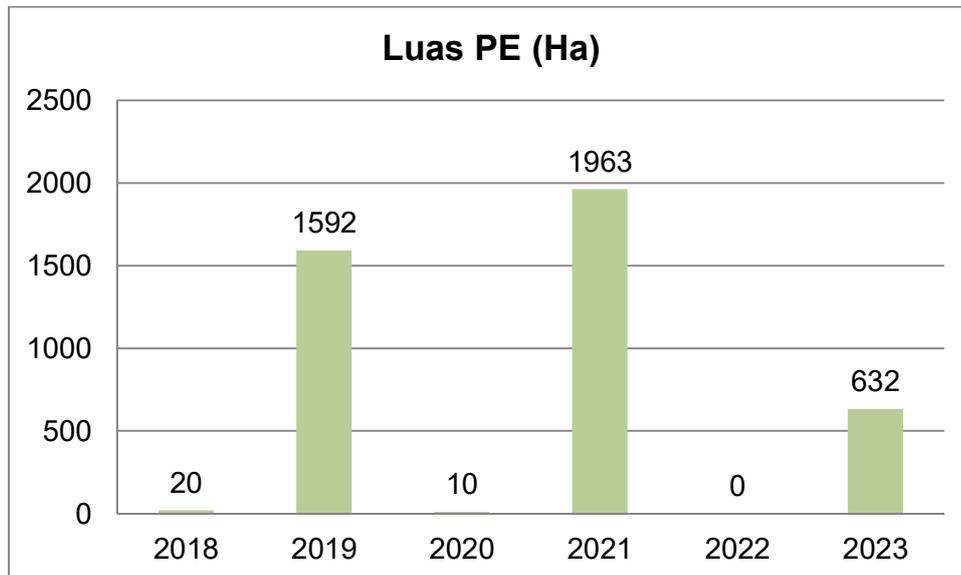
Tabel 43. Rekapitulasi pemulihan ekosistem TN Tesso Nilo sampai tahun 2023.

Tahun	RHL	Pakan Gajah	Penanaman Bersama	Pembinaan Habitat	Rehab DAS	Mekanisme Alam	Total
2010	25	-	-	-	-		25
2011	850	-	-	-	-		850
2012	400	-	-	-	-		400
2014	200	-	-	-	-		200
2015	130	-	-	-	-		130
2017	-	5	5	-	-		10
2018	-	-	23	6	-		29
2019	1000	-	-	-	592		1.592
2020	-	-	10	-	-		10
2021	1350	-	-	-	613		1.963
2022	-	-	-	-	-		0
2023	20				159	453	632
Total							5.851





Gambar 55. Peta realisasi pemulihan ekosistem TN. Tesso Nilo 2018-2023.



Gambar 56. Perkembangan luas PE TN Tesso Nilo 2018-2023.



2. Kawasan Konservasi yang dilakukan Pemolaan, Penataan dan Rencana Pengelolaan KK

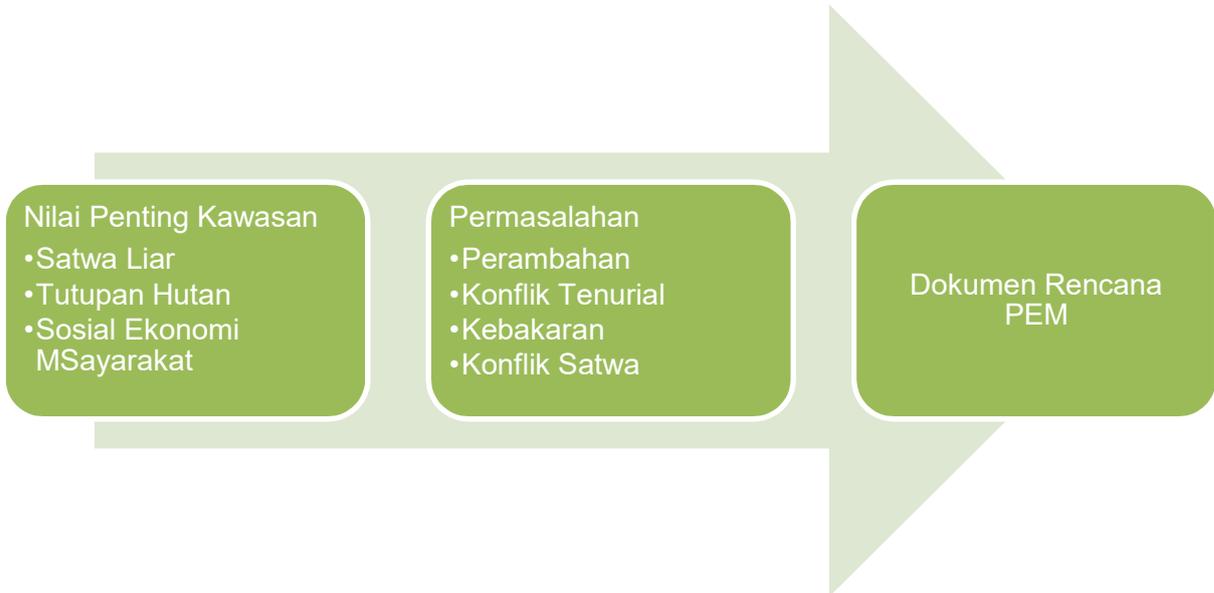
Tabel 44. Realisasi capaian kinerja dan anggaran.

Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi	1	1	100,0	98.258.000	97.811.389	98,96
	Rekomendasi Kebijakan	Rekomendasi Kebijakan	0			

Taman Nasional Tesso Nilo sebagai kawasan pelestarian alam di Provinsi Riau memiliki nilai penting berupa perwakilan ekosistem transisi dataran tinggi-rendah, yang memiliki potensi keanekaragaman hayati berupa berbagai jenis flora dan fauna (baik yang dilindungi; maupun dikelola untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sekitar), serta sebagai habitat (*home range*) Gajah Sumatera. Potensi penting keanekaragaman hayati yang diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat di sekitar

kawasan adalah tanaman obat, rotan, pandan hutan, ikan air tawar, madu hutan, serta jasa lingkungan-wisata alam.

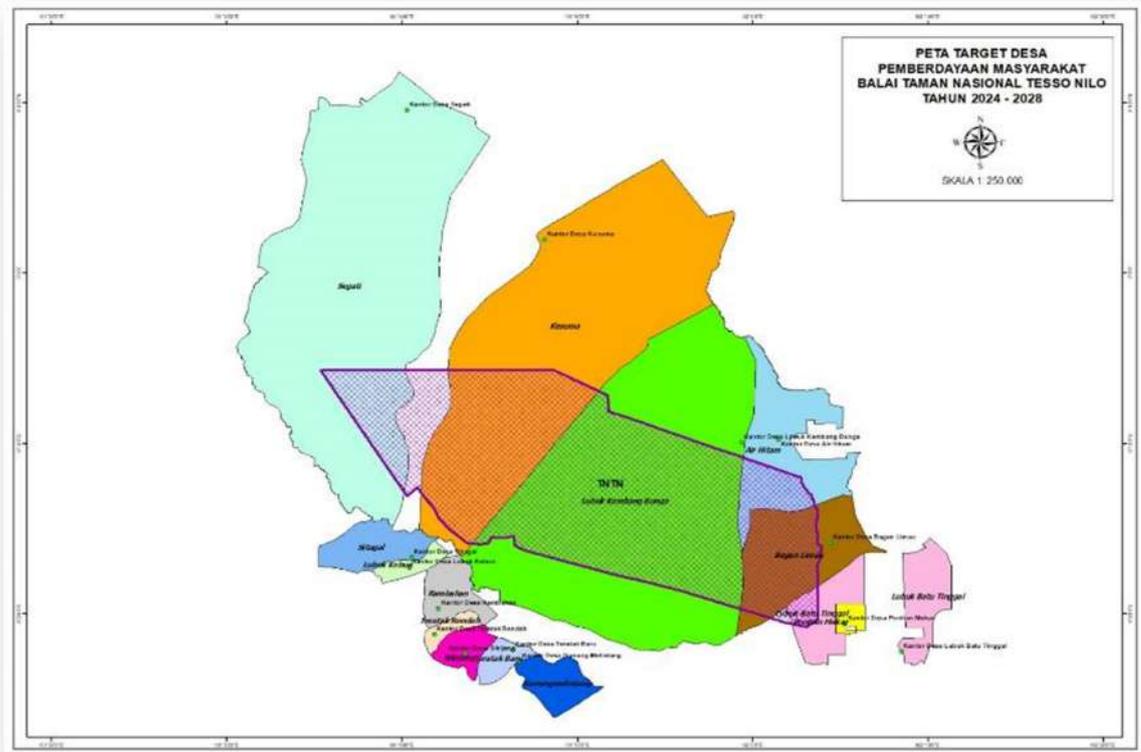
Memperhatikan kondisi tersebut Balai TN Tesso Nilo menetapkan visi pengelolaan TN Tesso Nilo untuk tahun 2023-2032 yaitu “Menjadikan Taman Nasional Tesso Nilo sebagai kawasan pelestarian gajah sumatera dan habitat bagi hidupan liar lainnya serta sebagai destinasi wisata alam untuk mendukung terwujudnya kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan”.



Gambar 57. Rencana pengelolaan TN. Tesso Nilo.

No.	Kegiatan Utama	Volume
1	Rencana Pemberdayaan Masyarakat 2024 - 2028	1 Dokumen

Rencana Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar TN Tesso Nilo 2024-2028 merupakan sebuah dokumen rencana kerja pemberdayaan masyarakat oleh Balai TN Tesso Nilo selama 5 (lima) tahun. Pemberdayaan masyarakat ini mengedepankan kemandirian masyarakat berbasis pemanfaatan potensi sumber daya alam desa dan pemanfaatan jasa lingkungan kawasan konservasi melalui pengembangan usaha ekonomi alternatif bagi kelompok tani, pemanfaatan akses kelola kawasan konservasi melalui pembangunan pariwisata alam-jasa lingkungan dan pemulihan ekosistem serta pemanfaatan akses zona tradisional sehingga diharapkan dapat mewujudkan pengelolaan TN Tesso Nilo yang lestari dan bermanfaat.



Gambar 58. Desa penyangga sekitar TN Tesso Nilo.

Hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa terdapat 5 (lima) isu strategis dalam pemberdayaan masyarakat desa di sekitar kawasan TN Tesso Nilo yaitu, 1. Peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat (KTH) di sekitar TN Tesso Nilo; 2. Perlindungan dan pengamanan kawasan TN Tesso Nilo bersama masyarakat; 3. Rehabilitasi /pemulihan ekosistem TNTN bersama masyarakat; 4. Penyadartahuan tentang pentingnya kawasan TN Tesso Nilo dan konservasi Gajah Sumatera; dan, 5. Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat dengan dukungan para pihak.

Rencana Pemberdayaan Masyarakat (RPM) ini disusun dengan harapan untuk menjadi pedoman dan acuan bagi pelaksana atau staf Balai TN Tesso Nilo bersama mitra dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat pada RPM ini difokuskan pada **14 (empat belas) desa, yaitu: Lubuk Kembang Bunga, Air Hitam, Bagan Limau, Kesuma, Segati, Lubuk Batu Tinggal, Pontian Mekar, Gunung Melintang, Teratak Baru, Teratak Rendah, Situgal, Rambahan, Sikijang dan Lubuk Kebun.**



Gambar 59. Konsultasi Publik dokumen PEM 2024-2028.

Output	1 rekomendasi kebijakan
Impact	Adanya acuan pengelolaan desa binaan kedepan
Outcame	Kepastian keterlibatan Desa/KTHK dalam upaya penyelamatan TN Tesso Nilo
Kendala	-
Tindak Lanjut	-

Hasil dari IKK ini adalah 100 % dari 2 kegiatan seperti diatas, namun tidak dapat dibandingkan dengan hasil pada IKK tahun sebelumnya karena IKK ini tidak ada. Begitu juga tidak bisa dibandingkan dengan IKK yang ada di Renstra Balai TN Tesso Nilo 2020-2024. Rencana pemberdayaan terhadap masyarakat pada desa-desa di sekitar TN Tesso Nilo diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap konservasi keanekaragaman hayati di TN Tesso Nilo, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga tujuan pengelolaan dapat tercapai dan keutuhan kawasan konservasi dapat terjaga. Begitu juga dokumen hasil dokumen evaluasi zonasi, untuk dapat memberikan acuan bagi pelaksana dalam pelaksanaan seluruh kegiatan pengelolaan kawasan TN Tesso Nilo.

REALISASI ANGGARAN



REALISASI ANGGARAN TAHUN 2023



Pendanaan Pengelolaan Taman Nasional Tesso Nilo awalnya adalah sebesar Rp. 14,316,514,000 dengan sudah 11 Kali Revisi, menjadi :

Pagu	Realisasi	%
Rp.14,068,514,000	Rp. 13.940.906.837	99,06

Realisasi per Jenis Uang



Realisasi per Jenis Belanja



Realisasi per Indikator Kinerja Kegiatan

Indikator	Pagu Rp.	Realisasi Rp.	%
1. Layanan Dukungan Manajemen	9.400.209.000	9.298.976.687	96,27
2. Inventarisasi Kehati Tinggi	160.010.000	159.640.925	99,49
3. Kerjasama Penguatan Fungsi	60.000.000	59.873.475	99,78
4. Bina Daerah Penyangga	235.000.000	232.868.29	97,87
5. Bina Cinta Alam	46.100.000	46.010.514	99,78
6. Kemitraan Konservasi	335.000.000	333.566.876	99,36
7. Penanganan Konflik Tenurial	216.130.000	211.938.878	84,99
8. Perlindungan & Pengamanan Kawasan	2.374.866.000	2.361.142.326	97,71
9. Satwa & Flora Prioritas	127.196.000	127.056.000	99,76
10. Penyelamatan Satwa Liar	222.000.000	220.290.268	99,00
11. Pengelolaan Wisata Alam	287.055.000	285.516.102	99,72
12. Pemulihan Ekosistem	506.690.000	506.690.000	99,93
13. Perencanaan KK	98.258.000	97.811.389	98,96

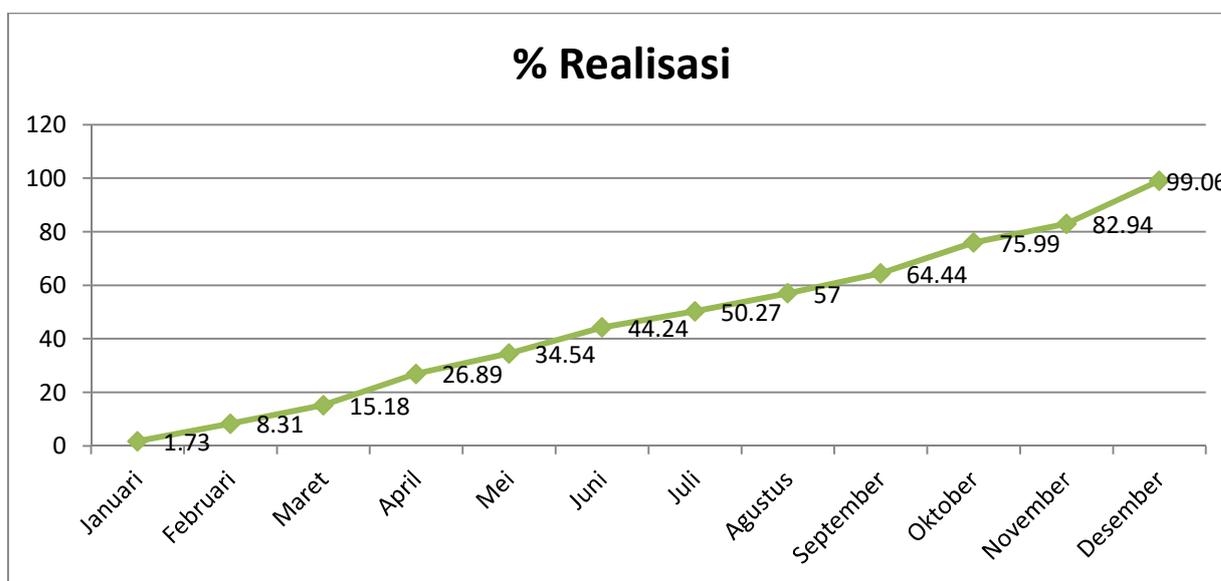


Proporsi anggaran terbesar untuk Kegiatan Teknis adalah **Perlindungan dan Pengamanan kawasan**, prioritas dalam pengelolaan TN. Tesso Nilo.



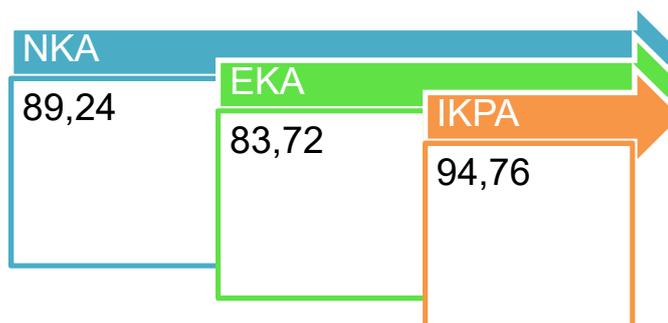
Tabel 45. Realisasi anggaran Balai TN Tesso Nilo Tahun 2023.

No.	Periode	Pagu Alokasi	Waktu Revisi	Realisasi Bulan ini	Realisasi s.d. Bulan ini	%
1	Januari	14,316,514,000	1	247,276,785	247,276,785	1,73
2	Februari	14,316,514,000	2	943,049,819	1,190,326,604	8,31
3	Maret	14,316,514,000	-	982,866,505	2,173,193,109	15,18
4	April	14,316,514,000	3	1,676,379,939	3,849,573,048	26,89
5	Mei	14,316,514,000	-	1,095,502,196	4,945,075,244	34,54
6	Juni	14,316,514,000	-	1,388,717,189	6,333,792,433	44,24
7	Juli	14,316,514,000	-	863,825,294	7,197,617,727	50,27
8	Agustus	14,316,514,000	4	962,491,882	8,160,109,609	57,00
9	September	14,132,819,000	5,6	946,564,790	9,106,674,399	64,44
10	Oktober	14,068,514,000	7,8	1,584,514,417	10,691,188,816	75,99
11	November	14,068,514,000	9	976,664,667	11,667,853,483	82,94
12	Desember	14,068,514,000	10,11	2.273.053.354	13.940.906.837	99,06



Gambar 61. Realisasi anggaran tahun 2023.

Berdasarkan PMK No.62/2023, tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, terdapat reformulasi perhitungan Nilai Kinerja Anggaran (NK) Balai TN Tesso Nilo adalah sebagai berikut :



Berdasarkan hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pengelola keuangan lingkup Satker Balai TN. Tesso Nilo sudah mentaati peraturan, dalam memproses SPM sudah melaksanakan tugas sesuai fungsinya, dan membuat perencanaan yang cukup cermat. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai IKPA yang rata- rata masih dibawah 94,76 %.

Untuk mengatasi permasalahan dan menaikan nilai IKPA perlu adanya kesungguhan dan komitmen dari pimpinan untuk selalu mengawasi pelaksanaan pengelolaan keuangan yang berpegang teguh terhadap peraturan yang berlaku, antara lain dengan melakukan hal –hal sebagai berikut :

1. Setiap hari membuka OM SPAN dan menu Monev Pelaksanaan Anggaran dan melihat elemen apa yang harus dilaksanakan dan perlu diperbaiki.
2. Meningkatkan sinergi antar pejabat pengelola perbendaharaan, sehingga ada kesamaan pandangan dan mempunyai keinginan untuk meningkatkan nilai IKPA satuan kerja yang bersangkutan.
3. Menjalankan fungsi pengawasan sebaik mungkin baik yang dilaksanakan oleh Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat Pembuat Komitmen, Pejabat Penandatanganan SPM, dan Bendahara Pengeluaran.
4. Melakukan konfirmasi rekening ke Bank yang dituju untuk cek ulang apakah rekening tersebut masih aktif atau tidak aktif, hal ini perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya retur SP2D.
5. Pejabat Penandatanganan SPM harus lebih cermat terhadap perubahan nama dalam rekening dan dirubah juga nama di Bank Pembayar dan di KPPN.

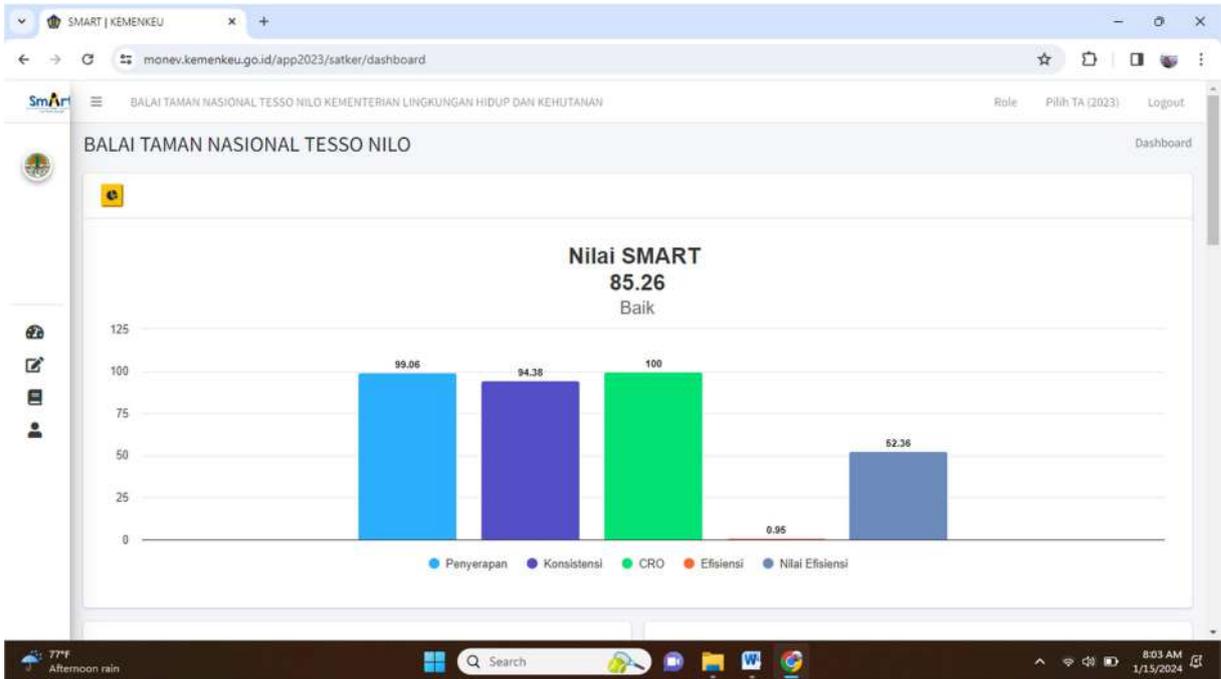
Dengan demikian maka elemen yang mempengaruhi nilai IKPA akan mendapat nilai yang baik, dan penyerapan anggaran akan sesuai dengan yang diharapkan. Keuntungan yang akan diperoleh dengan membuka OM SPAN setiap hari Pimpinan akan mengetahui proses penyelesaian SPM dan realisasi anggaran di Satuan Kerjanya, termasuk dapat memantau IKPA dan apabila terdapat elemen IKPA yang rendah dapat mengkomunikasikan dengan pengelola keuangan Satuan Kerja.

Keuntungan lain yang akan diperoleh dengan selalu membuka OM SPAN kesalahan akan cepat diketahui sedini mungkin, dan sarana bagi Pimpinan untuk mengontrol pengelolaan keuangan di Satkernya. Dengan demikian diharapkan untuk semester berikutnya IKPA tingkat Balai TN. Tesso Nilo dapat menjadi yang terbaik di Ditjen KSDAE.

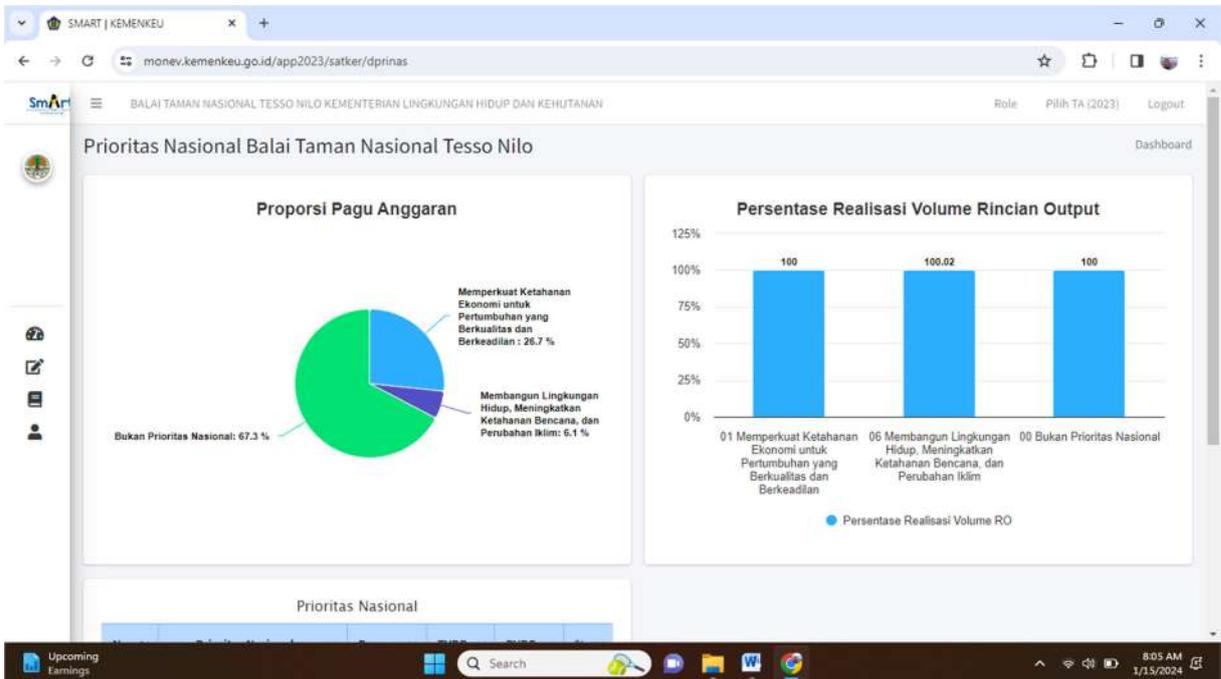
Balai TN. Tesso Nilo selalu melakukan pengawasan pengelolaan kinerja keuangan yang meliputi oleh ketaatan terhadap peraturan pengelolaan keuangan, kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, serta aktivitas pengelolaan uang. Adapun elemen pengelolaan kinerja keuangan satuan kerja yang menjadi perhatian pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Revisi DIPA, dilakukan secara efektif
2. Revisi Halaman III DIPA, dilakukan penghitungan rencana penarikan dana seakurat mungkin, karena rencana penarikan dana pada halaman III DIPA akan menjadi dasar pembuatan perkiraan pencairan dana harian.
3. Pagu Minus, dapat diantisipasi dan diselesaikan pagu minus secepat mungkin
4. Menyampaikan data kontrak secara tepat waktu (Maksimal 5 hari kerja setelah kontrak ditandatangani).
5. Pengelolaan Uang Persediaan (UP) dan Tambahan Uang Persediaan (TUP). Uang Persediaan (UP) minimal direvolving satu bulan sekali atau dapat juga dilakukan berkali-kali dan tidak boleh terlambat, sedangkan pengelolaan Tambahan Uang Persediaan (TUP) dipertanggungjawabkan satu bulan sesuai dengan surat pernyataan dan tidak ada sisa yang dikembalikan/disetor.
6. Rekon Laporan Pertanggungjawaban (LPJ), rekon disampaikan ke KPPN secara tepat waktu (paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya).
7. Dispensasi SPM, berusaha dapat menghindari dispensasi SPM
8. Penyerapan Anggaran, dieksekusi anggaran secara proposional sesuai target penyerapan anggaran.
9. Penyelesaian tagihan, dapat dipastikan ketepatan waktu penyelesaian tagihan SPM-LS Non Belanja Pegawai (maksimal 17 hari kerja serah terima/penyelesaian pekerjaan).
10. Konfirmasi Capaian Output, disampaikan setelah 10 hari bulan berikutnya. bertujuan untuk mewujudkan belanja berkualitas sesuai dengan prinsip penganggaran berbasis kinerja dan dipergunakan dalam rangka penilaian kinerja anggaran
11. Retur SP2D yang diakibatkan kesalahan penulisan rekening/ rekening tidak aktif.5. Halaman III DIPA untuk meningkatkan akurasi pelaksanaan sesuai dengan perencanaan.
12. Renkas, akurasi perencanaan kas agar menjadi perhatian dan disampaikan ke KPPN sebelum jatuh tempo perencanaan kas tersebut yaitu sehari sebelumnya jatuh tempo RPD harian pada pukul 12.00.

Capaian Kinerja SMART-DJA



Capaian Prioritas Nasional



SMART | KEMENKEU

monev.kemenkeu.go.id/app2023/satker/dprinas

Bukan Prioritas Nasional: 67.3 %

Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim: 5.1 %

01 Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan

06 Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim

00 Bukan Prioritas Nasional

Persentase Realisasi Volume RO

Prioritas Nasional

No.	Prioritas Nasional	Pagu	TVRO	RVRO	%
1	Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan	3.752.419.000	31.292	31.292	100
2	Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim	855.886.000	2.113	2.113	100
3	Bukan Prioritas Nasional	9.465.209.000	4	4	100

Menampilkan 1 sampai 3 dari 3 entri

Sebelumnya
1
Selanjutnya

Copyright © 2021 DSP DJA KEMENKEU. All rights reserved. Aplikasi SMART 3.0.0 2024-01-15 08:06:32





BAB IV.

PENUTUP

Rencana Pengelolaan Jangka Panjang TNTN Tahun 2023-2032 ini menetapkan visi pengelolaan “Menjadikan Taman Nasional Tesso Nilo sebagai kawasan pelestarian gajah sumatera dan habitat bagi hidupan liar lainnya serta sebagai destinasi wisata alam untuk mendukung terwujudnya kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan“.Pengelolaan TN. Tesso Nilo masih didominasi kegiatan perlindungan nilai penting kawasan yang masih ada di dalam kawasan TN. Tesso Nilo seperti Gajah Sumatera dan tutupan hutan alamnya.

Balai TN Tesso Nilo mendukung pelaksanaan 2 (dua) dari 3 (tiga) program Prioritas Nasional Ditjen KSDAE dalam memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan berkualitas dan berkeadilan. Strategi Balai TN Tesso Nilo dalam mendukung PN dengan melaksanakan Proyek Prioritas Nasional yaitu Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan dan Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim.

Terdapat 15 (Lima belas) Indikator Kinerja Kegiatan dimana 7 IKK melebihi target, 4 IKK sesuai target, 4 IKK tidak mencapai target dengan nilai capaian kinerja rata-rata 137,45 % yaitu :

1. Nilai SAKIP Ditjen KSDAE 100,48 %;
2. Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE 75,00%;
3. Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel 55,38 %;
4. Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif 14,08%;
5. Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi 75,00%;
6. Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat 100,00%;
7. Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam 375,00%;
8. Unit kemitraan konservasi yang ditingkatkan kualitas usahanya 166,67%.
9. Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi 210,61%;
10. Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran 100,00%;
11. Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif 244,95%.
12. Jumlah penyelamatan satwa liar 214,28%;
13. Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education 52,00%;
14. Luas ekosistem yang dipulihkan 133,73%.
15. Kawasan Konservasi yang dilakukan Pemolaan, Penataan dan Rencana Pengelolaan KK 100,00%;

Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan adalah Penegakkan hukum yang disertai dengan pendekatan persuasif kepada tokoh-tokoh masyarakat, Kehadiran petugas di kawasan dan desa melalui piket penjagaan dan patroli di hutan tersisa, pemulihan ekosistem dengan mitra dan masyarakat, respon cepat terhadap kejadian dan laporan dari masyarakat, Kemitraan konservasi, dan penyelesaian sawit dalam kawasan melalui penerapan UU Cipta Kerja.

Penyelenggaraan kegiatan “Pengelolaan Taman Nasional & Dukungan Manajemen dan Pelaksana Tugas Teknis Lainnya” Balai TN. Tesso Nilo tahun 2023 sebesar Rp.14.316.514.000. Terdapat revisi sebanyak 11 kali sehingga pagu anggaran sebesar Rp.14,068,514,000,- dengan realisasi sebesar Rp.13.940.906.837,- atau sebesar 99,06%. Selama tahun 2023 dilakukan *Automatic Adjustment* sebesar Rp. 248 Juta. Dengan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) sebesar 89,24, Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) sebesar 83,72, dan Nilai Indikator Kinerja Anggaran (IKPA) sebesar 94,76. Hasil ini cukup



memuaskan dengan begitu banyak dinamika pengelolaan yang terjadi di tahun 2023 pengelolaan anggaran Balai TN Tesso Nilo cukup baik dalam melakukan kebijakan anggaran.

Sasaran kinerja yang ingin dicapai adalah peningkatan efektifitas pengelolaan kawasan TN. Tesso Nilo secara kolaboratif bersama masyarakat dan mitra. Permasalahan utama yang dihadapi adalah makin maraknya jual/beli lahan didalam kawasan, masih seringnya penggunaan alat berat yang bekerja didalam kawasan, dan pembersihan lahan dengan cara membakar masih terjadi. Balai TN. Tesso Nilo meningkatkan intensitas perlindungan dan pengamanan guna mencegah dan mengurangi hal tersebut, tentu saja menghadapi berbagai kendala seperti masifnya upaya pemutusan jalan akses patroli oleh para perambah dengan cara menumbangkan kayu sehingga akses tidak bisa dilalui.

Puncak dari kegiatan perlindungan dan pengamanan tahun 2023 di TN Tesso Nilo adalah dengan Operasi Penegakkan Hukum yang melibatkan sekitar 350 personil Gabungan TNI, Polri, dan Balai Gakkum Sumatera dalam melakukan eksekusi pengusiran pelaku perambahan seluas sekitar 600 Ha di daerah tenda biru, Resort Bagan Limau, SPTN Wilayah I LKB pada Bulan November. Hasilnya adalah penguasaan kembali areal perambahan baru seluas sekitar 600 Ha, perobohan pondok sebanyak 36 unit, dan pemusnahan sawit sekitar 220 Ha.

Untuk rencana aksi tahun 2024 adalah Melakukan pemulihan ekosistem, Meningkatkan bantuan ekonomi msyarakat, Meningkatkan pengelolaan Keanekaragaman hayati, Penyelesaian konflik tenurial, Meningkatkan perlindungan dan pengamanan (Patroli Hutan Tersisa), Memperkuat dukungan *stakeholder*, Meningkatkan Kemitraan Konservasi, dan Penyelesaian Sawit dalam kawasan melalui penerapan UU Cipta Kerja.

Balai TN. Tesso Nilo terus berupaya menekan laju kerusakan tutupan hutan dan mencegah kebakaran yang disertai pemulihan ekosistem dan peningkatan ekonomi masyarakat agar keanekaragaman hayati terutama Gajah Sumatera terus terjaga. Pengelolaan TN. Tesso Nilo dilakukan oleh Balai TN. Tesso Nilo melalui pelibatan masyarakat, instansi pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat untuk terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan kawasan. Dari pengelolaan bersama ini diharapkan dapat meningkatkan kemitraan antara Balai TN. Tesso Nilo dengan pihak-pihak terkait serta masyarakat sekitar dalam rangka pengelolaan kawasan taman nasional. Fokus pengelolaan saat ini adalah menjaga hutan tersisa dan lebih banyak pelibatan masyarakat dengan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya hutan.



LAMPIRAN



Lampiran 1. Matriks Rencana Strategis 2020-2024.

**MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN
BALAI TAMAN NASIONAL TESSO NILO 2020 – 2024**

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja Utama Sasaran Program/Indikator Kinerja Utama Kegiatan/ Indikator Kinerja Kegiatan (Output) Komponen Kegiatan	Satuan	Target					Alokasi (dalam juta Rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	Loka si
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan														
Sasaran Strategis I: Terwujudnya Lingkungan Hidup Dan Hutan Yang Berkualitas Serta Tanggap Terhadap Perubahan Iklim														
<ul style="list-style-type: none"> • IKU: Luas Kawasan dengan Nilai HCV Tinggi 														
Sasaran Strategis II: Tercapainya optimalisasi pemanfaatan sumber daya hutan dan lingkungan sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan														
<ul style="list-style-type: none"> • IKU: Peningkatan Nilai PNBPN Sektor LHK 														



Sasaran Strategis III: Terjaganya keberadaan, fungsi dan distribusi hutan yang berkeadilan dan berkelanjutan							
• IKU: Luas hutan yang dikelola masyarakat							
Sasaran Strategis IV: Terselenggaranya tata kelola dan inovasi pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan yang adaptif							
• IKU: Jumlah kawasan yang memiliki Indeks Efektifitas Pengelolaan Kawasan Hutan dan Perairan							
Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem							
Sasaran Program I: Meningkatnya ruang perlindungan keanekaragaman hayati							
• IKP: Luas kawasan yang terverifikasi sebagai Perlindungan Keanekaragaman Hayati	hektar	16.59	16.29	16.29	16.2	16.3	
81.793 Hektar		9	8	8	98	00	
Sasaran Program II: Meningkatnya Pengelolaan Jasa Lingkungan Kawasan							



Konservasi dan Pemanfaatan TSL secara lestari							
<ul style="list-style-type: none"> •IKP: Jumlah nilai PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan Kawasan Konservasi dan TSL 59,14 juta rupiah 	Juta rupiah	10,3	11,34	12	12,5	13	
Sasaran Program III: Meningkatnya ruang usaha bagi masyarakat di sekitar kawasan konservasi							
<ul style="list-style-type: none"> •IKP: Jumlah desa yang mendapatkan akses pengelolaan kawasan konservasi dan peningkatan usaha ekonomi produktif 9 Desa 	desa	2	2	2	2	1	
Sasaran Program IV: Meningkatnya efektivitas pengelolaan hutan konservasi							
<ul style="list-style-type: none"> •IKP: jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya 1 unit KK 	Unit KK	1	1	1	1	1	
Sasaran Program V: Meningkatnya tata kelola yang baik di lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya							



Alam dan Ekosistem							
• IKP: Meningkatnya efektivitas layanan dukungan manajemen lingkup Ditjen KSDAE 1 layanan	layanan	1	1	1	1	1	
Kegiatan I. Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam							39,2 5 438, 5 150 170 337 BTNTN Riau
Sasaran keg I: Terjaminnya efektivitas pemolaan dan penataan pengelolaan kawasan konservasi, serta ketersediaan data dan informasi konservasi alam							
• IKK1: Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif (Hektar)	Ha	16.59 9	16.29 8	16.29 8	16.2 98	16.3 00	
• IKK2: Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi (Unit KK)	Unit KK	1	1	1	1	1	
~ Output I: Luas kawasan sebagai penyediaan Data,							39,2 5 438, 5 150 170 337



Informasi dan Rencana Konservasi Nasional di dalam kawasan konservasi									
o Komponen 1: Jumlah rekomendasi pemantauan (monitoring) dan pemanfaatan fungsi KK.									
Kegiatan II. Pengelolaan Konservasi			8.39	7.40	7.96	8.45	9.04	BTNTN	Riau
			7	0,0	9,0	0,0	7,0		
Sasaran keg 1: Terjaminnya efektivitas pengelolaan kawasan suaka alam, kawasan pelestarian alam, dan taman buru									
• IKK1 Jumlah Desa di kawasan konservasi yang mendapatkan akses pemanfaatan KK dan Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif (Desa)		desa	2	2	2	2	1		
• IKK2: Luas opened area di kawasan konservasi yang ditangani (Hektar)		Ha	10	45	50	50	50		
• IKK3: Jumlah Kawasan Konservasi yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya (Unit KK)		Unit KK	1	1	1	1	1		



~ Output I: Luas area kawasan konservasi yang ditangani permasalahannya	6.15 6	3.00 0	3.15 0	3.27 5	3.42 0
○ Komponen 1: Pemulihan Ekosistem di Kawasan Konservasi bersama Masyarakat Desa					
~ Output II: Jumlah desa yang mendapatkan akses pengelolaan kawasan konservasi dan peningkatan usaha ekonomi produktif	1.01 4	1.12 7	1.23 0	1.35 0	1.47 0
○ Komponen 1: Pemberian akses kelola kepada masyarakat di sekitar KK					
○ Komponen 2: Pengelolaan usaha ekonomi produktif masyarakat desa					
~ Output III: Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya	1.226, 95	3.27 3	3.58 9	3.82 5	4.15 7
○ Komponen 1: Perencanaan Kelola					



Kawasan Konservasi										
○ Komponen 2: Perlindungan dan Pengamanan Kawasan Konservasi										
○ Komponen 3: Pengendalian Kebakaran Hutan										
Kegiatan III. Konservasi Spesies dan Genetik					629,5	3.650	3.710	3.800	3.900	BTNTN Riau
Sasaran keg 1: Terjaminnya efektivitas upaya konservasi spesies dan sumberdaya genetik										
• IKK1 Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif (Hektar)										
	Ha	12	12	12	12	12				
~ Output I: Luas kawasan yang diverifikasi sebagai perlindungan keanekaragaman spesies dan genetik TSL					629,5	3.650	3.710	3.800	3.900	
○ Komponen 1: 3.1. Intervensi Manajemen TSL di										



Sasaran keg 1: Terwujudnya reformasi tata kelola pemerintahan yang baik di lingkungan Direktorat Jenderal KSDAE						
• IKK1 Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 80,00 (Poin)	Poin	78,0	78,5	79	79,5	80
~ Output I: Layanan dukungan manajemen eselon I					771	900
					1.00	1.10
					0	0
○ Komponen 1: Penyusunan rencana program; dan penyusunan rencana anggaran						1.20
○ Komponen 2: Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi						0
○ Komponen 3: Pengelolaan Keuangan						
○ Komponen 4: Pengelolaan Kepegawaian						
○ Komponen 5: Pelayanan umum dan perlengkapan						



~ Output II: Layanan sarana prasarana internal	772	4.60	4.86	7.81	10.6
		0	5	2	65
o Komponen 1: Pengadaan kendaraan bermotor					
o Komponen 2: Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi					
o Komponen 3: Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran					
~ Output III: Layanan perkantoran	7.86	9.26	9.36	9.46	9.56
	0	0	0	0	0
o Komponen 1: Gaji dan Tunjangan					
o Komponen 2: Operasional dan pemeliharaan kantor					



**PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA
BALAI TAMAN NASIONAL TESSO NILO**



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heru Sutmantoro, S.Hut., M.M
Jabatan : Kepala Balai Taman Nasional Tesso Nilo
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dr. Ir. Bambang Hendroyono, M.M
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2023

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,


Dr. Ir. Bambang Hendroyono, M.M
NIP. 19640930 198903 1 001


Heru Sutmantoro, S.Hut., M.M
NIP. 19730117 199903 1 003

**PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA
TINGKAT SATUAN KERJA**



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heru Sutmantoro, S.Hut., M.M
Jabatan : Kepala Balai Taman Nasional Tesso Nilo

Berjanji akan mewujudkan target yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, Januari 2023
Kepala Balai,



Heru Sutmantoro, S.Hut., M.M
NIP. 19730117 199903 1 003

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
SATUAN KERJA

Unit Organisasi Eselon I : Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
Unit Satuan Kerja : Balai Taman Nasional Tesso Nilo
Tahun Anggaran : 2023

NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET IKK
1	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE	Meningkatnya kondisi birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif, dan efisien lingkup Direktorat Jenderal KSDAE	Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	79,5 Poin
			Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE	4 Level
			Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel	1 Dokumen
2	Perencanaan Kawasan Konservasi	Meningkatnya pemantapan (prakondisi) status dan fungsi kawasan konservasi untuk peningkatan nilai efektivitas	Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif	30.000 Hektar
			Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi	1 Dokumen
3	Pengelolaan Kawasan Konservasi	Terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi	Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	4 Desa
			Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam	4 Orang
			Unit kemitraan konservasi yang ditingkatkan kualitas usahanya	15 Kelompok
		Terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi	Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi	1.266 Hektar
		Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran	1 Unit	



NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET IKK
4	Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik	Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan keanekaragaman hayati didalam dan diluar kawasan konservasi	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	1.633 Hektar
		Terjaminnya perlindungan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik tumbuhan dan satwa liar secara lestari	Jumlah penyelamatan satwa liar	7 Kejadian
5	Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi	Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi serta kolaborasi pengelolaan Kawasan	Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education	1 Destinasi
6	Pemulihan Ekosistem	Meningkatnya pemulihan ekosistem	Luas ekosistem yang dipulihkan	472,60 Hektar

Program/Kegiatan :

Anggaran:

Program Dukungan Manajemen

Rp9.484.514.000,-

1. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem

Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan

Rp4.832.000.000,-

1. Perencanaan Kawasan Konservasi
2. Pengelolaan Kawasan Konservasi
3. Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik
4. Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi
5. Pemulihan Ekosistem

Total Anggaran :

Rp14.316.514.000,-

Dr. Ir. Bambang Hendroyono, M.M
NIP. 19640930 198903 1 001




Jakarta, Januari 2023
Kepala Balai,
Heru Sutmantoro, S.Hut., M.M
NIP. 19730117 199903 1 003





**RENCANA AKSI
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
SATUAN KERJA**

Unit Organisasi Eselon I : Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
Unit Satuan Kerja : Balai Taman Nasional Tesso Nilo
Tahun Anggaran : 2023

NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET IKK	B03		B06		B09		B12	
					TARGET	SATUAN	TARGET	SATUAN	TARGET	SATUAN	TARGET	SATUAN
1	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE	Meningkatnya kondisi birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif, dan efisien lingkup Direktorat Jenderal KSDAE	Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	79,5 Poin	0	Poin	0	Poin	0	Poin	79,50	Poin
					Penjelasan Capaian: 1. Penyusunan Rencana Kegiatan 2. Pelaksanaan Kegiatan	Penjelasan Capaian: Pelaksanaan Kegiatan	Penjelasan Capaian: Pelaksanaan Kegiatan	Penjelasan Capaian: 1. Pelaksanaan Kegiatan 2. Analisa Hasil Kegiatan				
			Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE	4 Level	0	Level	0	Level	0	Level	4	Level
					Penjelasan Capaian: 1. Penyusunan Rencana Kegiatan 2. Pelaksanaan Kegiatan	Penjelasan Capaian: Pelaksanaan Kegiatan	Penjelasan Capaian: Pelaksanaan Kegiatan	Penjelasan Capaian: 1. Pelaksanaan Kegiatan 2. Analisa Hasil Kegiatan				
Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel	1 Dokumen	0	Dokumen	0	Dokumen	0	Dokumen	1	Dokumen			
		Penjelasan Capaian: Penyusunan Rencana Kegiatan	Penjelasan Capaian: 1. Pelaksanaan Kegiatan 2. Tersusunnya Laporan Keuangan	Penjelasan Capaian: Pelaksanaan Kegiatan	Penjelasan Capaian: Tersusunnya Laporan Keuangan							
2	Perencanaan Kawasan Konservasi	Meningkatnya pematapan (prakondisi) status dan fungsi kawasan konservasi untuk peningkatan nilai efektivitas	Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi	30.000 Hektar	0	Hektar	10.000	Hektar	20.000	Hektar	30.000	Hektar
					Penjelasan Capaian: Penyusunan Rencana Kegiatan	Penjelasan Capaian: Pelaksanaan Kegiatan	Penjelasan Capaian: Pelaksanaan Kegiatan	Penjelasan Capaian: 1. Pelaksanaan Kegiatan 2. Analisa Hasil Kegiatan				
			Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi	1 Dokumen	0	Dokumen	0	Dokumen	0	Dokumen	1	Dokumen
					Penjelasan Capaian: Penyusunan Rencana Kegiatan	Penjelasan Capaian: 1. Penyusunan Rencana Kegiatan 2. Pelaksanaan Kegiatan	Penjelasan Capaian: 1. Pelaksanaan Kegiatan 2. Monitoring dan Evaluasi Kerja Sama	Penjelasan Capaian: 1. Pelaksanaan Kegiatan 2. Monitoring dan Evaluasi Kerja Sama				
Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	4 Desa	0	Desa	2	Desa	4	Desa	4	Desa			
		Penjelasan Capaian: Penyusunan Rencana Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat	Penjelasan Capaian: Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat	Penjelasan Capaian: Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat	Penjelasan Capaian: Monitoring dan Evaluasi							
Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam	4 Orang	0	Orang	0	Orang	4	Orang	4	Orang			
		Penjelasan Capaian: Penyusunan Rencana Kegiatan	Penjelasan Capaian: Penyusunan Rencana Kegiatan	Penjelasan Capaian: Pelaksanaan Kegiatan	Penjelasan Capaian: Pelaksanaan Kegiatan							
3	Pengelolaan Kawasan Konservasi	Terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi	Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	4 Desa	0	Desa	2	Desa	4	Desa	4	Desa
					Penjelasan Capaian: Penyusunan Rencana Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat	Penjelasan Capaian: Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat	Penjelasan Capaian: Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat	Penjelasan Capaian: Monitoring dan Evaluasi				
Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam	4 Orang	0	Orang	0	Orang	4	Orang	4	Orang			
		Penjelasan Capaian: Penyusunan Rencana Kegiatan	Penjelasan Capaian: Penyusunan Rencana Kegiatan	Penjelasan Capaian: Pelaksanaan Kegiatan	Penjelasan Capaian: Pelaksanaan Kegiatan							



NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET IKK	B03		B06		B09		B12	
					TARGET	SATUAN	TARGET	SATUAN	TARGET	SATUAN	TARGET	SATUAN
		Terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi	Unit kemitraan konservasi yang ditingkatkan kualitas usahanya	15 Kelompok	0	Kelompok	0	Kelompok	0	Kelompok	15	Kelompok
			Penjelasan Capaian: Penyusunan Rencana Kegiatan	Penjelasan Capaian: Pelaksanaan Kegiatan	Penjelasan Capaian: Pelaksanaan Kegiatan	Penjelasan Capaian: Pelaksanaan Kegiatan						
			Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi	1.266 Hektar	0	Hektar	300	Hektar	600	Hektar	1.266	Hektar
			Penjelasan Capaian: Penyusunan Rencana Kegiatan	Penjelasan Capaian: 1. Penyusunan Rencana Kegiatan 2. Penanganan Area Terbuka	Penjelasan Capaian: Penanganan Area Terbuka	Penjelasan Capaian: 1. Penanganan Area Terbuka 2. Analisa Hasil Kegiatan						
			Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran	1 Unit	1	Unit	1	Unit	1	Unit	1	Unit
Penjelasan Capaian: 1. Penyusunan Rencana Kegiatan 2. Pelaksanaan Kegiatan	Penjelasan Capaian: Pelaksanaan Kegiatan	Penjelasan Capaian: Pelaksanaan Kegiatan	Penjelasan Capaian: Pelaksanaan Kegiatan									
Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	1.633 Hektar	0	Hektar	400	Hektar	800	Hektar	1.633	Hektar			
Penjelasan Capaian: 1. Penyusunan Rencana Kegiatan 2. Pelaksanaan Kegiatan	Penjelasan Capaian: Pelaksanaan Kegiatan	Penjelasan Capaian: Pelaksanaan Kegiatan	Penjelasan Capaian: 1. Pelaksanaan Kegiatan 2. Analisa Hasil Kegiatan									
4	Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik	Terjaminnya pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik tumbuhan dan satwa liar yang lestari dan berkelanjutan	Jumlah penyelamatan satwa liar	7 Kejadian	0	Kejadian	2	Kejadian	2	Kejadian	7	Kejadian
Penjelasan Capaian: 1. Penyusunan Rencana Kegiatan	Penjelasan Capaian: 1. Penyusunan Rencana Kegiatan 2. Pelaksanaan Kegiatan	Penjelasan Capaian: Pelaksanaan Kegiatan	Penjelasan Capaian: Pelaksanaan Kegiatan									
5	Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi	Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi serta kolaborasi pengelolaan Kawasan	Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education	1 Destinasi	1	Destinasi	1	Destinasi	1	Destinasi	1	Destinasi
Penjelasan Capaian: 1. Penyusunan Rencana Kegiatan	Penjelasan Capaian: Pelaksanaan Kegiatan	Penjelasan Capaian: Pelaksanaan Kegiatan	Penjelasan Capaian: Pelaksanaan Kegiatan									
6	Pemulihan Ekosistem	Meningkatnya pemulihan ekosistem	Luas ekosistem yang dipulihkan	472,60 Hektar	60	Hektar	150	Hektar	300	Hektar	472,60	Hektar
Penjelasan Capaian: 1. Penyusunan Rencana Kegiatan 2. Pelaksanaan Kegiatan	Penjelasan Capaian: Pelaksanaan Kegiatan	Penjelasan Capaian: Pelaksanaan Kegiatan	Penjelasan Capaian: 1. Pelaksanaan Kegiatan 2. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan									


 Jakarta, Januari 2023
 Kepala Balai,

 Heru Sutnantoro, S.Hut., M.M
 NIP. 19730117 199903 1 003



**BALAI TAMAN NASIONAL TESSO NILO
PELALAWAN, RIAU**

